PERPUSTAKAAN FTSP UII
HADIAH/BELI
TGL. TERIMA : 22 - 11 - 2007
NO. JUDUL : 2526
NO. INV. : 510002526001
NO. INDUK : 002526

LAPORAN TUGAS AKHIR
PERANCANGAN

SLTP ISLAM INTERNASIONAL MATARAM

" Penekanan Pada Pengolahan Bentuk Arsitektur Tradisional Lombok"

MATARAM INTERNATIONAL ISLAMIC JUNIOR HIGH SCHOOL

" Emphosis On Exploration Form Of Lombok Traditional Architecture"

MILIK PERPUSTAKAAN
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN
PERENCANAAN UII YOGYAKARTA

Disusun Oleh :

FARANTY MUKARIM

02 512 193

Dosen Pembimbing:

Ir.H.HANIF BUDIMAN,MSA

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2007

PERPUSTAKAAN

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN TUGAS AKHIR
PERANCANGAN

SLTP ISLAM INTERNASIONAL MATARAM

" Penekanan Pada Pengolahan Bentuk Arsitektur Tradisional Lombok"

MATARAM INTERNATIONAL ISLAMIC JUNIOR HIGH SCHOOL

" Emphosis On Exploration Form Of Lombok Traditional Architecture"

Disusun Oleh :

FARANTY MUKARIM

02 512 193

Jogjakarta, Juni 2007

MENGETAHUI	MENYETUJUI
Ketua Jurusan Arsitektur	Dosen Pembimbing
Ir. Hastuti Saptorini, M.A	**Ir.H. Hanif Budiman,MSA**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat-Nya yang telah memberikan karunia dan nikmat yang melimpah sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Penyusunan Laporan Tugas Akhir ini dengan judul "SLTP Islam Internasional Mataram", untuk dianjurkan sebagai syarat dalam memperoleh gelar sarjana si Jurusan Arsitektur , Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.

Selama pelaksanaan hingga tersusunya Laporan Tugas Akhir ini, penulis telah banyak mendapat bantuan, bimbingan, serta pengarahan dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr.Ir.H.Ruzardi,MS selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Ir.Hastuti Saptorini,MA selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur, Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Ir.H.Hanif Budiman,MSA selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan dan dukungan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
4. Ibu Ir.Hj.Rini Damarwati selaku Dosen Penguji yang telah banyak memberi masukan untuk Tugas Akhir ini.
5. Keluarga Besar Kedua Orang Tuaku atas dukungan dan doanya. *I Love going home knowing i'LL be surrounded by Love*
6. " RUMAH CANTIQUE ",,Linda, Dyka, lien, Cici, Lisa, Yayi, n Evy. *You are my sisters, my family, my bitches! I couLdn't have done it without you girls.*
7. My **BFF** "Best Friend Forever" : JuLs, D'Daraz (Nunik,Dewi,Chitra,ULan,Trie) D'BanciZ (coceng,ruiz,mitun,ciciL), ijji going association (Datu,Cici, dan

Halaman persembahan

Tugas Akhir Ini Kupersembahkan Untuk

Papaku dan Mamaku
(Ir.H.Muchtar Mukarim M.Soc.Sc & Hj.Suharti)
Kakak-kakakku
(Kak Faried & Kak Fanny)

Makasiy atas semua cinta dan kasih sayangnya



ABSTRAKSI

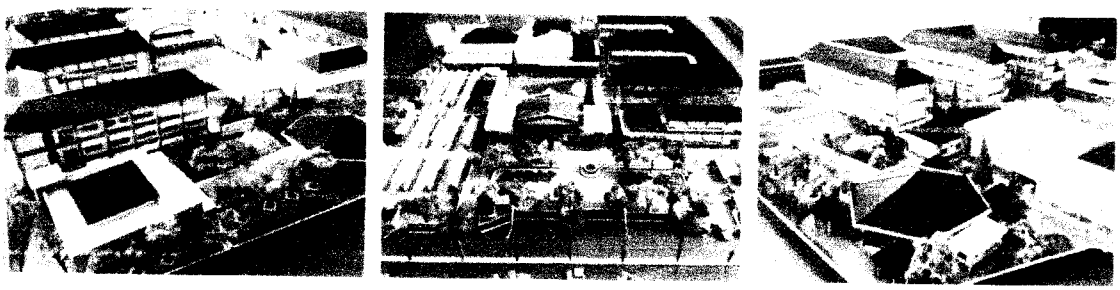
SLTP ISLAM INTERNASIONAL MATARAM

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hidup manusia. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, selain itu memiliki budi pekerti dan moral yang baik.

Semua kegiatan yang dilakukan dalam taraf meningkatkan pendidikan dapat dilakukan dalam satu wadah berupa pendidikan formal yaitu sekolah. Dimana sekolah menjadi tempat kegiatan menimba ilmu, peningkatan keterampilan dan aktifitas lain sehari-harinya.

SLTP Islam Internasional ini adalah sebuah lembaga pendidikan swasta di Mataram yang bercirikan Islam, dimana sekolah yang menawarkan pendidikan dengan standar Internasional. Program pendidikan memadukan unsur nasional dan internasional

Untuk bentukan dan fasad SLTP Islam Internasional mengolah bentukan dari Arsitektur Tradisional Lombok. Dimana beberapa tahun terakhir Arsitektur Lombok dijadikan pelengkap pada bangunan perkantoran dinas/instansi di Mataram. Lumbung dibangun di bagian depan atau pintu keluar-masuk. Materi bangunannya disesuaikan dengan bahan bangunan kantor berupa semen, pasir dan genteng. Tujuannya pendirian lumbung adalah menunjukkan kekhasan dan pelestarian kebudayaan fisik, terutama di Pulau Lombok



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....i
KATA PENGANTAR.....ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....iv
ABSTRAKSI.....v
DAFTAR ISI.....vi
DAFTAR GAMBAR.....x
DAFTAR TABEL.....xii

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Judul.....1
1.2. Latar Belakang.....1
1.2.1. Pendidikan.....1
1.2.2. Perkembangan Pendidikan di Kota Mataram.....3
1.2.3. Agama Sebagai Landasan Dalam Kehidupan.....5
1.2.4. Arsitektur Tradisional Masyarakat Lombok.....6
1.2.5. Bangunan Modern Dengan Arsitektur Tradisional Lombok.....8
1.3. Rumusan Permasalahan.....8
1.3.1. Permasalahan Umum.....8
1.3.2. Permasalahan Khusus.....8
1.4. Tujuan Dan Sasaran.....9
1.4.1. Tujuan.....9
1.4.2. Sasaran.....9
1.5. Identifikasi Proyek.....10
1.5.1. Profil Pengguna Bangunan.....10
1.5.2. Alasan Pemilihan Site.....11
1.5.3. Lokasi Site.....11
1.6. Keaslian Penulis.....12
1.7. Kerangka Pola Pikir.....14

1.7. Kerangka Pola Pikir.....14

BAB II. TINJAUAN SLTP ISLAM INTERNASIONAL MATARAM

2.1. Data Tapak.....15
2.1.1. Tinjauan Site.....15
2.1.2. Potensi Kawasan Sekitar.....17
2.2. Tinjauan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.....19
2.2.1. Badan Organisasi SLTP.....19
2.2.2. Pelaku Kegian Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.....19
2.2.3. Pola Hubungan Ruang SLTP.....20
2.2.4. Jenis Kegiatan Di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.....20
2.2.5. Kebutuhan Ruang Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.....22
2.2.6. Standar Internasional.....24
2.2.7. Pola Ruang Kelas Dan Organisasi Ruang.....26
2.2.8. Diagram Ruang Dan Aktifitas Untuk *Secondary School*.....28
2.2.9. Standar – Standar Fasilitas Sekolah.....29
2.2.10. Referensi Sekolah.....33
2.3. Tinjauan Arsitektur Tradisional Lombok.....39
2.3.1. Pengertian.....39
2.3.2. Komponen Dari Arsitektur Tradisional Lombok.....39
2.3.3. Filosofi Fasad Arsitektur Tradisional Lombok.....42
2.3.4. Keterkaitan Antara Lumbung Dan Berugak.....44
2.3.5. Seni Daerah.....45
2.3.6. Ragam Hias.....48
2.3.7. Referensi Bangunan Modern Dengan Arsitektur Tradisional Lombok.....48
2.4. Tinjauan Nilai – Nilai Islam.....52
2.4.1. Garis Besar Agama Islam.....52
2.4.2. Sumber Norma Dan Nilai Dalam Islam.....53
2.4.3. Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.....54
2.4.4. Referensi SLTP Islam di Indonesia.....54

BAB III. ANALISIS AKTIFITAS, BESARAN RUANG DAN PENAMPILAN

3.1. Analisis Pelaku Dan Ragam Aktifitas Sekolah.....59
3.2. Pola Hubungan Aktifitas.....63
3.2.1. Pola Aktifitas Murid.....63
3.2.2. Pola Aktifitas Pengelola.....64
3.2.3. Pola Aktifitas Pengunjung.....64
3.2.4. Pola Aktifitas Komersil.....65
3.3. Organisasi Ruang.....66
3.4. Analisa Besaran Ruang.....70
3.5. Analisa Penampilan Bangunan.....74
3.5.1. Analisa Penampilan Bangunan TradisioanaL Lombok.....74
3.5.2. Bahan Dan Material.....78
3.5.3. Elemen Pembentuk Fasad.....79
3.4.4. Tingkatan Rumah Tradisional.....80

3.6. Budaya Masyarakat Lombok.....81
3.6.1. Sistem Kekerabatan.....81
3.6.2. Kebiasaan.....81
3.7. Analisa Site.....82

BAB IV. KONSEP RANCANGAN

4.1. Zoning.....83
4.2. Plotting.....84
4.3. Gubahan Massa.....85
4.4. Penampilan.....86
4.5. Suasana.....87

BAB V. PENGEMBANGANG RANCANGAN

5.1. Siteplan.....89
5.2. Situasi.....90

5.3. Denah.....91
5.4. Tampak.....94
5.5. Potongan.....96
5.6. Rencana.....99
5.7. Detail.....104
5.8. Perspektif Interior.....107
5.9. Perspektif Eksterior.....114

DAFTAR PUSTAKA.....117
LAMPIRAN.....118

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
1.1	Susunan Massa Bangunan Tradisional Lombok	7
1.2	Jenis/tipologi Bangunan Tradisional Lombok	7
1.3	Peta Kota Mataram	12
2.1	Pola Ruang Kelas	27
2.2	Diagram Ruang dan Aktifitas untuk Secondary School	28
2.3	Ukuran Standar Meja dan Kursi	29
2.4	Pola Pengaturan Meja dan Kursi	30
2.5	Standar Auditorium	30
2.6	Standar Laboraturium	31
2.7	Standar Kantin	31
2.8	Seng Kung Hui Primary School, Macau	37
2.9	The Australian International School	37
2.10	JunYuan Secondary School, Singapura	38
2.11	Lumbung Padi	41
2.12	Berugak	43
2.13	Permainan Gendang Beleq	47
2.14	Tari Gandrung	48
2.15	Museum NTB	49
2.16	Kantor DPR	49
2.17	RSU Mataram	50
2.18	Tampak Depan Hotel Jayakarta	50
2.19	Lobby Hotel Mataram	50
2.20	Tampak Belakang Hotel Jayakarta	50
2.21	Hotel Holiday Resort	51
2.22	Hotel Novotel	52
2.23	SLTP Al-Azhar Syifa-Budi	55
2.24	SMP Salman Al Farisi	55
2.25	Lab.Komputer SMP Salman Al Farisi	56
2.26	Perpustakaan SMP Salman Al Farisi	57
2.27	Aula SMP Salman Al Farisi	57
2.28	Kegiatan Ekstra SMP Salman Al Farisi	58
3.1	Atap Lumbung	74
3.2	Atap Berugak	75
3.3	Hotel Jayakarta	76
3.4	Hotel Villa Lombok	76
3.5	Analisa Skala Ruang Terhadap Manusia	76
3.6	Analisa fasad Museum NTB	77
3.7	Analisa Fasad Kantor Gubernur	78
3.8	Anak tangga Bale/Rumah	80
3.9	Analisa Site	82
4.1	Zoning	83
4.2	Plotting	84
4.3	Gubahan Massa	85
4.4	Konsep Fasad Depan	86
4.5	Konsep Fasad Kelas	86
4.6	Suasana Luar	87
4.7	Suasana Ruang Dalam	88
5.1	Siteplan	89

5.2	Situasi	90
5.3	Denah Lantai 1	91
5.4	Denah Lantai 2 (A)	92
5.5	Denah lantai 2 & lantai 3 typical (B)	93
5.6	Denah lantai 2 & lantai 3 (C)	93
5.7	Tampak Timur (depan)	94
5.8	Tampak Selatan R. Kelas (depan)	94
5.9	Tampak Barat (belakang)	95
5.10	Tampak Kawasan Selatan	95
5.11	Tampak Kawasan Utara	95
5.12	Potongan A – A'	96
5.13	Potongan B – B'	97
5.14	Potongan C – C'	98
5.15	Potongan D – D'	98
5.16	Potongan E – E'	98
5.17	Pola Lantai Lt.1	99
5.18	Pola Lantai Lt.1, Lt.2 & Lt.3	100
5.19	Kolom – Balok lantai 1	100
5.20	Kolom – Balok lantai 2 dan lantai 3	101
5.21	Rencana Pondasi	102
5.22	Titik Lampu lantai 1	103
5.23	Titik Lampu lantai 2	104
5.24	Detail Berugak	104
5.25	Detail Perkerasan	105
5.26	Detail Pergola	105
5.27	Detail Lampu Taman	105
5.28	Detail Taman (Massa R.Kelas)	106
5.29	Detail Pagar	106
5.30	Layout Ruang Kelas	107
5.31	Perspektif Interior R.Kelas	108
5.32	Layout Hall	108
5.33	Perspektif Hall	109
5.34	Layout Ruang Guru	110
5.35	Perspektif Interior R.Guru	111
5.36	Perspektif Interior Auditorium	112
5.37	Layout Laboraturium Bahasa	112
5.38	Perspektif Interior Lab.Bahasa	113
5.39	Perspektif Eksterior	114
5.40	Perspektif Eksterior Berugak dan Taman	115
5.41	Perspektif Eksterior Koridor Lt 3 R.Kelas	115
5.42	Perspektif Eksterior Koridor	116
5.43	Perspektif Eksterior Parkir sepeda	116
5.44	Perspektif Eksterior Area Luar	116

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.1	Distribusi Lembaga Pendidikan di NTB (Tahun Ajaran 2003/2004)	5
1.2	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (Kondisi s.d Tahun 2003)	11
2.1	Jenis Kegiatan di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama	20
2.2	Fasilitas Smpn 19 Jakarta	35
3.1	Aktifitas dan Kebutuhan Fasilitas Murid	59
3.2	Aktifitas dan Kebutuhan Fasilitas Pengelola	60
3.3	Aktifitas dan Kebutuhan Fasilitas Pengunjung	62
3.4	Aktifitas dan Kebutuhan Fasilitas Komersil	62
3.5	Analisa Besaran Ruang Kelompok Murid	70
3.6	Analisa Besaran Ruang Kelompok Pengelola	71
3.7	Analisa Besaran Ruang Kelompok Pengunjung / Tamu	72
3.8	Analisa Besaran Ruang Kelompok Komersil	72

STUDI ISLAM INTERNASIONAL MATARAM
SLTP ISLAM INTERNASIONAL MATARAM

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

Batasan Pengertian Judul :

- Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)[1] :

  "Jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Dasar"

- Islam[2] :

  "Agama Allah yang diturunkan, merupakan satu sistem aqidah, syari'ah dan akhlak yang mengatur segala tingkah laku manusia dalam berbagai hubungan,baik hubungan yang bersifat horisontal maupun vertikal"

- Internasioanal :

  "Hubungan antar negara"

SLTP Islam Internasional :

Sebuah lembaga pendidikan swasta di Mataram yang bercirikan Islam, dimana sekolah yang menawarkan pendidikan dengan standar Internasional. Program pendidikan memadukan unsur nasional dan internasional

1.2 Latar Belakang

1.2.1 Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hidup manusia, karena manusia membutuhkan pendidikan sampai kapan dan dimanapun ia berada. Sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan terbelakang, Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, selain itu memiliki budi pekerti dan moral yang baik.

Tujuan pendidikan yang kita harapkan adalah mencerdasakan kehidupan bangsa dan mengembangakan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur,memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pendidikan harus mampu mempersiapkan warga negara agar dapat berperan aktif dalam seluruh lapangan kehidupan, cerdas, aktif, kreatif, terampil, jujur, bedisiplin dan bermoral tinggi.

Empat pilar pendidikan sekarang dan masa depan yang dicanangkan oleh UNESCO yang perlu dikembangkan oleh lembaga pendidikan fomal, yaitu[3] :

1. Learning to know (belajar untuk mengetahui)

   Guru sebagai fasilitator dan berperan dalam mengembangkan penguasaan pengetahuan maupun ilmu tertentu bagi pelajar.

2. Learning to do (belajar untuk melakukan sesuatu)

   Dalam hal ini pelajar dituntut untuk terampil dalam melakukan sesuatu, kegiatan ini akan berjalan jika sekolah memfasilitasi pelajar untuk menuangkan keterampilan yang dimilikinya, serta bakat dan minatnya.

3. Learning to be (belajar untuk menjadi sesorang)

   Erat hubungannya dengan perkembangan fisik dan kejiwaan serta pribadi anak.

4. Learning to live together (belajar unuk menjalani kehidupan bersama)

   Penumbuh kembangan kebiasaan hidup bersama, saling menghargai, terbuka, memberi dan menerima.

Semua kegiatan yang dilakukan dalam taraf meningkatkan pendidikan dapat dilakukan dalam satu wadah berupa pendidikan formal yaitu sekolah. Dimana sekolah menjadi tempat kegiatan menimba ilmu, peningkatan keterampilan dan aktifitas lain sehari-harinya,sehingga tidak jarang sekolah disebut " *second home* " atau

---

rumah kedua bagi para pelajar. Sekolah harus bisa mencerminkan tempat yang berkualitas dan membanggakan, baik dari pendidikan yang ditawarkan, kenyamanan dan kelengkapan fasilitas yang bermutu. Karena menurut UU RI No.20 Th.2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 1 bahwa "*Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu*".

1.2.2 Perkembangan pendidikan di kota Mataram

Salah satu cara untuk memperoleh pendidikan yaitu melalui sekolah. Jenjang pendidikan umumnya dimulai dari TK-SD-SMP-SMU, semua itu dipeoleh dari umur 6 tahun s/d 18 tahun. Pelajar Sekolah Menengah Pertama umumnya berusia 13-15 tahun. Di Indonesia, dengan adanya anjuran Pemerintah akan wajib belajar 9 tahun maka setiap warga negara berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yakni Sekolah Dasar (atau sederajat) 6 tahun dan Sekolah Menengah Pertama (atau sederajat) 3 tahun.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselenggarakan oleh Pemerintah maupun Swasta. Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001, pengelolaan SMP Negeri di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional, kini menjadi tanggung jawab kabupaten/kota. Sebagaimana sudah tercantum dalam UU RI No.20 Th.2003 Tentang Sistem PendidikanNasional pasal 16 yang bebunyi "*Jalur, jenjang, dan jenis pendidikan dapat diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah, Pemerintah daerah, dan/mayarakat*".

Jumlah murid yang masih berada di bangku SD mencapai 94,68 % dari 588.818 jiwa penduduk berusia 7 – 12 tahun. Sedangkan pada kelompok usia SMP, tercatat jumlah murid yang masih berada di bangku SMP mencapai 72,23 % dari 283.660 jiwa penduduk berusia 13-15 tahun. Dengan demikian tersisa 12,62 % penduduk (110.103 jiwa) yang belum tertampung dalam Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar (Wajar Dikdas) Sembilan Tahun, yang terdiri dari penduduk

yang tidak/belum pernah sekolah (21.557 orang), dan penduduk yang tidak sekolah lagi[4].

Pemerintah Kota Mataram merencanakan akan mengalokasikan sebesar 30 persen dana APBD 2006 khusus untuk pendidikan. Angka ini lebih besar dari standar minimal yang dianjurkan pemerintah pusat khusus untuk peningkatan mutu pendidikan di kabupaten dan kota sebesar 20 persen dari dana APBD. Langkah ini diambil Pemerintah kota mengingat makin tingginya tuntutan masyarakat akan peningkatan mutu pendidikan Kota Mataram[5].

Dua tahun terakhir sudah terlihat bahwa beberapa Sekolah Dasar (SD) di NTB pada umumnya dan Sekolah Dasar di Kota Mataram pada khususnya mengalami perubahan. Beberapa contohnya seperti SDN 1 Percontohan Ampenan yang baik dari segi kurikulum maupun segi kondisi fisik bangunan sekolah kini lebih modern serta dilengkapi dengan fasilitas yang memadai. Contoh lainnya yaitu Sekolah Dasar Islam Integral yang kurikulumnya lebih menekankan pada pendidikan Islam,dan contoh yang terakhir Sekolah Nusa Alam yang menggunakan kurikulum Internasional.

Melihat ini semua, Pemerintah Kota Mataram juga sedang berusaha meningkatkan mutu pendidikan tingkat SMP dan SMU walaupun tidak sebesar fokusnya terhadap peningkatkan mutu pendidikan pada lingkup Sekolah Dasar.

Kita tidak bisa menghindari bahwa setelah lulus SD pasti akan melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi yaitu SMP. Dimana pendidikan yang telah kita peroleh diwaktu SD dapat dilanjutkan dan dimanfaatkan sewaktu SMP. Maka diperlukanlah SMP yang dapat menunjang peningkatan *Iptek* dan *Imtaq* secara bersinambung di Kota Mataram.

Untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas serta distribusi pendidikan dalam rangka peningkatan sumber daya manusia, secara

berkesinambungan dilakukan berbagai kegiatan pembangunan prasarana pendidikan mulai tingkat Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi. Tabel di bawah ini memperlihatkan keberadaan lembaga pendidikan di NTB.

Tabel 1.1: Distribusi Lembaga Pendidikan di NTB (Tahun Ajaran 2003/2004)

NO	KABUPATEN / KOTA	TK		SD		SMP		SMA		PT	
		Neg	Swt	Neg	Swt	Neg	Swt	Neg	Swt	Neg	Swt
1	Lombok Barat	2	78	446	2	38	4	12	5		
2	Lombok Tengah	3	120	570	0	41	6	12	7		
3	Lombok Timur	1	138	662	0	51	10	18	18		
4	Kota Mataram	2	91	143	3	16	8	7	16		
5	Sumbawa +Sbw Brt	1	142	412	0	52	7	14	10		
6	Dompu	1	54	200	0	17	7	7	5		
7	Bima	0	107	388	5	32	9	2	14		
8	Kota Bima	1	42	86	1	10	1	5	7		
	J u m l a h	**11**	**772**	**2907**	**11**	**257**	**52**	**77**	**82**		

Sumber : Dinas Dikpora-Statistik Tk, SD, SLB/SDLB, SMP dan SMA Prov..NTB Tahun Pelajaran 2003-2004

1.2.3 Agama sebagai landasan dalam kehidupan

Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi dasar dalam upaya mewujudkan kehidupan yang beriman dan damai. Menyadari bahwa peran agama sangat penting bagi kehidupan umat manusia maka mejadi sebuah kewajiban untuk menerapkan dalam lingkungan keluarga,sekolah,dan masyarakat. Pendidikan pertama yang dikatakan tidak formal yaitu diperoleh di rumah, diikuti kemudian secara formal di sekolah. Di sekolah guru mengambil alih tanggungjawab orang tua dalam memberikan pendidikan dan pengajaran sebagai kesinambungan proses pendidikan

Di era globalisasi sekarang dan kecanggihan tekhnologi menyebabkan segala macam pengaruh dari luar dengan mudah masuk ke negeri kita, dan pelajar, sebagai generasi muda harus bisa menyaring mana yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai berlandaskan agama. Panduan dan penerapan nilai- nilai Islam menjadi sangat

penting agar generasi muda tidak terjerumus kedalam hal-hal negatif. Tetapi pelajar juga harus ikut andil dan bersaing dalam taraf internasional agar tidak tertinggal dengan Negara-negara lain.

Mataram adalah Kota yang memiliki julukan "Kota seribu Masjid", ini dikarenakan sebagian besar Penduduknya beragama Islam. Dan apresiasi terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan sangat tinggi sehingga nuansa islami sangat terasa. Disamping itu, Kota mataram juga terkenal dengan aset pariwisata yang menarik sehingga selain penduduk lokal banyak juga warga asing yang tinggal di kota Mataram lalu menikah dan memiliki anak dengan warga pribumi sehingga banyak yang menganut agama Islam. Dan yang menjadi kendala mereka adalah tidak adanya SMP dengan standarisasi internasional.

Diharapkan dengan adanya SMP Islam Internasional dapat memajukan pendidikan di kota Mataram dan menghasilkan pelajar yang berkualitas. Dengan didirikannya SMP yang bercirikan islam dengan fasilitas lengkap, diharapkan dapat membentuk pelajar menjadi manusia yang bertanggung jawab, beriman dan bertaqwa kepada Allah S.W.T.

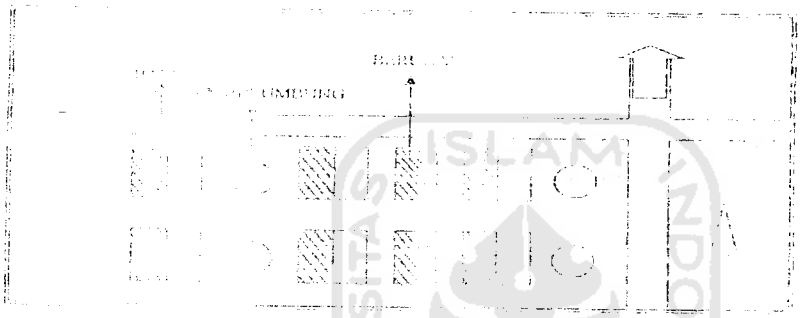
1.2.4 Arsitektur Tradisional Masyarakat Lombok

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman budayanya. Perbedaan kebudayaan ini disebabkan karena adanya perbedaan pandangan hidup, agama dan letak geografis dari masyarakat daerah. Keanekaragaman budaya tersebut telah memberikan peninggalan yang sangat berarti bagi masyarakat Indonesia. Salah satu peninggalan tersebut berupa bangunan tradisional. Arsitektur Indonesia dibuat dengan memperhatikan masalah-masalah yang berkaitan dengan iklim tropis dan penyelesainnya. Bangunan-bangunan tradisional tersebut juga memiliki nilai-nilai estetika yang tinggi dan mencerminkan perilaku dan adat-istiadat yang berlaku di kalangan masyarakat.

Rumah bukan sekedar tempat hunian yang multifungsi, melainkan juga punya nilai estetika dan pesan-pesan filosofi bagi penghuninya, baik arsitektur maupun tata ruangnya. Memang fungsi

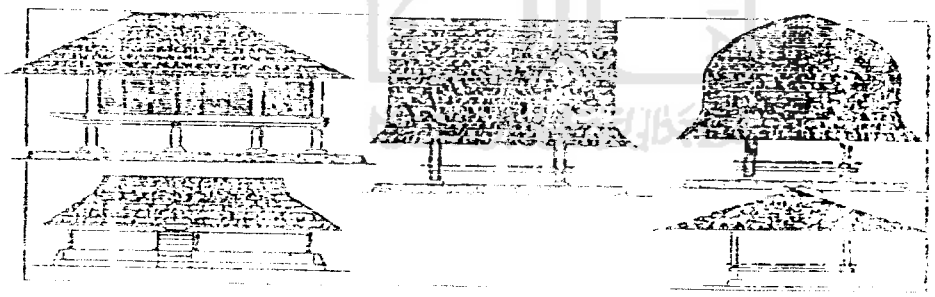
dan bentuk fisiknya, rumah tradisional itu ada yang berubah dan berbeda, sejalan dengan bertambahnya jumlah penghuni maupun tergantung risiko (kondisi keamanan, geografis, dan topografis) di masing-masing dusun. Namun konsep pembangunannya yaitu berupa arsitektur, tata ruang dan pola tampaknya tetap menampilkan karakteristik tradisionalnya. Arsitektur tradisional yang masih ditunjang oleh norma-norma masyarakat yang masih berjalan sebaiknya tidak ditinggalkan.

Gambar 1.1 : Susunan Massa Bangunan tradisional Lombok



Sumber :penelitian, kerjasama Pemda Tk I NTB dengan ITN Sby

Gambar 1.2 : Jenis/tipologi bangunan tradisional Lombok



Sumber :penelitian, kerjasama Pemda Tk I NTB dengan ITN Sby

Komponen perumahan lengkap etnis sasak terdiri dari[6] :

- Bale
- Lumbung
- Berugaq
- Kandang
- Leleah
- Pawon

1.2.5 Bangunan Modern Dengan Arsitektur Tradisional Lombok

Dapat dilihat dalam 15 tahun terakhir ini, arsitektur Lombok dijadikan pelengkap pada bangunan perkantoran dinas/instansi di Mataram. Lumbung dibangun di bagian depan atau pintu keluar-masuk. Materi bangunannya disesuaikan dengan bahan bangunan kantor berupa semen, pasir dan genteng. Tujuannya pendiriran lumbung adalah menunjukkan kekhasan dan pelestarian kebudayaan fisik, terutama di Pulau Lombok

Bentuk rumah tradisional Lombok berkembang saat Pemerintahan Kerajaan Karang Asem (Abad 17), dimana arsitektur Lombok dikawinkan dengan arsitektur Bali. Misalnya, ruang tamunya terbuka tanpa dinding, tiang penyangga bangunan bagian atas diberi ukiran. Kostruksi rumah tradisional Sasak terkait dengan perspektif Islam.

Arsitektur tradisional Lombok didasarkan pada pertimbangan filosofi kehidupan masyarakat dan masih ditopang oleh nilai-nilai adat serta tradisi. Hal ini sangat penting karena adat dan tradisi disamping merupakan persyaratan yang mengikat, juga merupakan landasan dan tuntunan kehidupan.

1.3 Rumusan Permasalahan

1.3.1 Permasalahan Umum

Bagaimana merancang bangunan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama yang berlandaskan Islam dan bertaraf Internasional di Kota Mataram, dengan memadukan konsep arsikerktur tradisional Lombok.

1.3.2 Permasalahan Khusus

- Bagaimana merancang bentuk dan penampilan bangunan utama sekolah yang melambangkan arsitektur tradional Lombok
- Bagaimana penataan ruang dapat meningkatkan minat dan keseriusan dalam belajar.
- Bagaimana merancang sekolah dengan standar internasional

1.4 Tujuan Dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

- Bagi Arsitektur
  - SLTP Islam Internasional mampu meningkatkan keberadaan arsitektur yang berlandaskan budaya tradisional
- Bagi Masyarakat
  - Menjadikan SLTP Islam Internasional sebagai pilihan orang tua untuk menyekolahkan anaknya agar di didik di sekolah yang berlandaskan Islam
  - Menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berguna bagi lingkungan, agama dan social budaya
- Bagi Pemerintah
  - Bentuk fisik yang direncanakan diharapkan mampu menunjukkan kekhasan arsitektur tradisional lombok dan pelestarian kebiudayaan fisik di Kota Mataram
  - Membantu Pemerintah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan yang optimal
- Bagi Kegiatan Pendidikan
  - Menjadikan SLTP Islam Internasional sebagai sekolah yang memiliki kualitas unggul dalam *Imtaq* dan *Iptek*, berwawasan global, dan mampu berkompetisi.
  - Bertambahnya fasilitas pendidikan yang lengkap sehingga mampu menunjang kegiatan pendidikan

1.4.2 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai adalah menampilkan fungsi dari bangunan sesuai dengan konsep perancangan dan perencanaan, sehingga tema arsitektur tradisional dapat diwujudkan

1.5 Identifikasi Proyek

1.5.1 Profil pengguna bangunan

Pengguna bangunan dikhususkan kepada para pelajar di Kota Mataram yang telah menamatkan sekolahnya di Sekolah Dasar dan memenuhi syarat masuk SLTP. Sebagian besar pengguna bangunan yaitu berumur 13-15 tahun.

Secara garis besar, ada 4 pihak yang akan menggunakan bangunan SLTP Islam Internasional ini sesuai dengan aktifitas dan pelayananya, yaitu :

a. **Pelajar**, siswa/siswi yang telah lulus Sekolah Dasar dan telah terdaftar
b. **Guru, Staff dan Karayawan,** sebagai pengajar di setiap mata pelajaran dan staff yang mengurus masalah administrasi/Tata Usaha, serta para karyawan sebagai pengurus Lingkungan sekolah
c. **Pedagang,** sebagai penyewa bangunan tetap kantin
d. **Pengunjung,** terdiri dari tamu luar ataupun orang tua siswa yang memiliki hubungan dengan sekolah

Kegiatan pada SLTP Islam Internasional memberikan berbagai fasilitas antara lain :

a. **Pendidikan :** ruang kelas, Lab. IPA Fisika, Lab. IPA biologi, Lab. Komputer dan Internet, Lab. Bahasa,R. Seni, Perpustakaan
b. **Pengurus** : R. Guru, R. Kepsek, R.Wakil Kepsek, R. Wakil Kesiswaan, R. Administrasi/TU, R. Bimbingan dan konseling
c. **Olah Raga :** Lap. Basket dan Lapangan Upacara, R.Olahraga *in door*
d. **Penunjang :** Masjid, R. pengurus Remaja Masjid, Taman belajar/ruang luar, UKS, R. OSIS, Koprasi
e. **Service :** Kantin, R. penjaga sekolah, gudang,R. penyimpanan barang

1.5.2 Alasan Pemilihan Site

- Lokasi site berada di dalam kota Mataram, mudah diakses dari arah manapun, dan juga mudah dalam infrastruktur
- Loksi site dekat dengan beberapa tempat pendidikan antara lain SLTPN 6 Mataram dan SMUN 5 Mataram
- Lokasi site memiliki view yang baik ke luar site dan berada di dekat jalur utama jalan raya keluar/menuju bandara

1.5.3 Lokasi Site

Kota Mataram merupakan ibukota Propinsi Nusa Tenggara Barat, sekaligus Ibukota Pemerintah Kota Mataram yang terdiiri dari tiga Kecamatan, yaitu Kecamatan Ampenan, kecamatan Mataram dan kecamatan Cakranegara, serta memiliki 23 kelurahan dengan luas wilayah 6,130 ha, jumlah penduduk secara keseluruhan dapat dilihat dalam table

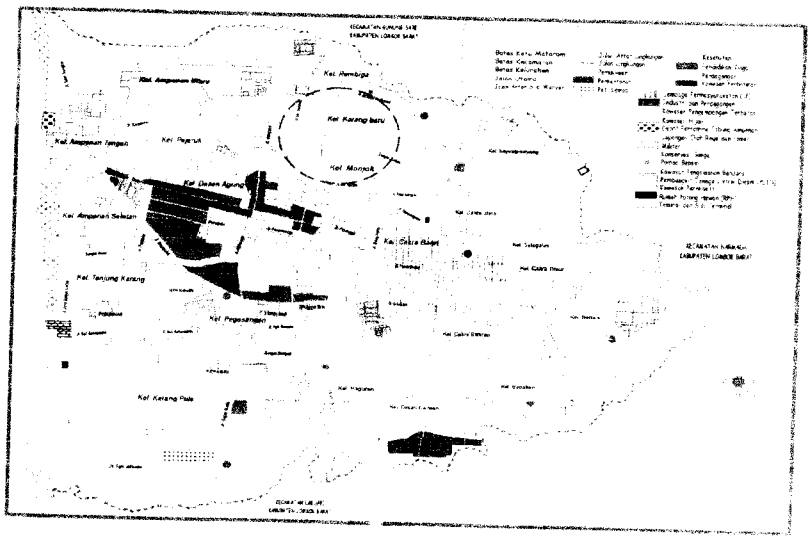
Tabel 1.2: Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (Kondisi s.d Tahun 2003)

kab/kota	0 – 14 th			15 – 64 th			65 TH +			TOTAL		
	LAKI	PRPN	JML	LAKI	PRPN	JML	LAKI	PRPN	JML	LAKI	PRPN	JML
Lombok Barat	118.236	121.257	239.493	216.078	226.881	442.959	11.286	14.949	26.235	345.600	363.087	708.687
Lombok Tengah	132.898	128.032	261.021	224.473	262.758	487.231	14.589	14.107	28.696	372.051	404.897	776.948
Lombok Timur	164.080	181.551	345.631	271.542	349.956	621.498	19.269	26.455	45.724	454.891	557.962	1.012.853
Sbw+Sbw Brt	72.808	68.039	140.847	146.870	150.328	297.198	10.165	10.754	20.919	229.843	229.121	458.964
Dompu	37.218	35.268	72.486	54.732	58.651	4.927	2.333	2.594	4.927	94.283	96.513	190.796
Bima+Kota Bima	102.858	86.812	189.670	155.418	154.778	310.196	8.324	9.768	18.092	266.600	251.358	517.958
Kota Mataram	55.342	48.642	103.984	108.406	116.848	225.254	226	4.690	9.916	168.974	170.180	339.154
Total	**683.531**	**669.601**	**1.353.132**	**1.177.519**	**1.320.200**	**2.389.263**	**66.192**	**83.317**	**154.509**	**1.932.242**	**2.073.118**	**4.005.360**

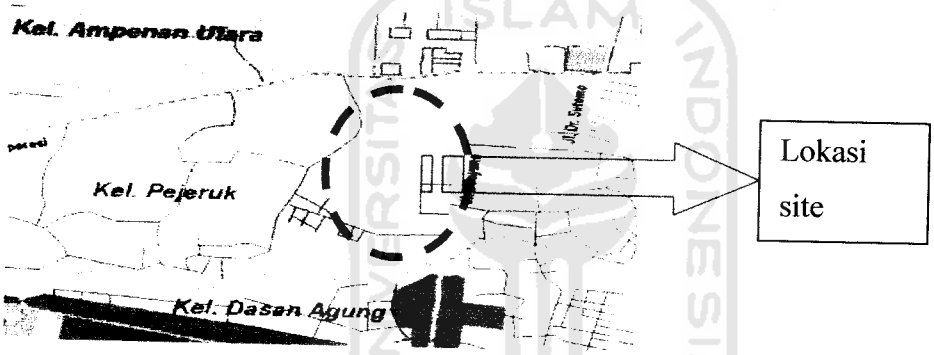
Sumber : BPS – NTB Dalam Angka tahun 2003

Berdarasrkan Peta Rencana Tata Guna Lahan Kota Mataram Tahun 2004 Lokasi site yang dipilih berada di samping jalan Raya Udayan dan merupakan kawasan pengembangan terbatas, lokasi ini masih berupa sawah.

Peta Kota Mataram



Gb. 1.3 Sumber : Dinas Tata Kota Mataram



Batas – batas site :

- Sebelah utara : Jalan Jendral Sudirman, pertokoan,
- Sebelah selatan : Taman Udayana
- Sebelah barat : Pemukiman penduduk (Pejeruk)
- Sebelah timur : Jalan Udayana

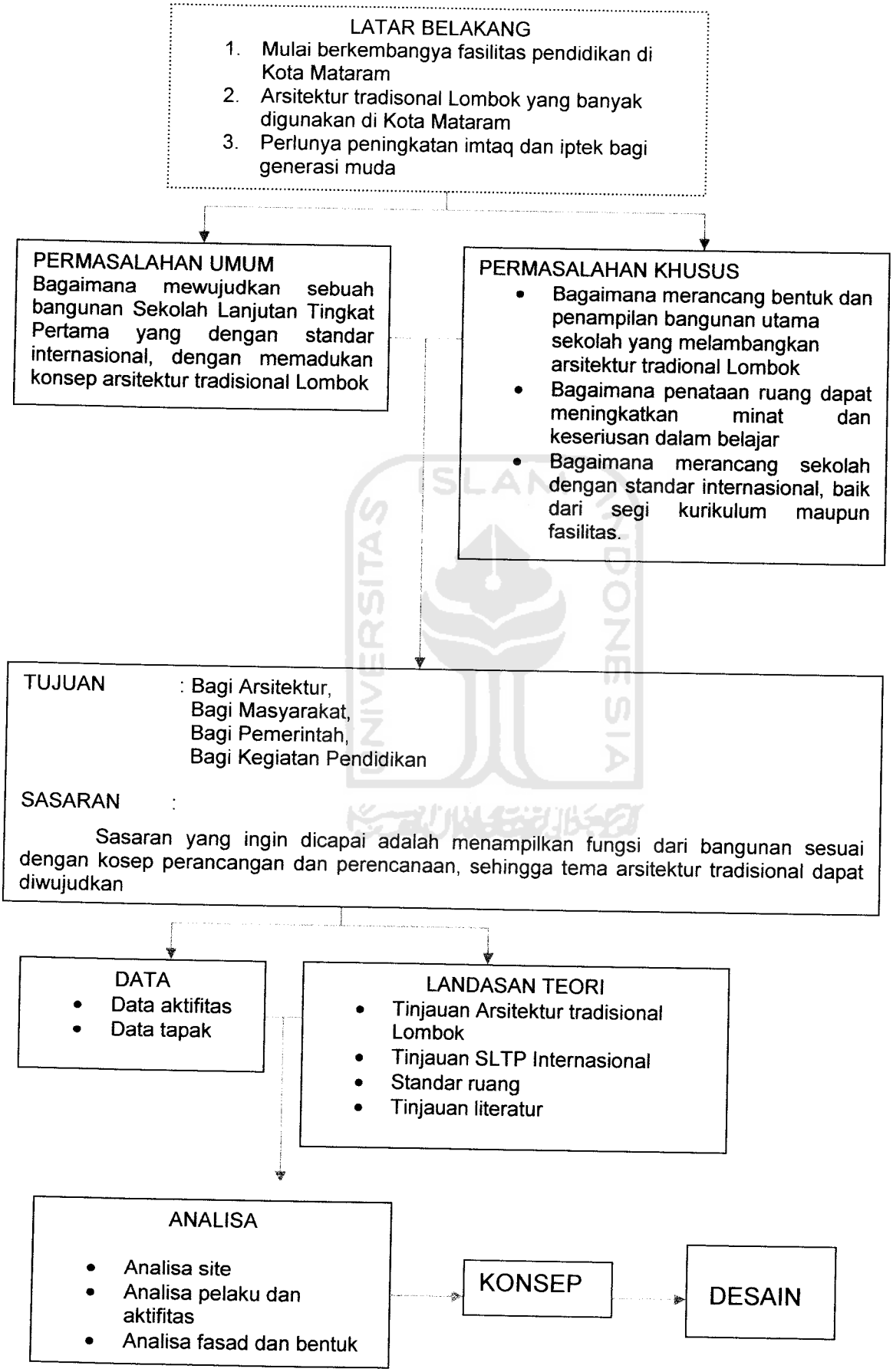
1.6 Keaslian Penulis

Untuk menghindari duplikasi dalam penulisam terutama pada penekanan penulisan, maka dengan ini ada beberapa Tugas Akhir yang digunakan sebagai study literatur dalam penulisan :

a. Nama : B. Hurul Ismi Roziana/98 512 053/UII
   Judul : Cottage di pantai Bangsal Kabupaten Lombok Barat propinsi NTB

Tema	: Perwujudan Budaya dan Arsitektur Tradisional pada Tata Ruang dan Penampilan bangunan
b. Nama	: Aries Herawaty Sugiarso/01 512 153/UII
Judul	: Sekolah Terpadu Di Jogjakarta
Tema	: Transformasi Tokoh Sheila Dalam Novel Sheila Pada Citra Bangunan
c. Nama	: Ichsan Fadli/96340073/UII
Judul	: Jogjakarta International School

1.7 Kerangka Pola Pikir

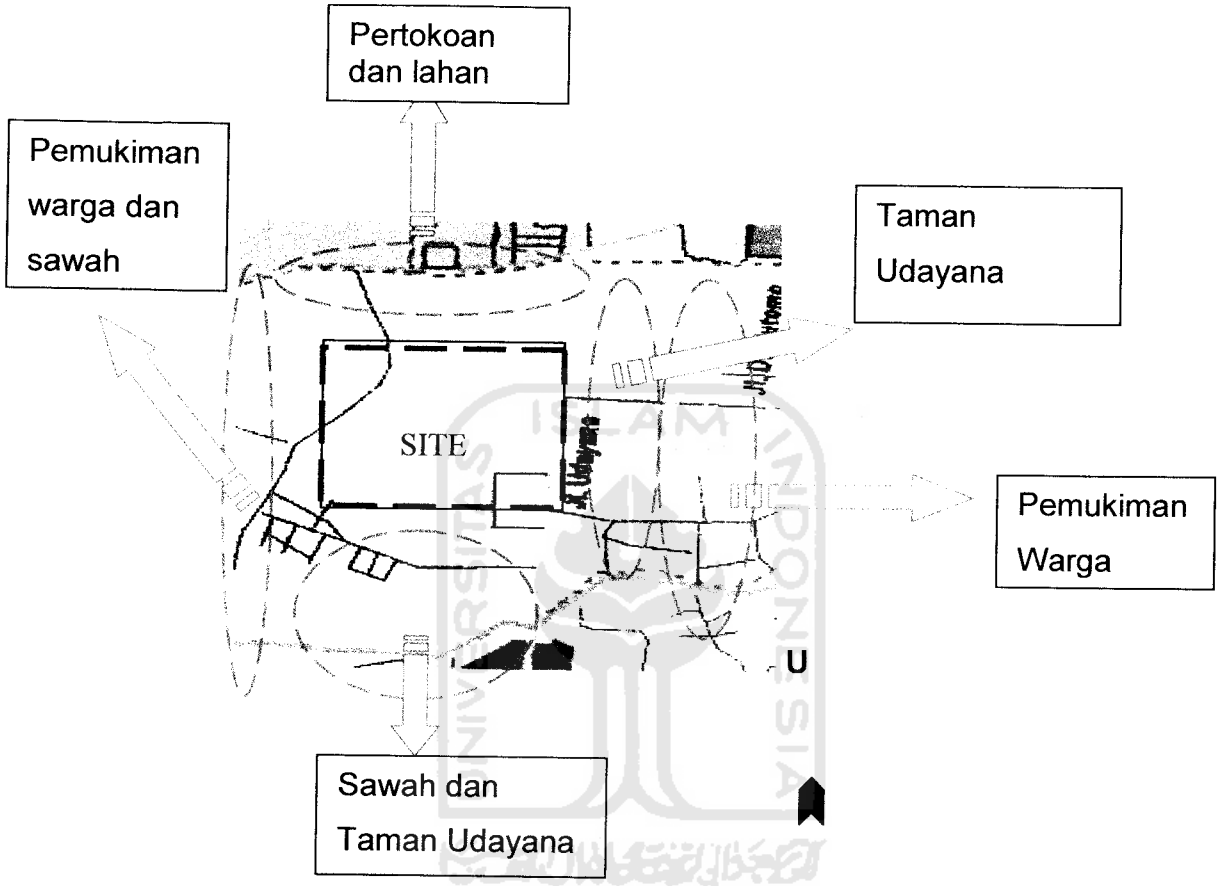


BAB II

TINJAUAN SLTP ISLAM INTERNASIONAL MATARAM

2.1 DATA TAPAK

2.1.1 Tinjauan Site



Berdarasrkan Peta Rencana Tata Guna Lahan Kota Mataram Tahun 2004 Lokasi site yang dipilih berada di samping jalan Raya Udayan dan merupakan kawasan pengembangan terbatas, lokasi ini masih berupa sawah dan keadaan di sekitar site juga belum banyak didirikan bangunan sehingga banyak lahan kosong. Pemandangan sekitar site masih hijau dengan taman dan persawahan yang luas.

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan lahan kosong dan dibelakangi oleh pertokoan



View ke arah luar site berupa bukit-bukit

- Sebelah Timur : Berbatasan dengan jalan Udayana dan diseberangnya terdapat Taman Udayana



Jalan udayana tidak terlalu padat pada jam-jam kerja, tetapi jalan ini sangat penting karena menjadi jalan utama dari bandara menuju ke arah kota atau sebaliknya

- Sebelah Barat : Berbatasan dengan pemukiman warga

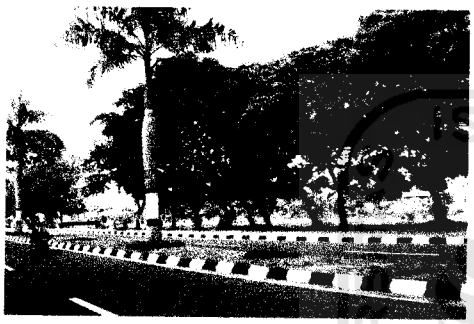


- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Taman Udayana dan persawahan



View kea rah luar berupa taman yang hijau

2.1.2 Potensi Kawasan Sekitar

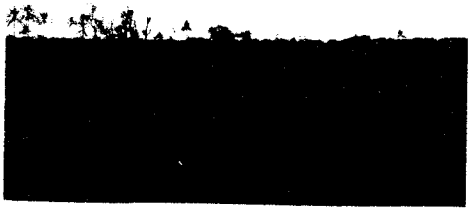




Sebagian wilayah dan lahan-lahan disekitar jalan Udayana, yang perwujudannya dalam bentuk ruang-ruang terbuka hijau kota, pada dasarnya merupakan salah satu dari elemen tata ruang kota, serta bagian dari kota itu sendiri. Sehingga Pemerintah Kota menetapkan kawasan sekitar site yang merupakan ruang terbuka hijau untuk dujadikan asset dan barang milik publik yang harus dipertahankan, dikembangkan dan dijaga secara kualitas maupun kuantitasnya.

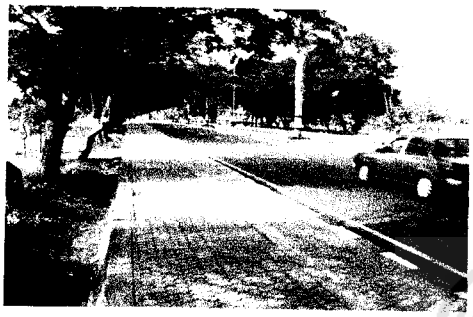
Ruang Terbuka Hijau (RTH) selain sebagai elemen kota, juga merupakan kebutuhan kota yang harus dipenuhi. Fungsi ekologis dari RTH yaitu menjaga kelestarian dan keseimbangan lingkungan antara lingkungan alami dan lingkungan binaan. Selain itu RTH juga memiliki fungsi Arsitektural yaitu dapat juga mewujudkan citra dan identitas kota.

- Vegetasi site



- Jenis-jenis penutup tanah (rumput)
- Jenis-jenis semak dan perdu
- Pohon Kelapa
- Pohon pisang

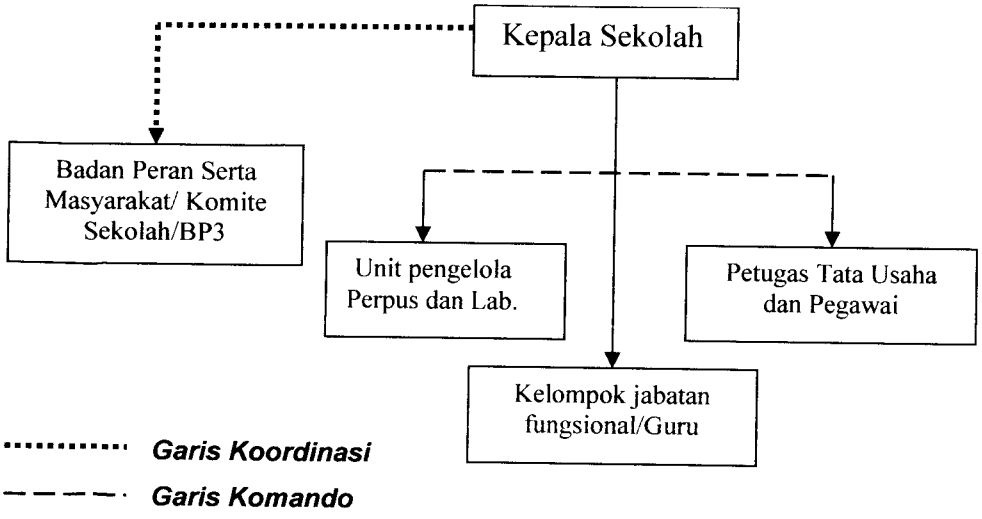
- Vegetasi diluar site



- Pohon perindang (mahoni) terletak di sepanjang trotoar berbatasan dengan site
- Pohon palm ditanam di tengah jalan sebagai elemen estetika

2.2 Tinjauan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama

2.2.1 Badan Organisasi SLTP

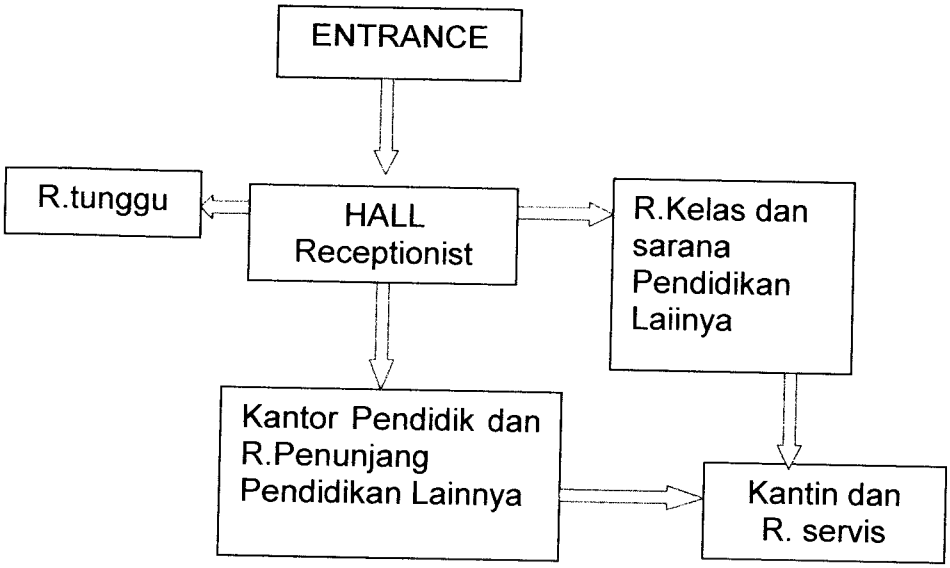


2.2.2 Pelaku kegiatan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama

Pengguna bangunan sekolah terdiri dari :

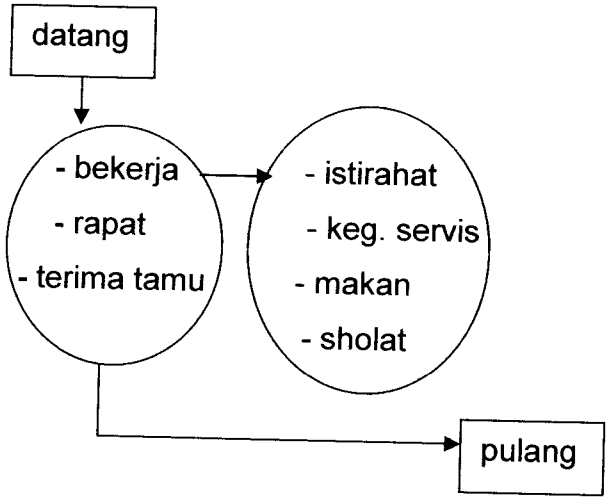
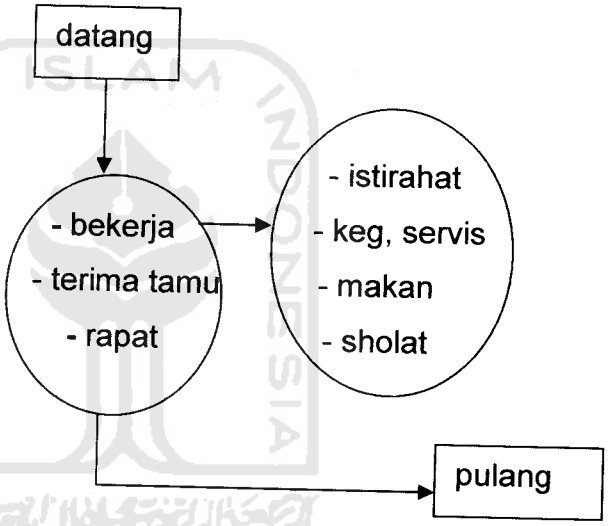
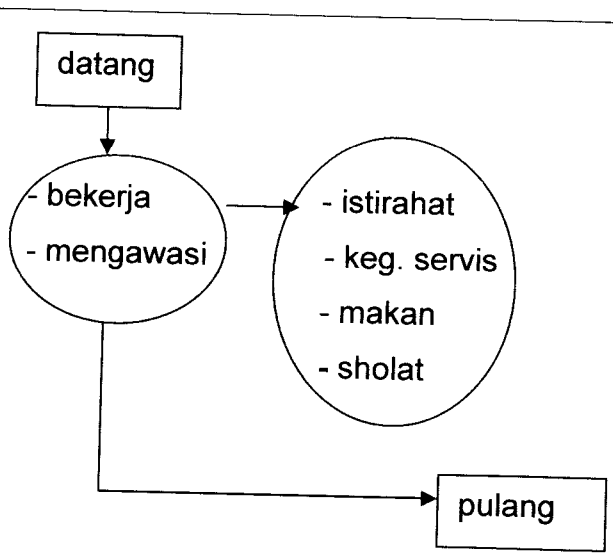
1. Siswa, pengguna utama karena berada dalam jumlah yang sangat banyak
2. Guru, sebagai pengajar dan pemberi materi
3. Kepala Sekolah dan Wakil Kep.Sek.,sebagai pelaku yang mengkoordinir semua unsur-unsur dalam sekolah dan yang mengelola hubungan dengan pihak luar sekolah/pemerintah.
4. Administrasi/Tata Usaha, sebagai pelaku yang mengurus masalah keuangan, sarana dan prasarana sekolah, serta pengaturan jadwal belajar mengajar.
5. Pengelola,terdiri dari :
   - Pengelola Perpustakaan
   - Pengelola Laboraturium
   - Pengelola bangunan sekolah (penjaga sekolah)
6. Tamu, sebagai pelaku yang datang berkunjung pada waktu-waktu tertentu.
7. Komersil, sebagai pelaku jual beli kebutuhan siswa

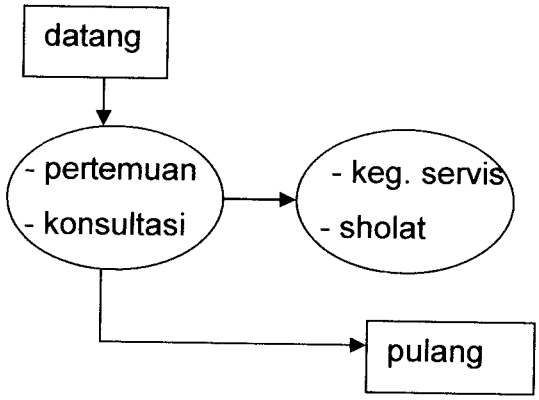
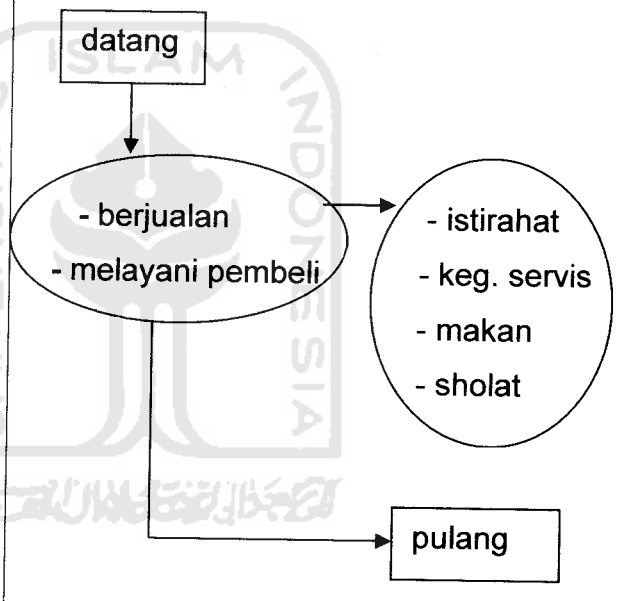
2.2.3 Pola Hubungan Ruang SLTP



2.2.4 Jenis Kegiatan di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama

Pelaku	Jenis Kegiatan
1. Siswa	datang → - belajar - ekstrakurikuler - keg. Lab - keg.kesenian - olah raga → - istirahat - keg. servis - makan - sholat → pulang
2. Guru	datang → - bekerja - mengajar - rapat → - istirahat - keg.servis - makan - sholat → pulang

3. Kep.sek & Wakap.Sek	
4. Administrasi/Tata Usaha	
5. Pengelola	

6. Tamu	
7. Pedagang	

Tabel 2.1 Sumber :TGA Aries Herawaty Sugiarso/01 512 153/UII *Sekolah Terpadu Di Jogjakarta,Transformasi Tokoh Sheila Dalam Novel Sheila Pada Citra Bangunan*

2.2.5 Kebutuhan Ruang Sekolah Lanjutan Tingkat pertama

Kebutuhan ruang dalam Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama terbagi berdasarkan jenis kegiatan dari pelaku bangunan sekolah

a. Siswa

- Ruang Dalam :
  - R.kelas
  - R.Lab.IPA Fisika dan IPA Biologi
  - R.Lab.Bahasa : ruangan praktik siswa

- R.Lab. Komputer
- Perpustakaan
- R.Kesenian
- R.OSIS
- R.Ekstrakurikuler
- R.Olahraga (*indoor*)
- R. Kantin
- Toilet
- Mushola

• Ruang Luar :

- Olahraga
- R.publik (taman)
- Lap.Upacara

b. Guru

- R.Guru
- R. Bimbingan Konseling
- R. Rapat
- Toilet
- R.Makan / kantin

c. Kep.Sek & WakKep.Sek

- R.Kep.Sek
- R.Wakil Kep.Sek
- R.Terima Tamu
- R. Rapat
- Toilet

d. Administrasi/Tata Usaha

- R. Kerja
- R. Administrasi
- R. TU
- R. Arsip
- R.Tamu

e. Pengelola

1. Pengelola Perpustakaan

- R. Pegelola

- R. Arsip
- R. Simpan

2. Pengola Laboraturium
   - R. Pengelola
   - R. Arsip
   - R. Penelitian
3. Pengelola Bangunan Sekolah
   - R. Kerja
   - Gudang
   - Dapur
   - R. Kontrol
   - R. Arsip
   - Toilet

f. Tamu
   - R.Tamu
   - R.Aula Pertemuan
   - Toilet

g. Pedagang
   - R.Berjualan
   - Dapur

2.2.6 Standar Internasional

Sekolah dapat dikategorikan Internasional apabila sekolah terebut pada aspek pendidikan menerapkan kurikulum Internasional dan pada aspek arsitektural menerapkan standar-standar Internasional pada bangunan.

Sekolah bertaraf Internasional adalah sekolah dengan fasilitas standar seperti luas minimal lima hektare, dilengkapi sarana fisik seperti berbagai fasilitas pembelajaran berupa ruang kelas, ruang observasi, laboraturium bahasa, Lab.Matematika, Lab. IPA, dan komputer, r.perpustakaan, r.ketrampilan, r.kesenian, serta fasilitas olahraga berupa lapangan olahraga standar internasional dan tenaga pendidiknya yaitu guru yang berkemampuan sekelas guru-guru disekolah asing dan sebagainya[7]

Pembangunan sekolah bertaraf internasional yang menyebar di seluruh pelosok tanah air itu merupakan amanat UU Sisdiknas. Karena itu, secara bertahap Depdiknas bersama Pemerintah daerah merintis pembangunan sekolah bertaraf internasional minimal satu sekolah di setiap kabupaten. Jadi saat ini Depdiknas sedang mengembangkan standar sekolah yang bermutu internasional, dimana ada sekolah nasional yang memenuhi standar internasional dan siswa-siswinya adalah anak-anak Indonesia.

- **Sekolah Standar Internasional (SSI)**

  Sebagaimana Sekolah Standar Nasional (SSN), sekolah yang dikategorikan SSI memiliki kriteria khusus dan umum yang tentu saja mengacu pada standar internasional untuk komponen input, proses dan outputnya. Salah satunya adalah penerapan kurikulum internasional. SSI berarti sekolah itu benar-benar memiliki standar internasional, baik dari segi fasilitas, guru, maupun sarana lain, sehingga lulusannya bisa langsung masuk sekolah luar negeri.

  SSI menurut Sahudi selaku Kepala Dinas Pendidikan Surabaya mengatakan setelah menjadi SSN sekolah harus mengejar status SSI. Caranya harus mendapat akreditasi dari lembaga akreditasi Internasional[8]

  Sekolah diwajibkan menggunakan salah satu dari kurikulum internasional, misalnya : Cambridge International Examination, International Bachelorate, Australian Curriculum (Victorian), American Curriculum, dan sebagainya.

  Salah satu contoh sekolah dikatakan bermutu dan bertaraf internasional bila menggunakan International Bachelorate (IB). Pengelola sekolah yang mengikuti program IB akan meluluskan siswa berstandar pendidikan internasional. Para lulusan memiliki hak untuk diterima masuk sekolah dalam satu negara atau di negara lain yang mempunyai standar dan menggunakan program IB, karena standar mutu di sekolah peserta IB sama. Pada tahun 2001, Sekolah Tiara Bangsa mendapat otoritasi sebagai sekolah yang memakai IB dari IBO (International Bachelorate Organization) yang bepusat di Genewa,

8

Swiss. Menurut Website IBO, kini ada 18 sekolah di Indonesia yang bergabung dengan organisasi internasional itu. Selain sekolah Tiara Bangsa, tercatat Cita Hati Christian High School, Sekolah Pelita Harapan, sekolah internasional di Bali, Bandung, Bogor, Medan, dan Jakarta juga sudah tergabung.

- **Sekolah Berwawasan Internasional**

  Sekolah Central dan Sevilla National Plus School adalah sekolah yang menawarkan pendidikan yang berwawasan Internasional. Program pendidikan memadukan unsur nasional dan internasional, sehingga adanya peleburan kedua kurikulum tersebut

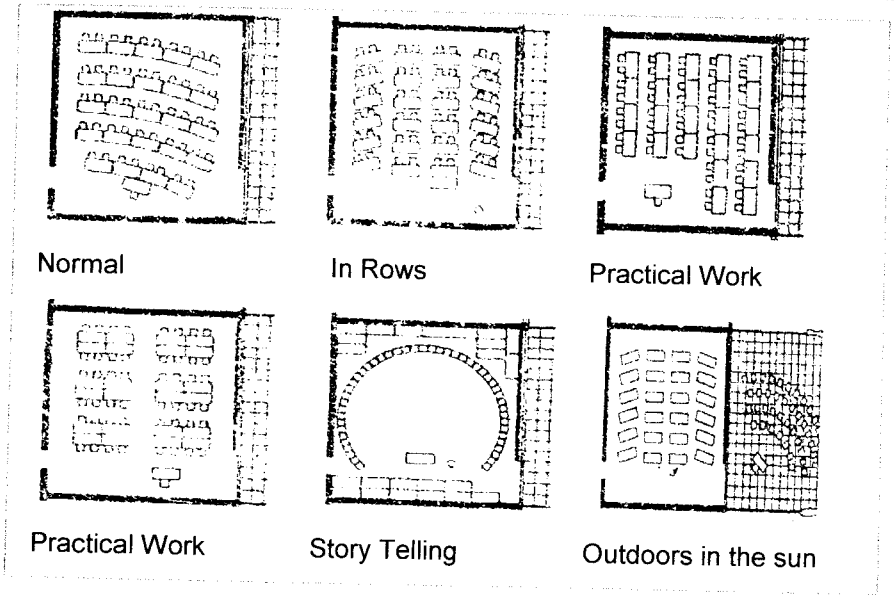
  Di sekolah ini Murid menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar. Selain itu bahasa asing lainnya yang dipelajari adalah Mandarin, Perancis dan Arab yang bersifat pilihan. Murid yang mengikuti pelajaran beragam bahasa asing nantinya akan berkesempatan mendapatkan sertifikat internasional dari Cambridge University.

  Tingkat SLTP hingga SMU kelas 1 diterapkan *Cambridge International Examination*. Mereka akan berkesempatan mengikuti ujian University of Cambridge IGSCE dan GCE O'Level sebagai ajang untuk menerapkan teori-teori yang mereka dapatkan di kelas. Diharapkan setelah tamat dari sekolah ini anak punya standar yang tinggi agar dapat diterima di berbagai perguruan tinggi.

2.2.7 Pola Ruang Kelas dan Organisasi Ruang[9]

A. Pola ruang kelas berdasarkan fungsi belajar dalam kelas dan praktik antara lain :

1. Normal
2. Sejajar
3. Kerja Praktek
4. Diskusi
5. *Outdoors*



Gbr 2.1 Sumber : *Architects Data; SCHOOL clasroom size,shap and area.*

Dalam suatu program bangunan, umunya terdapat syarat-syarat untuk berbagai macam ruang, diantaranya yaitu :

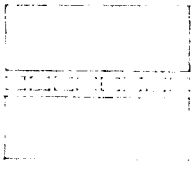
- memiliki fungsi-fungsi khusus atau bentuk khusus
- penggunaanya fleksibel dan dengan bebas dapat dimanipulasi
- memiliki fungsi-fungsi yang serupa dan dapat di kelompokkan manjadi suatu 'cluster' fungsional atau diulang dalam suatu urutan linier
- menghendaki adanya bukaan ke ruang luar untuk mendapatkan cahaya, ventilasi, pemandangan atau pencapaian ke luar bangunan
- harus dipisah-pisahkan untuk mendapatkan fungsi pribadi
- harus mudah dicapai

B. Organisasi ruang

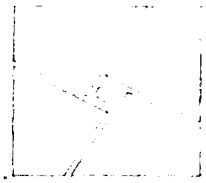
- Terpusat : Pusat;ruang dominan di mana pengelompokan sejumlah ruang sekunder diharapkan



- Linier : Suatu urutan Linier dari ruang-ruang yang berulang



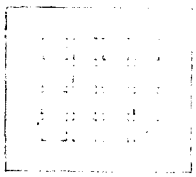
- Radial : Sebuah ruang pusat yang menjadi acuan organisasi-organisasi ruang yang linier berkembang menurut bentuk jari-jari



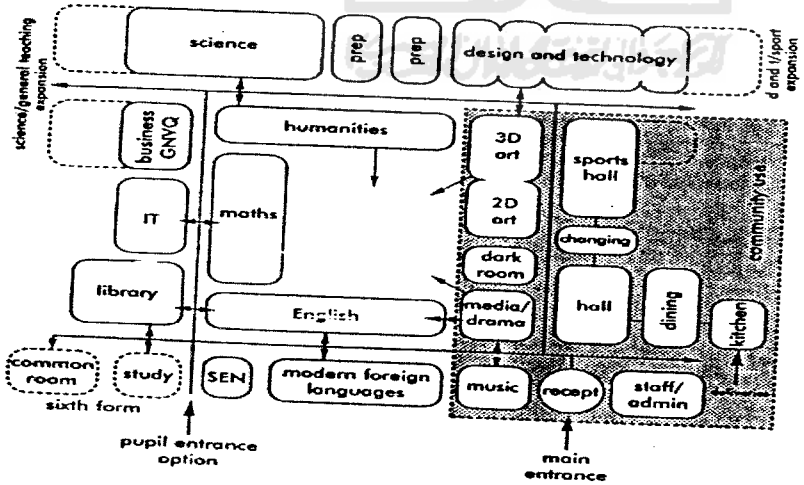
- Cluster : Ruang-ruang dikelompokkan berdasarkan adanya hubungan atau bersama – sama memanfaatkan ciri atau hubungan visual



- Grid : Ruang-ruang di organisir dalam kawasan grid tiga dimensi lain



2.2.8 Diagram Ruang dan Aktifitas untuk *Secondary School*



Gbr 2.2 Sumber : *The Architects Handbook, hal 54*

2.2.9 Standar-Standar Fasilitas Sekolah

- Kapasitas ruang untuk Sekolah Menengah

Educational

ELEMENTARY AND SECONDARY SCHOOLS

Kinds of Schools

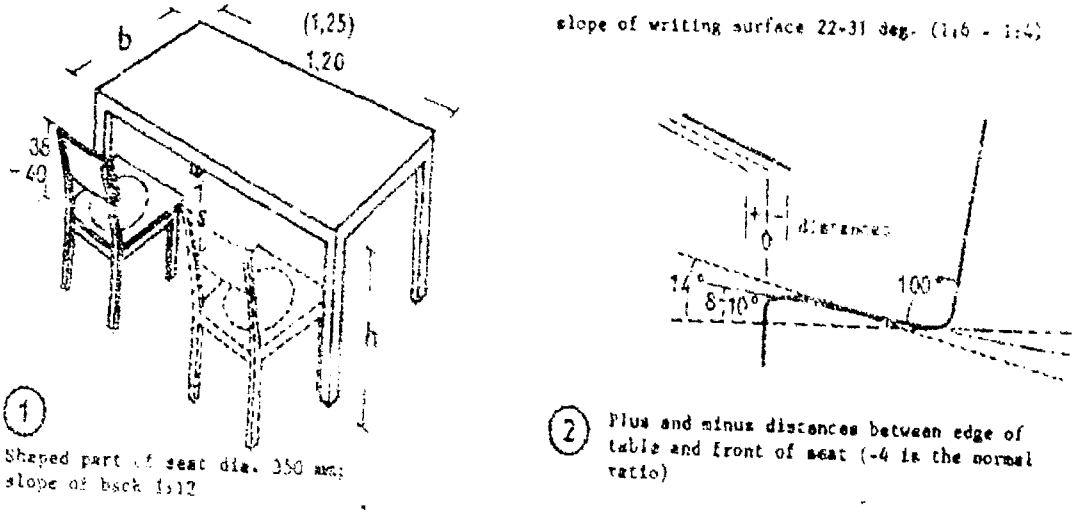
TABLE 4 Classroom Capacity for High Schools

Type of space	No. of units	Capacity of units	Total capacity
Classroom	19	x 27	513
Science laboratory	3	x 25	75
Commercial education	4	x 25	100
Home economics	2	x 25	50
Art	1	x 25	25
Shop	3	x 20	60
Band or chorus	2	x 35	70
Gymnasium, playroom	1	x 35	35
Gymnasium with partition	1	x 70	70
General education laboratory or study hall		x 35	
		Maximum capacity:	998
	Optimum capacity at 80 per cent utilization:		798

- Meja dan kursi

Under 6	6-8	7-9	9-11	10-12	12-14	14-16	16-18 age	
56	60	66	71	74	76	78	78	Table height = h
45	50	50	55	55	55	60	60	Table depth = b
36	40	42	44	46	46	48	48	Seat height = a
33x35	35x38	35x38	37x40	37x40	40x43	40x43	40x43	Seat size

Tabel 2.2

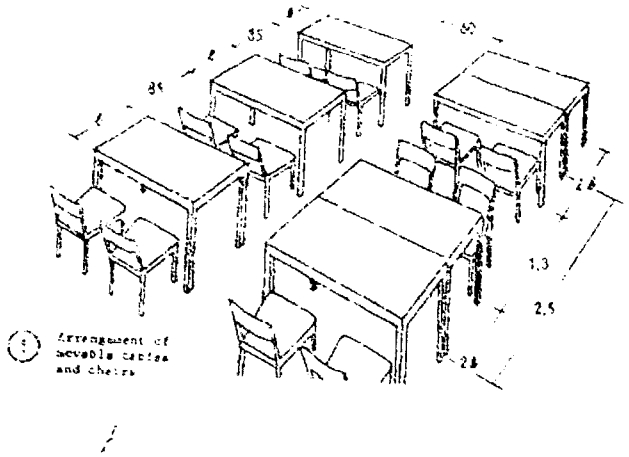


(1) Shaped part of seat dia. 350 mm; slope of back 1:12

(2) Plus and minus distances between edge of table and front of seat (-4 is the normal ratio)

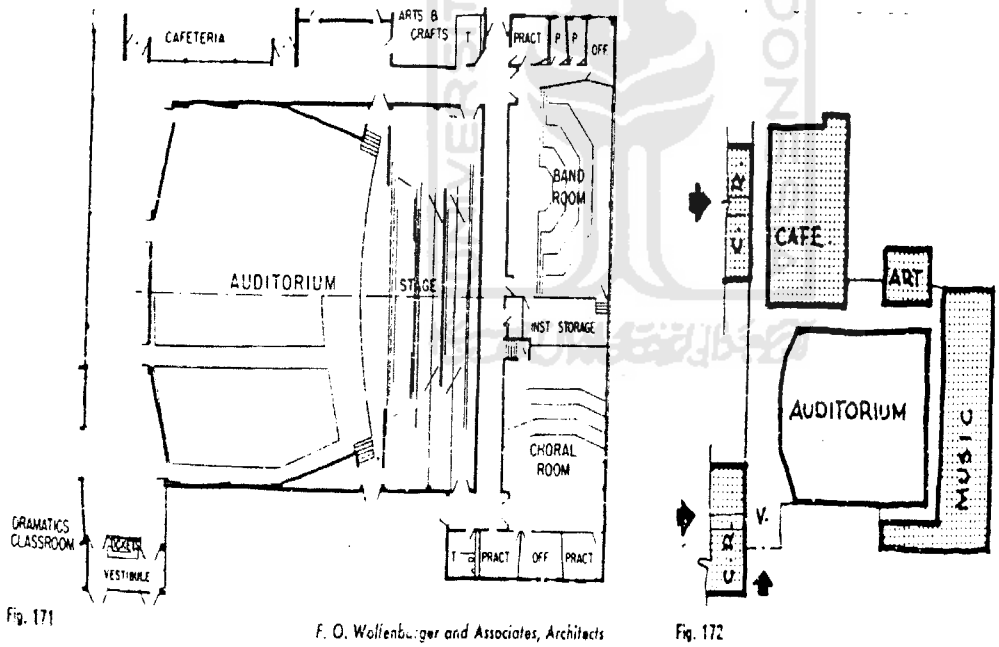
Gbr 2.3 Sumber : *Architects' Data, School and area,* hal 161

- Pola pengaturan meja dan kursi



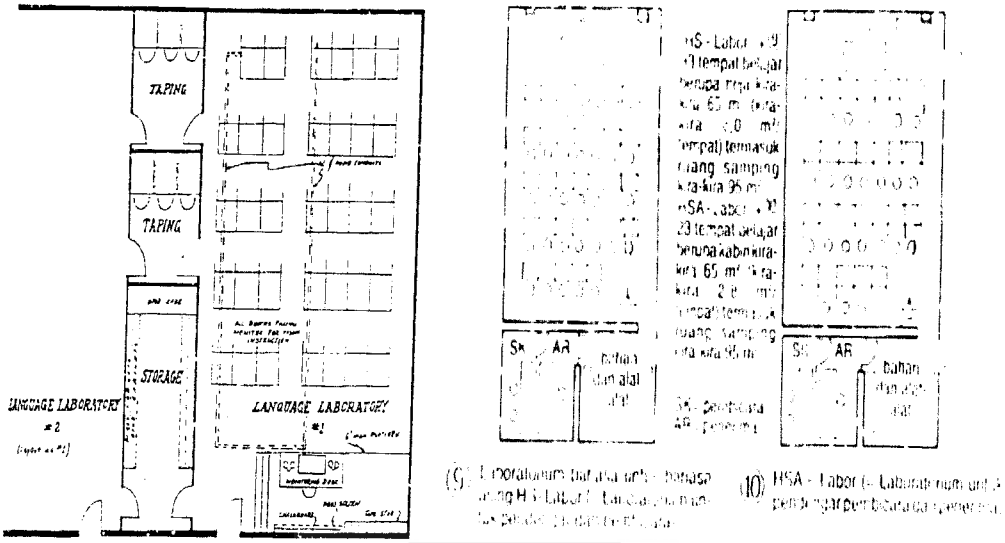
Gbr 2.4 Sumber : *Architects' Data, School and area,* hal 162

- Auditorium

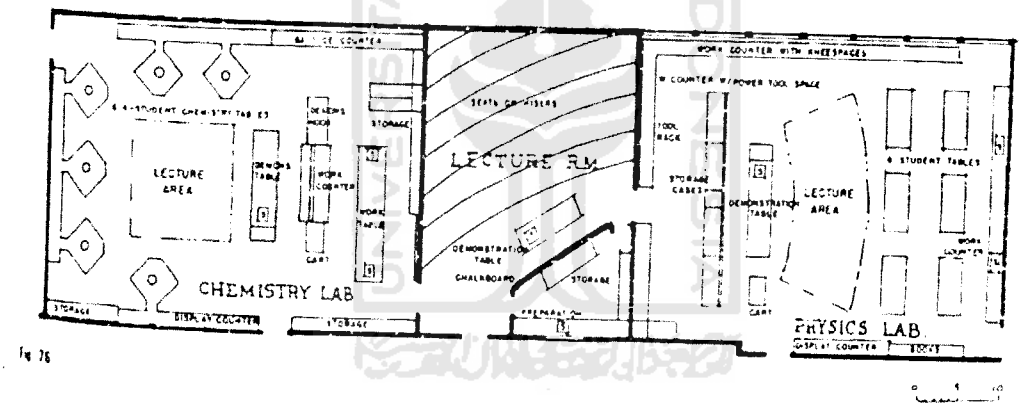


Gbr 2.5 Sumber : *Time-Saver Standards for Building Types,* hal 230

- Laboraturium
  - Lab. Bahasa

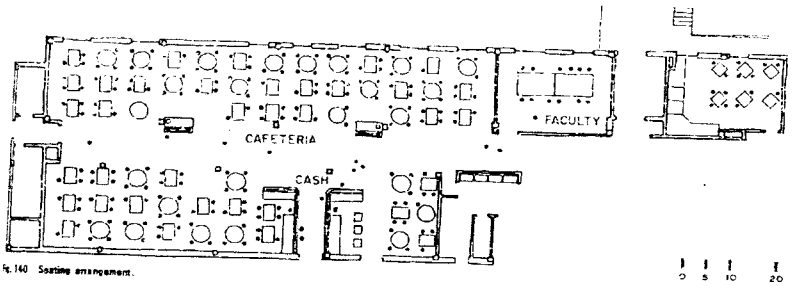


  - Lab. IPA



Gbr 2.6 Sumber : *Time-Saver Standards for Building Types*, hal 200-201

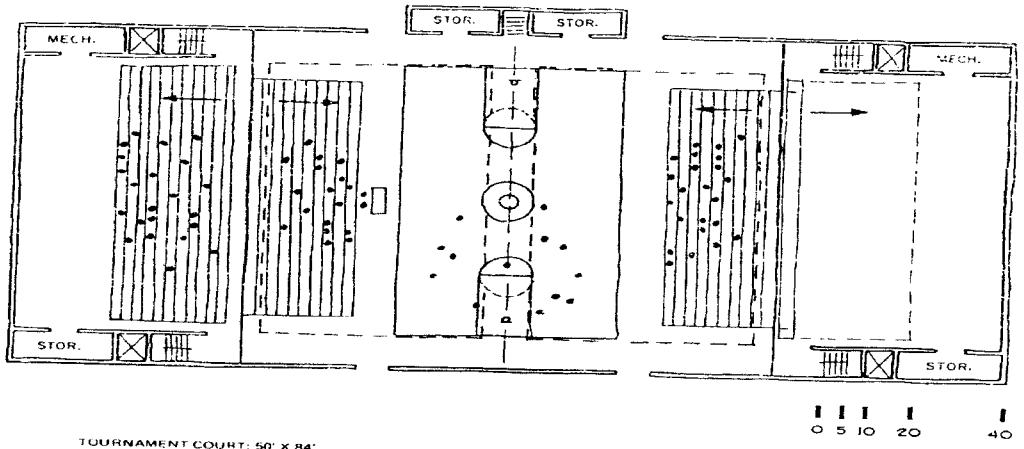
- Kantin



Gbr 2.7 Sumber : *Time-Saver Standards for Building Types*

STIP ISLAM INTERNASIONAL JAKARTA
SEKOLAH TINGGI ISLAM INTERNASIONAL JAKARTA

- Lap.*Indoor/Gymnasium*



TOURNAMENT COURT: 50' X 84'.
TWO PARALLEL PRACTICE COURTS: 50' X 84'.
FOLDING BLEACHERS: GYM FLOOR—RECESSED: 1—14', 4—16' SEC.—14 ROWS = 812 SEATS } EACH SIDE
BALCONY—REVERSE FOLD: 5—16' SEC.—15 ROWS = 900 SEATS
CAPACITY: 3,424 SEATS AT 16".
GYM FLOOR: 104' X 120'.

Fig. 147 Divided gym with balcony auxiliary gyms, seating two sides. (Four teaching stations.)

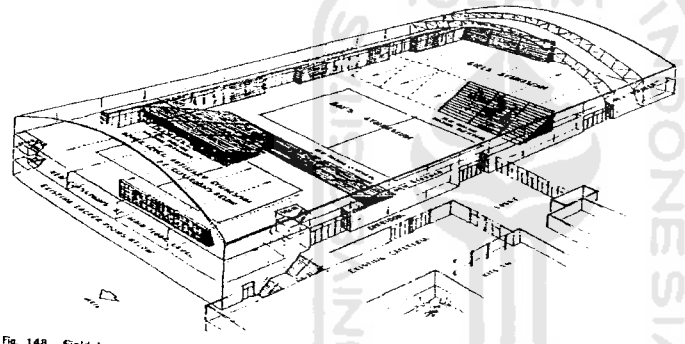


Fig. 148 Field house development, senior high school Englewood, Colo. (Perkins & Will—Wheeler & Lewis, April 15, 1957.)

Figure 149 illustrates a 2,400-student high school physical education complex where the main activity areas develop above a base floor of lockers and auxiliary space. The result is architecturally well articulated, saves on ground coverage for more playfield space on a restricted site, allows for separate student and public access to the pool, provides on-grade access to the playfields, and clearly divides the gyms into usable components (see Fig. 150).

Locker Rooms

Locker rooms need not be the noisy, steamy, smelly, dimly lit spaces too many have been. Because they are very concentrated areas of complex plumbing and ventilation and hard wear requirements, they can be expensive to build and are too often made too minimal to properly function and be maintained.

Locker rooms are busy places for students in a hurry; dressing in never-enough room, with showering humidity, outdoor muck, and emotional pitch and pique as added realities. A very functional plan is a must; one that thoroughly considers traffic flow, the realities of body dressing clearances, locker door swings, clothing storage, systems for towel distribution, uniform drying, and supervision and discipline. Equal concern must be given to hood and durable lighting, plumbing, ventilation, and finishes (see Fig. 151).

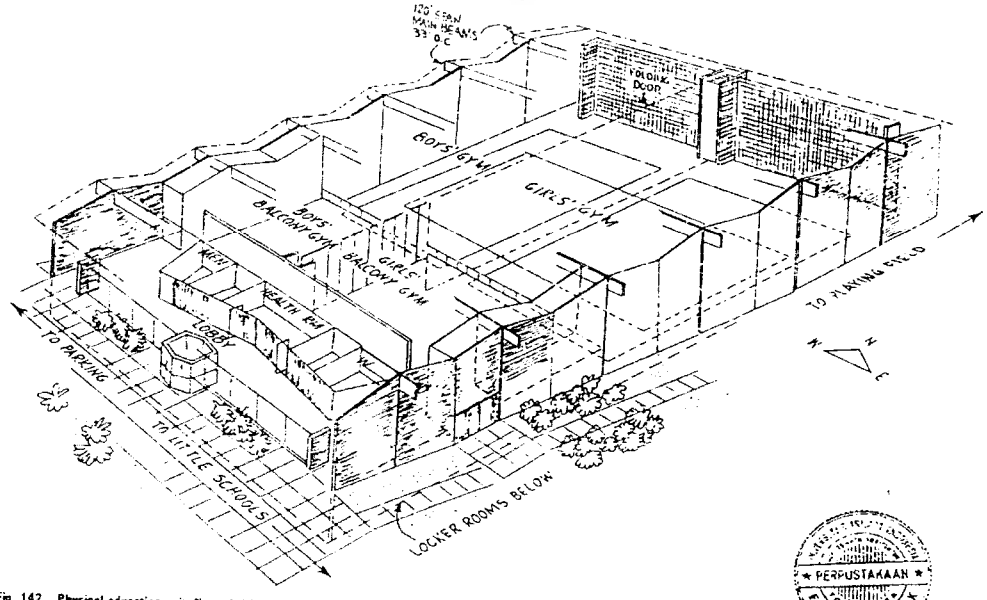


Fig. 142 Physical education unit, Newark High School, Newark, Ohio.

PERPUSTAKAAN
FAKULTAS TEKNIK

2.2.10 Referensi Sekolah

1. Labschool, Jakarta

Fasilitas yang ditawarkan di Sekolah ini yaitu :

- **LAB. KOMPUTER,** memiliki lima puluh komputer PC Pentium yang terkoneksi dengan sistem jaringan LAN. Dengan ruang ber-AC seluas 128 meter, lab. komputer dapat menampung lima puluh siswa.
- **LAB. IPA,** memungkinkan para siswa dapat melaksanakan praktikum di saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Untuk melayani sejumlah siswa yang praktik, laboratorium telah didukung dengan sarana-sarana yang memadai seperti microsoft binokuler, preparat hewan dan tumbuhan kering maupun basah, model, perangkat penelitian lapangan, alat optik, zat-zat kimia, dan foto slide serta film yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- **LAB. BAHASA** , mampu menampung 48 siswa. Ruang ini dilengkapi dengan beragam perangkat elektronik seperti: 48 set elmorenik , televisi, video, dan perangkat radio kaset, lab.
- **MEDIA RESOURCE CENTER (MRC),** merupakan ruangan yang memungkinkan digunakannya sejumlah fasilitas audio visual dan sarana multimedia seperti : OHP, VCD, Laser Disk, dan komputer multimedia. Dalam pelaksanaan pembelajaran, segala informasi pada sarana di atas dapat ditampilkan ke layar lebar, sehingga siswa dapat menikmati proses pembelajaran dengan menggunakan sarana film. Ruangan yang kedap suara dan ber-AC ini memiliki luas 200 meter persegi mampu menampung delapan puluh siswa.
- **HALL (LAPANGAN INDOOR),** tertutup dibuat dengan tujuan agar pembelajaran olahraga tetap berjalan walaupun hari dalam keadaan hujan, panas, atau bahkan malam hari. Hall yang luasnya sekitar 400 meter persegi dan dilengkapi dengan ruang ganti pakaian dapat dimanfaatkan menjadi lapangan basket, bulu tangkis, dan bola volley.
- **GREEN HOUSE,** didukung oleh berbagai jenis tanaman penunjang pelajaran biologi. Tempat ini dipergunakan untuk berbagai penelitian yang berhubungan dengan materi IPA. Fasilitas ini sering digunakan oleh siswa yang tergabung dalam Kelompok Ilmiah Remaja (KIR).

beragam kebutuhan siswa yang menyangkut buku pelajaran, alat tulis, pakaian seragam, dan aneka perlengkapan sekolah.

- **KANTIN SEKOLAH**, dengan luas 1.000 m², mampu melayani siswa, guru, dan karyawan labschool yang beraktivitas sampai sore hari. Makanan di kantin sekolah telah dinilai memenuhi standar gizi dan kalori.
- **RUANG SIDANG**, digunakan untuk kegiatan rapat atau pelatihan-pelatihan. Ruangan ber-AC ini dilengkapi seperangkat meja sidang, white board, layar OHP dan fasilitas sound system. Dengan daya tampung sebanyak 100 siswa. Ruangan ini digunakan juga untuk menerima tamu sekolah.

2. SMPN 19 Jakarta

Tabel 2.2 Fasilitas SMPN 19 Jakarta :

No.	Peruntukan	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Tata Usaha dengan system komputerisasi	1
5.	Ruang BP/BK	1
6.	Ruang Belajar / Kelas	32
7.	Laboratorium IPA	2
8.	Laboratorium Komputer (Internet)	1
9.	Laboratorium Bahasa	1
10.	Laboratorium Bahasa	1
11.	Ruang Praktek Ketrampilan	1
12.	Ruang UKS / PMR	1
13.	Ruang OSIS	1
14.	Ruang Koperasi	1
15.	Aula dengan kapasita 200 kursi	1
16.	Studio mini penyiaran TV/Radio	1
17.	Masjid	1
18.	Gudang	2
19.	Kantin	1

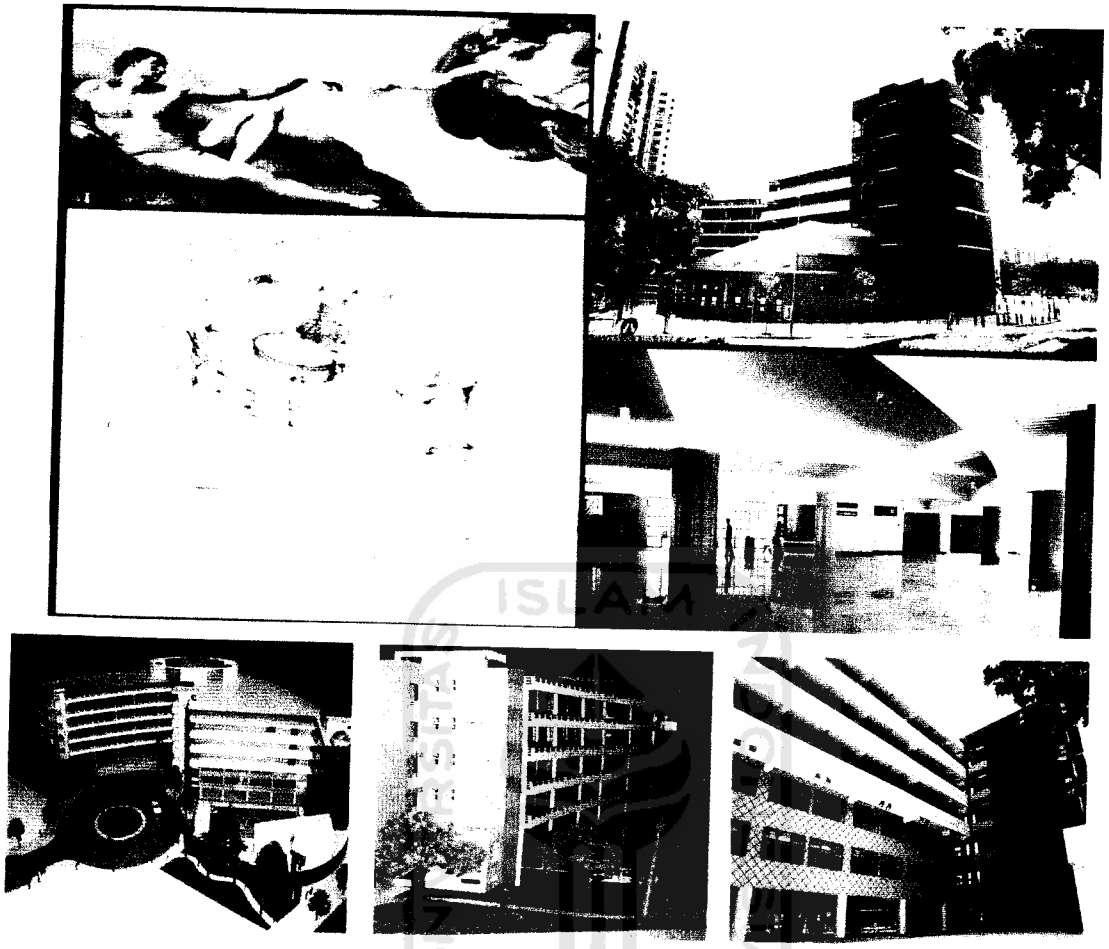
20.	Ruang Makan Guru dan pegawai	1
21.	Ruang dapur Sekolah	1
22.	Rumah Penjaga Sekolah	1
23.	Toilet / Kamar Kecil	19
24.	Lapangan Basket, Volli, tempat parkir	1

B. PRASARANA

1. Setiap kelas mempunyai OHP
2. Setiap Ruang dilengkapi dengan AC
3. Buku-buku mata pelajaran dan penunjang diperpustakaan
4. Penyediaan Perangkat lunak untuk pembelajaran (CD Pembelajaran)
5. Peralatan Olah raga
6. Peralatan Lab. Sains seperti Microscop Biocamera, alat masak tenaga surya dll
7. Seperangkat Alat Band, Piano dsb
8. Soud System Lengkap
9. Penyediaan perangkat komputer untuk penggunaan adminstrasi guru (terdapat diruang guru)
10. Akses Internet dan Multi Media Presentasi (LCD Proyektor, Laptop, VCD, DVD dsb.)
11. Mesin Foto copy, Mesin Resograf, Mesin Laminating, printer
12. Papan Kreasi
13. Alat-alat ketrampilan dan kerajian (mesin jahirt, obras, alat lukis dsb.)

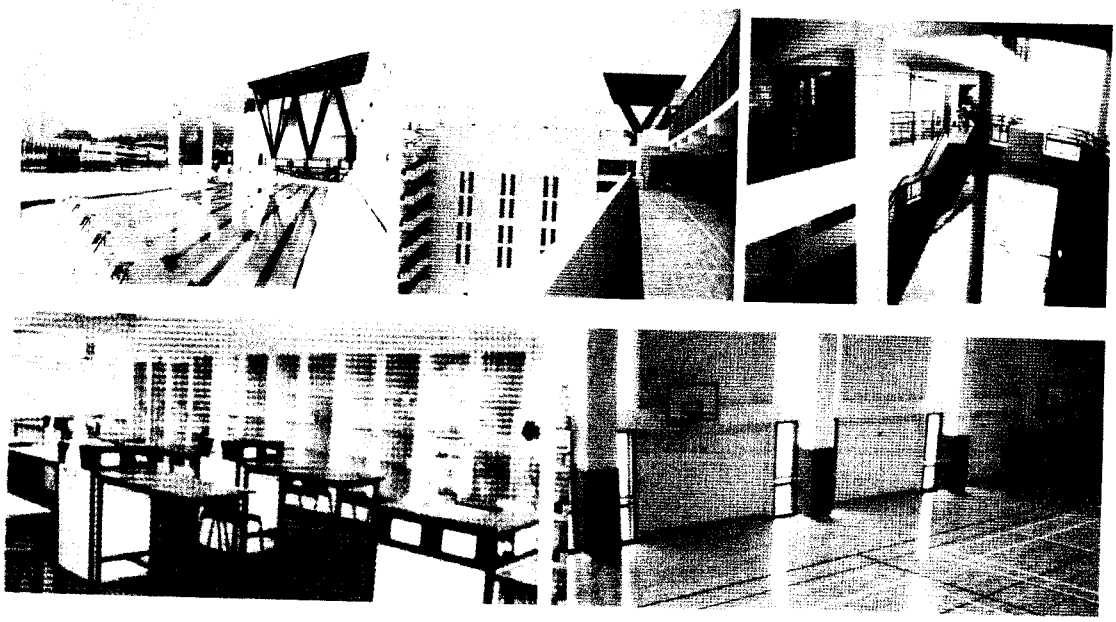
Beberapa sekolah dalam lingkungan masyarakat modern :

- **Seng Kung Hui Primary School, Macau**



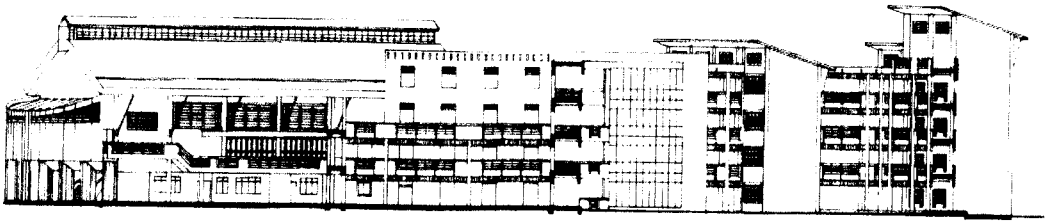
Gbr 2.8

- **The Australian Internasional School, Hong Kong**



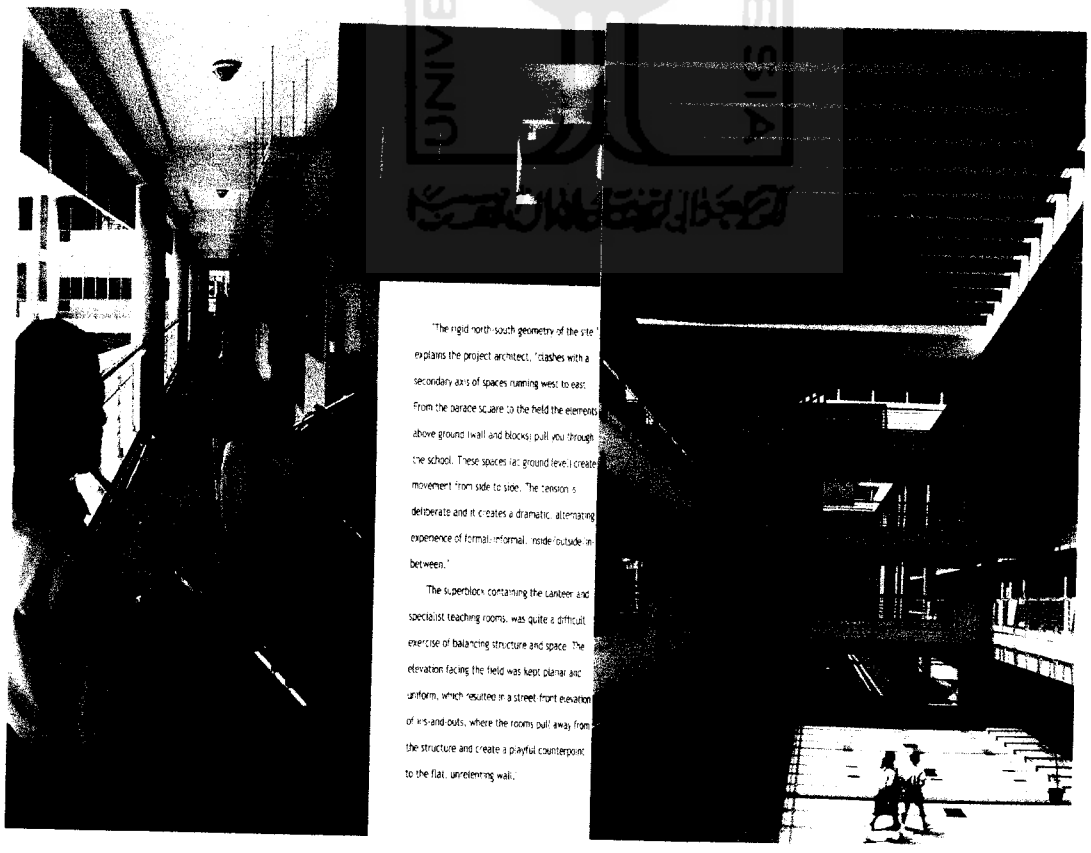
Gbr 2.9

- **Junyuan Secondary School, Singapura**



SECTION - ELEVATION 1 - 1





"The rigid north-south geometry of the site" explains the project architect, "clashes with a secondary axis of spaces running west to east. From the parade square to the field the elements above ground (wall and blocks) pull you through the school. These spaces (at ground level) create movement from side to side. The tension is deliberate and it creates a dramatic, alternating experience of formal-informal, inside/outside-in between."

The superblock containing the canteen and specialist teaching rooms, was quite a difficult exercise of balancing structure and space. The elevation facing the field was kept planar and uniform, which resulted in a street front elevation of ins-and-outs, where the rooms pull away from the structure and create a playful counterpoint to the flat, unrelenting wall.

Gbr 2.10

2.3 Tinjauan Arsitektur Tradisional Lombok

2.3.1 Pengertian

Bentuk rumah tradisional Lombok berkembang saat Pemerintahan Kerajaan Karang Asem (Abad 17), dimana arsitektur Lombok dikawinkan dengan arsitektur Bali. Misalnya, ruang tamunya terbuka tanpa dinding, tiang penyangga bangunan bagian atas diberi ukiran. Kostruksi rumah tradisional Sasak terkait dengan perspektif Islam.

Arsitektur tradisional Lombok didasarkan pada pertimbangan filosofi kehidupan masyarakat dan masih ditopang oleh nilai-nilai adat serta tradisi. Hal ini sangat penting karena adat dan tradisi disamping merupakan persyaratan yang mengikat, juga merupakan landasan dan tuntunan kehidupan.

2.3.2 Komponen dari Arsitektur Tradisional Lombok

Setiap dusun-dusun yang ada di Lombok memiliki keunikan, tetapi pada dasarnya dusun yang ada di lombok dibagi menjadi 2, yaitu dusun di dataran tinggi dimana bangunan menyebar seperti hendak mengelilingi puncak bukit akibat adanya kontur tanah yang berbukit dan dusun di dataran rendah. Perletakan massanya menyebar berpola cluster karena berada di tanah yang relatif kasar. Kompleks dusun-dusun tersebut tampak teratur seperti ada "pagar hidup" yang membatasi kompleks tempat tinggal itu, jalan tanah dan berugak dimana tiap rumah diapit dua rumah. Penataan itu selain tampak demikian teratur yang seakan menggambarkan kehidupan harmoni penduduk. Adapun bangunan utama tradisional suku sasak, terdiri dari

a. Bale (Rumah)

   Bagian rumah terdiri atas atap yang umumnya berbentuk gunungan, menukik ke bawah jarak 1,5-2 meter dari permukaan tanah (fondasi). Atap dan bubungan nya adalah alang-alang dan berdinding anyaman bambu.

b. Lumbung

Rumah Lumbung dulunya digunakan sebagai tempat penyimpanan padi dan palawija dalam jumlah yang banyak sebagai stock untuk megadakan syukuran dan upacara agama atau untuk mengantisipasi apabila ada keperluan mendadak seperti gagal panen akibat musim kemarau panjang dan hama. Rumah Lumbung juga berfungsi sebagai tempat pertemuan keluarga, tempat bermusyawarah soal pertanian

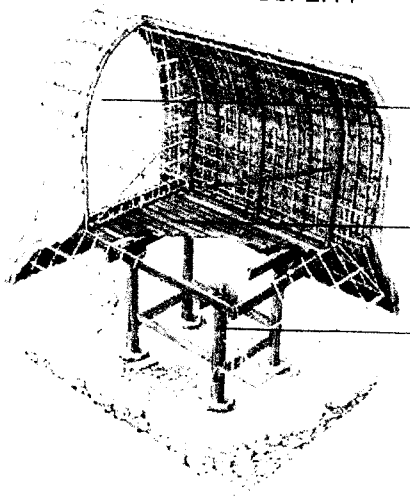


Atap Lumbung berbentuk kuncup jamur. Atap yang menutup sampai setengah tinggi bangunan inilah yang dipergunakan sebagai tempat penyimpanan padi. *Bahan atap berupa ilalang kering*, dimana daun ilalang sangat mudah didapatkan dan awet.

Ruangan diatas ini memiliki satu pintu depan yang harus dinaiki dengan tangga dari bambu atau kayu

Pada bagian bawah dibuatkan balai-balai dari bambu atau kayu yang merupakan tempat serbaguna. Fungsi ruangan bawah ini sudah menjadi tradisi yang turun-menurun dari masyarakat sasak di Lombok. Apabila ada acara perkawinan, khitanan, dan upacara adat lainnya atau selamatan, tempat ini berguna untuk mempersiapkan segala macam peralatan dan hidangan. Selain itu, tempat ini juga sebagai tempat pertemuan keluarga, tempat bermusyawarah soal pertanian dan pengairan. Dalam keadaan sehari-hari tempat ini dipergunakan para ibu-ibu rumah tangga dengan anak-anak perempuan melakukan kegiatan sehari-hari seperti bertenun, memintal benang, menampi beras dan lain-lain. Dengan demikian fungsi lumbung padi disini sangat kompleks, bukan hanya tempat menyimpan padi saja, melainkan mempunyai fungsi sosial yang lebih besar.

Gbr 2.11



Rangka ini menggunakan bahan dari bambu

Kolom-kolom, lantai penyimpanan padi, dan usuk

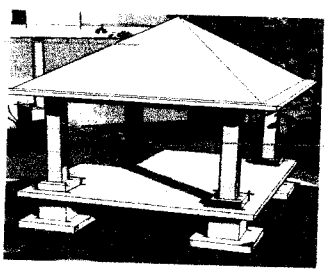
Kolom-kolom kayu di topang pondasi yang yang sudah disemen batu.

Di kampung-kampung Lombok banyak ditemukan tempat penyimpanan padi atau Lumbung yang terdiri dari dua jenis, yaitu : Ayung dan Alang. Lumbung seperti rumah penggung ini berbeda bentuknya, ayung beratap melengkung sedangkan alang beratap mirip perisai.

c. Berugak

Masyarakat di pulau Lombok pada umumnya memilki rasa kekeluargaan dan gotong royong yang tinggi. Hal ini tercermin dalam prilaku sehari-hari dan hubungan kemasyarakatan di daerah tersebut. Sifat kekeluargaan dan gotong-royong tersebut juga tampak didalam peninggalan budaya mereka yaitu bangunan tradisional Lombok yaitu Berugak. Dimana biasanya berugak yang berada di depan rumah merupakan bentuk penghormatan terhadap rezeki yang diberikan Tuhan. Berugak selain dibuat sebagai tempat tidur laki-laki, juga sebagai tempat menerima tamu, tempat duduk-duduk untuk bersantai bersama keluarga dan tetangga, atau bahkan tempat musyawarah penduduk desa.

Atap dari bahan ilalang kering



Berugak bertiang kayu berjumlah empat , juga menjadi symbol syariat Islam : Quran, Hadis, Ijma', Qiyas

d. Kandang (bare) ternak

Tempat menyimpan hewan peliharaan warga, terletak di tengah atau dibelakang bale. Di desa Kandang Kaoq, kandang adalah kelengkapan keluarga, sehingga hampir setiap rumah memiliki kandang, malahan letaknya sudah diatur secara adat. Jenis hewan yang dikandangkan juga berbeda-beda disetiap desa menurut kebutuhan.

e. Leleah

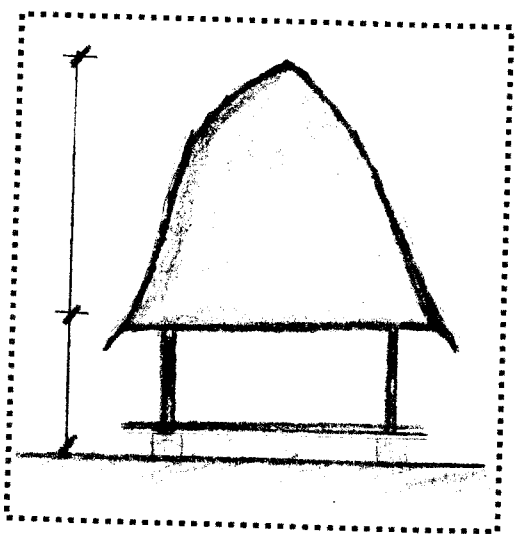
Merupakan bagian rumah yang lapang dan sejenis pekarangan, biasanya digunakan pemilik rumah untuk berkumpul, bersantai ataupun menanan tanaman.

f. Pawon

Atau biasa disebut dapur, terletak disebelah kanan di dalam rumah yang merupakan kekuasaan wanita yang sangat terbatas

2.3.3 Filosofi fasad Arsitektur Tradisional Lombok

Arsitektur tradisional suku sasak merupakan perwujudan fisik bangunan yang mencerminkan pola budaya masyarakat Lombok. Penampilannya dibeberapa lokasi dusun yang memiliki kondisi iklim yang berbeda-beda memiliki benang merah dan secara umum terdapat suatu kesatuan gaya dalam penampilan fisik bangunan-bangunan sasak.



Proporsi lumbung

Proporsi ketinggian lumbung ini untuk bagian atap ½ kali lebih besar daripada bagian badannya. Untuk tampak dari depan maupun samping Lumbung berbentuk simetris, dimana saat diambil titik tengah, bagian kiri dan kanan lumbung memiliki ukuran yang sama.

Folosofi Lumbung

Yaitu mengajarkan warganya untuk hidup hemat dan tidak boros. Dengan adanya lumbung, warga bisa menyimpan padi dan bahan makanan lainnya dalam jangka waktu yang lama.

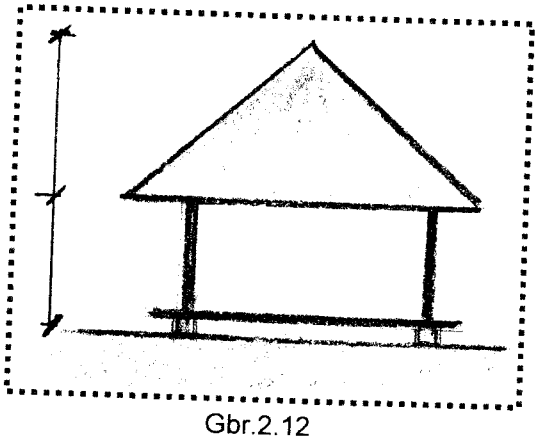
Lumbung merupakan salah satu bangunan yang mempunyai jenis bermacam-macam, dan bentuk yang tertinggi derajatnya yaitu alang yang hanya diperuntukkan bagi bangsawan,sedangkan yabg tidak memili gelar bentuk lumbung yang tertinggi hanya sambi. Hal ini dikarenakan masyarakat sasak terbagi dalam tingkat sosial yang berbeda berdasarkan gelar yang disandangnya. Sehingga dikarenakan hubungan antara kasta dan ragam bangunan sangat erat maka orientasi pada kasta menjadi faktor penyebab timbulnya variasi fisik bangunan.

Bentukan Atap

Bentukan atap lumbung yang melengkung, berbentuk mirip kuncup jamur mempunyai makna keiritan. Atap melengkung ini sekalian menjadi dinding untuk ruang lumbung.

Kolom

Dari fasad/tampak, kolom pada bagian badan lumbung terlihat jelas. Kolom-klom pada lumbung melambangkan 4 kekuatan yang mendukung kemakmuran masyarakat yaitu pemerintah, cendekiawan, pemuka agama dan rakyat.



Gbr.2.12

Proporsi Berugak

Dari tampak dan proporsi ketinggian berugak keseluruhanya simetris dan seimbang

Filosofi Berugak

Berugak didirikan dengan maksud sebagai bentuk penghormatan terhadap rezeki yang diberikan Tuhan. Dimana berugak sudah menjadi gambaran kehidupan masyarakat Lombok yang memiliki rasa kekeluargaan dan social yang tinggi.

Di beberapa dusun berugak juga dikaitkan dengan kasta dan bentuknya bermacam-macam dikaitkan dengan gelar yang dimilikinya.

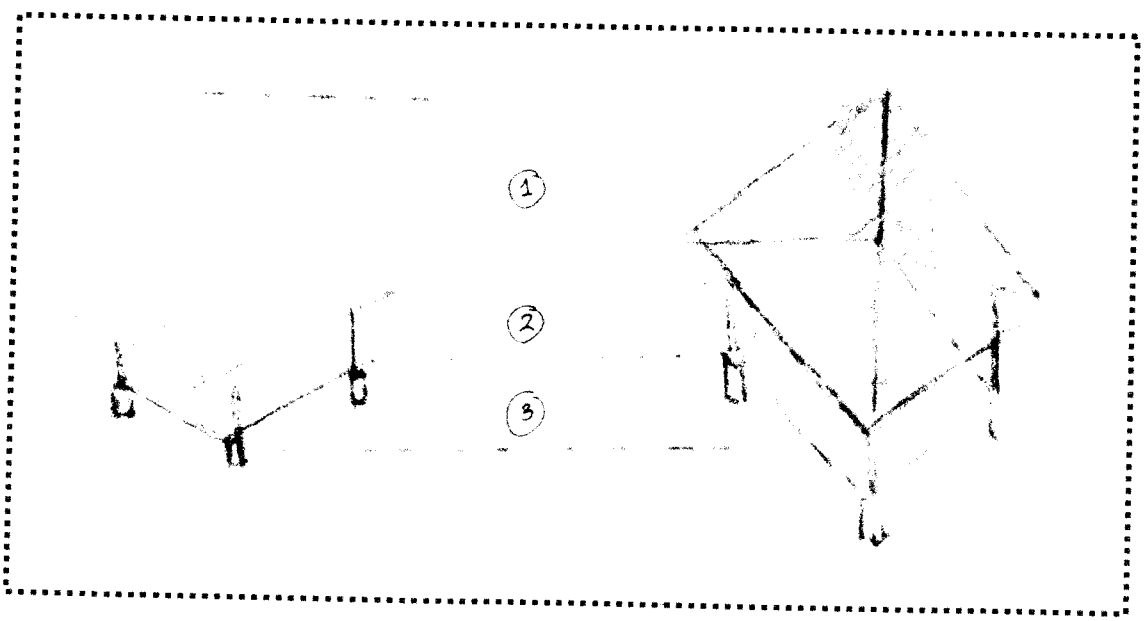
Bentukan Atap

Bentuk atap berugak mengikuti iklim setempat yaitu iklim tropis dimana pada saat musim hujan, curah hujannya sangat tinggi. Sehingga dibuatlah atap bangunan berugak yang berbentuk pelana murni.

Kolom

Kolom prinsipnya sama dengan lumbung. Untuk kolom ada yang berjumlah 4 dan juga 6 buah, dimana kolom tersebut juga memiliki makna dan arti tertentu

2.3.4 Keterkaitan antara lumbung dan berugak



Lumbung dan berugak terdiri dari 3 bagian struktur, yaitu :

1. Kepala → Atap
2. Badan → Kolom tanpa dinding
3. Kaki → Kaki kolom dan pondasi

Pada dasarnya keberadaan lumbung dan berugak terletak pada kehidupan sosial dan semangat gorong royong yang mendarah daging dalam masyarakat. Dengan sendirinya kebiasaan berkumpul menjadi tradisi/budaya dalam kehidupan masyarakat Lombok

Bangunan lumbung dan berugak memiliki nilai estetika, filosofi, dan mencerminkan kehidupan sederhana para penduduk di masa lampau yang mengandalkan sumber daya alam sebagai bahan pembangunan lumbung dan berugak tersebut. Keseimbangan unsur alam terlihat dengan adanya peninggian antara tanah dengan tempat duduk berugak dan lumbung, ini dikarenakan untuk menghindari air dari bawah, selain itu perletakan lumbung penyimpan padi pada bagian paling atas bangunan agar, ini dimaksud agar tikus tidak mudah masuk dan merusak persediaan padi.

Dari aspek sosial, lumbung dan berugak yang dimana bangunannya terbuka tanpa dinding dapat menjadi wadah bagi penghuni agar lebih akrab dengan sesama warga dan alam sekitar

Ragam hias yang terdapat pada bangunan berugak mangandung unsur-unsur ajaran dan falsafah adat suku sasak dengan beragam motif. Sedangkan pada bangunan lumbung biasanya raga, hias terdapat di ujung balok. Ragam hias biasanya bergambar binatang kadal yang menjadi khas masyarakat Lombok, beberapa ragam hias ada yang mengandung arti kehidupan, keindahan, dll.

2.3.5 Seni Daerah

- Tradisi

- *Kawin lari*

Pada kampung tradisional sasak ada sebuah tradisi yang masih dilakukan warganya yaitu "kawin lari". Sistem kawin, yaitu menculik anak gadis oleh pria, untuk dibawa ke rumah pihak pria selama 3 hari. Lalu dari pihak pria akan memberi tahu keluarga wanita bahwa

anaknya ada di mereka. Karena sudah "dilarikan" maka pihak keluarga wanita wajib menikahkan gadisnya, selain itu untuk menghindari omongan miring warga.

Sistem pembagian ruangan dalam rumahpun juga terpengaruh dengan adat "kawin lari" ini. Ruangan dibagi tiga yaitu kamar belakang yang biasanya dipakai untuk penyimpanan dan tidur, dapur yang juga dipakai tidur anak gadis dan ruang depan yang dipakai menerima tamu atau berkumpul keluarga. Orangtua biasanya tidur di ruang depan atau teras. Pembagian ruangan ini seakan menyiratkan "langkahi dulu orangtuanya" sebelum bisa menculik anak gadisnya, karena memang hanya satu pintu keluar masuk di bagian depan. Rumah mereka memang tanpa jendela. Sedangkan pintunya dibuat rendah yang mengingatkan orang untuk rendah hati, membungkuk ketika masuk/keluar rumah yang semuanya hampir sama, yaitu dibuat dari bambu dan kayu untuk kerangka dan penutup dinding dan ilalang sebagai atap. Daun ilalang memang banyak terdapat di pekarangan sekitar dan cukup awet. Bahkan nyaman karena kalau di dalam tidak akan terdengar suara hujan, tidak seperti kalau beratap genting apalagi seng/asbes.

- *Lebaran Topat*

Masyarakat Lombok telah mengenal Lebara Topat sebagai tradisi yang dirayakan seminggu setelah Idul Fitri. Warga tidak hanya merayakannya di rumah dan masjid-masjid, melainkan juga mengekspresikan kegembiraan ke berbagai penjuru objek wisata dan makam keramat, Lebaran Topat sebagai tradisi yang bersifat rekreatif membuat kawasan pantai menjadi tujuan utama

- Upacara Adat

- *Sorong serah*, merupakan salah satu tradisi yang ada sejak zaman dahulu dan telah melekat dengan kuat serta utuh di dalam tatanan kehidupan. Sorong berarti mendorong dan serah berarti menyerahkan, jadi sorong serah merupakan suatu pernyataan persetujuan kedua

belah pihak baik dari pihak wanita maupun pihak pria dalam prosesi suatu perkawinan

- *Nyongkolan*, prosesi prnikahan dimana pihak laki-laki disertai oleh kedua mempelai mengunjungi pihak keluarga perempuan dengan berjalan kaki, yang diringi oleh kerabat dan handai taulan dengan mempergunakan pakaian adat diringi gamelan bahkan gendang beleq.

- Musik Tradisional

- *Gendang Beleq*, disebut Gendang Beleq karena salah satu alatnya adalah gendang beleq (gendang besar). Orkestra ini terdiri atas dua buah gendang beleq yang disebut gendang mama (laki-laki) dan gendang nina(perempuan), berfungsi sebagai pembawa dinamika. Gendang beleq dapat dimainkan sambil berjalan atau duduk. Komposisi waktu berjalan mempunyai aturan tertentu, berbeda dengan duduk yang tidak mempunyai aturan. Pada waktu dimainkan pembawa gendang beleq akan memainkannya sambil menari, demikian juga pembawa petuk, copek dan lelontok



Gbr 2.13 Permainan Gendang Beleq

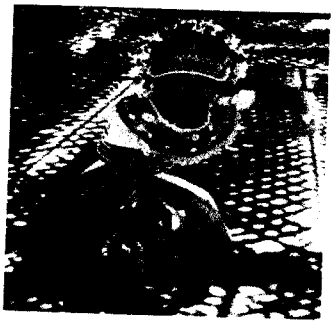
- *Cilokak*, musik ini terdiri dari bermacam-macam alat yakni: Alat petik, Alat gesek, Alat tiup, Alat pukul

- *Rebana*, alat musik hasil akulturasi kebudayaan bangsa Arab dengan etnis Sasak. Rebana Burdah dipadukan dengan syair-syair pujian terhadap Allah SWT dan riwayat Nabi Muhammad SAW .

- Tarian

- *Tari gandrung*, merupakan tari rakyat pada arena terbuka yang dilingkari penonton dan fungsinya semata-mata untuk hiburan. Gandrung 'ditanggep" orang untuk pesta perkawinan dan sunatan.

Tetapi dewasa ini bergeser fungsinya menjadi hiburan rakyat dalam rangkaian hari-hari besar nasional atau sambil menari, demikian juga pembawa petuk, copek dan lelontok.



Gbr 2.14 Tari Gandrung

- *Perisaian*, merupakan kesenian bela diri. Pada perkembangannya hingga kini senjata yang dipakai berupa sebilah rotan dengan lapisan aspal dan pecahan kaca yang dihaluskan, sedangkan perisai (Ende) terbuat dari kulit lembu atau kerbau. Setiap pemainnya/pepadu dilengkapi dengan ikat kepala dan kain panjang. Kesenian ini tak lepas dari upacara ritual dan musik yang membangkitkan semangat untuk berperang.

2.3.6 Ragam Hias

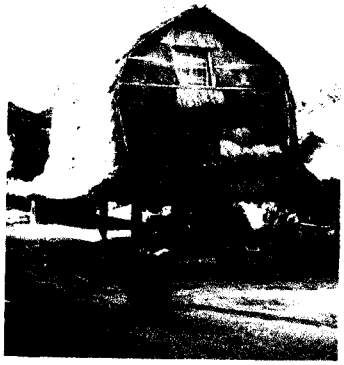
Ragam hias biasanya berupa ukiran-ukiran yang terdapat pada bangunan tradisional yang selain mengandung unsur estetika juga mengandung makna-makna tertentu.

Ragam hias yang terdapat pada berugak mengandung unsur-unsur ajaran dan falsafah adat suku sasak dengan beragam motif. Sedangkan pada lumbung biasanya ukiran terdapat pada ujung balok. Ragam hias biasanya bergambar binatang kadal yang menjadi khas masyarakat Lombok. Selain itu beberapa ragam hias ada yang mengandung artu kehidupan, kasih sayang, dan keindahan.

2.3.7 Rerensi Bangunan Modern Dengan Arsitektur Tradisional Lombok

Khusus di kota Mataram beberapa fasilitas dan kantor pemerintahan/instansi seperti Museum NTB, mal, kantor-kantor megadaptasi bentuk lumbung padi, contoh lainnya seperti Kantor Gubernur menggunakan atap yang menyerupai lumbung padi pada

bagian kiri dan kanan bangunannya. ini terlihat usaha Pemerintah Daerah untuk tetap mempertahankan tradisi yang ada di Pulau Lombok.





Transformasi

Kantor Gubernur

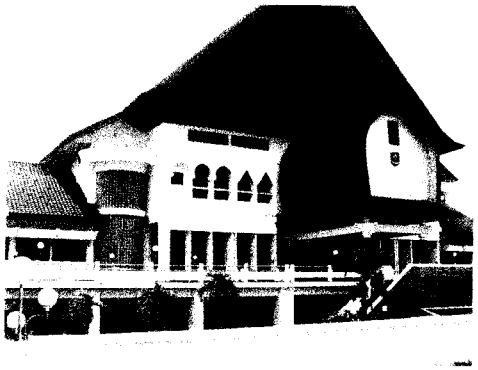
Untuk bangunan-bangunan umum seperti kantor-kantor, sebagian besar mengambil bentuk/gaya Alang dengan pertimbangan antara lain, yaitu :

- Selain sebagai fungsi utama yaitu menyimpan padi, berfungsi juga sebagai tempat bekerja dan juga mempunyai fungsi sosial yang sangat besar (musyawarah).
- Bentuk bangunan sangat artistik dan khas serta belum diklaim oleh daerah lain sehingga tepat dijadikan ciri arsitektur etnis suku sasak.

A. Kantor Pemerintahan



Gbr.2.15 ***Museum NTB***



Gbr.2.16 ***Kantor DPR***



Gbr.2.17 ***RSU Mataram***

Terdapat banyak kemiripan pada tiap atap bangunan-bangunan yang ada di Kota Mataram. Ini membuktikan bahwa Lumbung padi khas sasak menjadi Lambang daerah Lombok karena bentuknya yang unik.

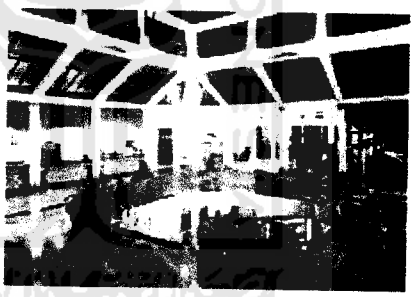
B. Bangunan Komersil

- Hotel Jayakarta Lombok

Hotel Jayakarta juga mengadaptasi arsitektur lombok berupa lumbung padi sebagai atap pada bagian depan hotel/ lobi, sehingga dari depan pengunjung sudah dapat merasakan suasana Lombok yang sangat kental.



Gbr.2.18 Tampak depan



Gbr.2.19 Lobby



Gbr.2.20 Tampak dari dalam hotel

Atap Lumbung jenis ayung (melengkung) digunakan pada Lobby

Atap Lumbung jenis alang (mirip perisai) digunakan pada bangunan hotelnya

- Hotel Holiday Resort Lombok

Konsep dasar Holiday Resort Lombok adalah perpaduan antara keunikan arsitektur khas Lombok dengan kebutuhan akan hunian resor

yang nyaman. Arsitektur Lombok selama ini dikenal dengan bahan-bahan alami seperti rumbia sebagai material atap serta kayu dan bamboo sebagai material kerangka dan dinding. Pada bangunan resor seperti lobi manggunakan model lumbung padi dengan beberapa penyesuaian, sehingga terkesan lapang dan rileks. Untuk desain interior kamar, Holiday Resort menampilkan nuansa coklat yang memberi kesan sejuk serta tenun khas Lombok sebagai hiasan. Sedangkan interior restaurant didominasi hiasan rempah atau hasil alam yang ada di Lombok.



Gbr.2.21 Hotel Holiday Resort

- Hotel Novotel

Arsitektur khas rumah suku Sasak inilah yang banyak diadopsi oleh hotel-hotel yang tersebar di pulau Lombok. Satu diantaranya adalah Hotel Novotel Lombok., dibangun dengan sentuhan bahan lokal seperti atap dari alang-alang tinggi, dinding dari bahan kayu batang pohon kelapa, bambu dan serat pohon palem.

Suasana khas Lombok pun disuguhkan oleh manajemen hotel. Setiap Senin dan Kamis malam, digelar tar-tarian tradisional Lombok, disamping program acara night market dimana penduduk setempat diundang langsung untuk menjajakan hasil kerajinan mereka seperti tenun, gerabah, anyaman atau ukiran yang bisa mempermudah para tamu untuk memborong cinderamata khas Lombok.

Nuansa lokal dan serba etnis inilah yang menjadi ciri khas sekaligus keunggulan Novotel Lombok. "Kami membuat konsep untuk menciptakan sesuatu yang asli dan alami, sarat dengan detil-setil etnis dengan atmosfir "desa" ungkap Fabrice Garrigues, General Manager[10].



Gbr.2.22 Hotel Novotel

2.4 Tinjauan Nilai – nilai Islam

2.4.1 Garis Besar Agama Islam

Secara umum Agama Islam terdiri atas[11] :

a. Aqidah

Aqidah etimologis berarti *ikatan, sangkutan* ; secara teknis berarti *kepercayaan, keyakinan, iman*. Aqidah Islam pada umunya berkisar pada rukun Iman. Yaitu :

1. Iman kepada Allah
2. Iman kepada Malaikat-malaikat Nya
3. Iman kepada Kitab-kitab Nya
4. Iman kepada Rasul-rasul Nya
5. Iman kepada Hari Akhirat
6. Iman kepada Qadha dan Qadar

b. Syari'at

Syari'at etimologis berarti *jalan*. Syari'at Islam ialah satu sistem norma Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan sesama. Kaidah Syari'ah Islamiyah secara garis besar terbagi atas dua bagian :

1. Qa'idah Ibadah

   Yaitu tata aturan illahi yang mengatur hubungan ritual langsung antara hamba dengan Tuhannya, yang cara, acara, tata-cara dan upacaranya telah ditentukan secaraterinci dalam Al-Quran dan Sunnah Rasul

2. Qa'idah Mu'amalah

   Dalam arti luas berarti tata aturan illahi yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan benda

c. Akhlaq

Secara etimologis Akhlak berarti perbuatan, dan hubungannya dengan kata *Khaliq* (Pencipta) dan *Makhluq* (yang diciptakan). Pada garis besarnya Akhlaq Islam terdiri atas :

1. Akhlaq manusia terhadap Khaliq
2. Akhlaq manusia terhadap makhluq
3. Makhluq bukan manusia ; flora, fauna dan lain-lain
4. Makhluq manusia

2.4.2 Sumber Norma dan Nilai dalam Islam

1. Sumber Pokok

- Al-Quran

  Kitab Allah yang terakhir, sumber asasi Islam yang pertama, berisi petunjuk yang abadi untuk manusia, untuk kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

- As-Sunnah

  Sumber asasi Islam yang kedua, ialah segala perkataan, perbuatan dan sikap Rasulullah SAW. yang dicatat dalam Al-hadis (ucapan atau pernyataan). Fungsi As-sunnah yaitu :

  - menguraikan ayat-ayat Al-Quran
  - menjelaskan ayat-ayat Al-quran yang implisit
  - memberi putusan dan penilaian secara tegas mengenai hal-hal tertentu yang kebetulan tidak disinggung dalam Al-Quran

2. Sumber Tambahan

- Al-Ijtihad

  lalah usaha seseorang (beberapa orang) ulama tertentu, yang memiliki syarat-syarat tertentu, pada suatu tempat dan waktu tetentu, untuk merumuskan kepastian atau penilaian hukum mengenai sesuatu perkara, yang tidak terdapat kepastian

hukumnya secara eksplisit dan positif, baik dalam Al-quran maupun dalam Al-hadits.

2.4.3 Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Dalam Islam, fungsi pendidikan yang juga sangat penting yaitu mendidik siswa untuk beramal di dunia agar meraih hasilnya di akhirat. Fungsi ini ditegakkan berdasarkan sumber nilai-nilai Islam yaitu Al-Qur'an, Sunnah, Qiyas dan Ijmak Ulama sehingga berhasil menyiapkan generasi muda untuk mengisi peranan,bedasarkan pengetahuan dan membawa nilai-nilai murni ke dalam hidup masyarakat seluruhnya. Inilah fungsi pendidikan Islam yang diamalkan oleh Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasallam, para sahabat dan para pengikut .

Tugas utama para guru dalam pendidikan adalah membina dan meningkatkan pendidikan dari segi rohani, akal dan jasmani secara bersamaan supaya tercipta keseimbangan di antara semuanya.

2.4.4 Referensi SLTP Islam di Indonesia

- **Al-Azhar Syifa Budi – Kemang**

Sekolah-sekolah yang diselenggarakan Yayasan Syifa Budi ini merupakan sekolah umum yang bercirikan Islam, dengan menggunakan sistem kurikulum terpadu (*integrared curriculum*) yakni memadukan kurikulum pemerintah dengan kurikulum khas agama Islam yang pelaksanaanya dilakukan melalui penjiwaan unsur-unsur agama ke dalam semua mata pelajaran, maupun mata pelajaran khusus bidang keislaman. Penerapan kurikulum terpadu yang dikembangkan secara berdiferensiasi merupakan kebijakan Yayasan Syifa Budi dalam melaksanakan proses pendidikan untuk mencapai tujuan tersebut

Dalam rangka membantu mensukseskan program pemerintah tentang pendidikan dasar 9 tahun, Yayasan Syifa Budi telah mengintegrasikan pendidikan SD-SLTP menjadi satu kesatuan jenjang pendidikan. Diasuh oleh 25 orang tenaga pendidik dan saat ini mempunyai siswa sebanyak 249 orang. Setiap kelasnya menampung

25 - 30 siswa. Fasilitas penunjang yaitu laboratorium bahasa, poliklinik, laboratorium komputer, perpustakaan, laboratorium biologi dan fisika, audio visual yang dilengkapi pula berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti : pramuka, palang merah remaja serta kegiatan olah raga seperti : bola voli, bola basket, taekwondo, sepak bola dan softball.



Gbr.2.23 SLTP Al-Azhar Syifa Budi

- **SMP Salman Al-Farisi**



Gbr.2.24 SMP Salman Al-Farisi

Fasilitas

Yayasan Pendidikan Salman Al Farisi berdiri di atas area seluas 20.000 m^2 terdiri dari: gedung administrasi yayasan, gedung playgroup, gedung tk, gedung sd, gedung smp, aula, dapur umum, perpustakaan, laboratorium, auvi, playground, warung sekolah/kantin, sarana penitipan balita, lapangan parkir serta sarana olah raga bola voli, bola basket, bulu tangkis dan lapangan sepak bola.

Gedung SMP

Gedung ini terdiri beberapa ruangan yang tersebar di dua lantai yaitu, ruang kepala SMP, ruang guru perempuan, ruang guru laki-laki, ruang TU, kantin, dan 8 ruangan untuk aktivitas belajar siswa. Di depan gedung SMP ini terdapat halaman yang luas yang dapat digunakan untuk kegiatan upacara, olah raga basket, futsal dan lainya

Perpustakaan

Untuk menambah wawasan siswa siswi Salman, telah disediakan ruangan perpustakaan dengan beragam koleksi buku, baik fiksi maupun non fiksi yang bersifat hiburan maupun sumber Informasi. Selain koleksi buku di masing-masing ruang guru, perpustakaan juga menyediakan fasilitas buku untuk semua tingkatan sekolah dan buku-buku penunjang pengajaran untuk guru. Selain itu tersedia pula komputer yang dihubungkan dengan internet yang memungkinkan siswa maupun guru untuk mendapatkan informasi tentang berbagai hal yang ingin diketahui.



Gbr.2.26 Perpustakaan SMP Salman Al Farisi

Aula

Gedung aula ini berkapasitas ruang 150 orang dengan fasilitas kursi, meja, dan sound system. Gedung ini selain digunakan untuk pertemuan-pertemuan orang tua, guru, karyawan, dan pengajian, juga dipergunakan pula sebagai sarana olah raga dan seni, seperti tenis meja, dan angklung.



Gbr.2.27 Aula SMP Salman Al Farisi

Kegiatan Ekskul

Selain mengikuti kegiatan belajar secara rutin, siswa SMP Salman Al Farisi juga mengikuti kegiatan-kegiatan ekstra kulikuler yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah. Untuk tahun pelajaran 2004/2005 terdapat beberapa kegiatan ekskul yang diikuti oleh para siswa diantaranya : *Max Recall*, Sepak Bola, Bola Basket, *Film Maker*, *Hardware* Komputer, Taekwondo, Teater, *Science Adventure Fun*, Fotografi, Kungfu, *Drum* dan Renang Puteri.



Gbr.2.28 Kegiatan Ekstra SMP Salman Al Farisi

BAB III
ANALISIS AKTIFITAS, BESARAN RUANG DAN PENAMPILAN

3.1 Analisa Pelaku dan Ragam Aktifitas Sekolah

Aktifitas pelaku disekolah bermacam –macam sehingga berpengaruh terhadap kebutuhan ruang, baik diruang dalam ataupun ruang luar pada sekolah.

Berdasarkan analisis, secara umum jumlah pelaku ada 4, yaitu terdiri dari :

1. Murid (Kelas 1, 2, dan 3)
2. Pengelola (Kepsek&Wak.KepSek, Guru, Staff Adm/TU, Servis)
3. Pengunjung
4. Komersil

Tabel 3.1

Aktifitas dan kebutuhan fasilitas Murid

Jenis aktifitas	Aktifitas	Kebutuhan fasilitas
Transportasi	Datang Parkir	- parkir sepeda - parkir sepeda motor
Belajar	Memperoleh pelajaran Membaca,menulis	- R. kelas 1 - R. kelas 2 - R. kelas 3
Praktikum	Meneliti Praktik kerja	- Lab. Fisika - Lab. Biologi - Lab. Bahasa - Lab. Komputer - R.Audio Visual - R. praktek keterampilan - R. kesenian
Membaca	Memperoleh data/infomasi Meminjam buku	- Perpustakaan

Olah raga	Praktik olahraga ; Basket Volley Futsal Senam Atletik	- Lap. Basket - Lap.volley - Lap.futsal (in door) - Gymnasuim (in door) - Lap.Atletik
Ekstrakurikuler	Mengembangkan minat dan bakat	- R. OSIS - R. Org. PMR - R. Org Pramuka - R.Org.Remaja Masjd - R. Org. Mading - R. Org Drum band
Istirahat	Duduk-duduk Makan & minum Sholat	- Koridor - Kantin - Taman - Gazebo - Musholla

Tabel 3.2

Aktifitas dan kebutuhan fasilitas Pengelola

Jenis Aktifitas	Aktifitas	Kebutuhan Fasilitas
Transportasi	Datang Parkir	- Parkir Mobil - Parkir motor
KepSek & Wak. KepSek : Mengelola keseluruhan sekolah	- Mengawasi kegiatan belajar mengajar - Mengatur semua unsur dalam sekolah dan berhubungan dengan	- R. KepSek - R. Tamu KepSek - R. Arsip KepSek - R.Rapat KepSek - R.WaKaSek

	pihak luar sekolah	- R. Tamu WaKaSek - R. Arsip WaKaSek
Guru : Mengajar	- memberi pelajaran - membimbing dan mengarah - membahas ketentuan sekolah	- R. Guru - R. Bimbingan Konseling - R. Arsip - R. Rapat guru
Administrasi / TU : Mengelola administrasi	- mengatur keuangan, pengajaran - melayani siswa	- R. Administrasi - R. Tata Usaha - R. Tamu - R. Arsip - Loket pembayaran
Staff fasilitas ; Mengelola fasilitas sekolah	- melayani, merawat koleksi perpustakaan - melayani, merawat alat-alat Lab. -Malayani siswa sakit, merawat alat- alat UKS	- R. Pengelola perpus - R. Arsip perpus - R. Pengelola lab - R. Arsip Lab - R. penelitian Lab - R. UKS - R. Pengelola UKS
Menjaga dan perawat bangunan sekolah	Marawat dan menjaga bangunan sekolah Keamanan	- R. Kerja - Gudang - Dapur - R. Arsip - R. Pos Jaga

Tabel 3.3

Aktifitas dan kebutuhan fasilitas Pengunjung

Jenis Aktifitas	Aktifitas	Kebutuhan Fasilitas
Bertamu	Datang Melapor Menunggu Rapat	- Hall - R Penerima tamu - R. Tunggu - Aula

Tabel 3.4

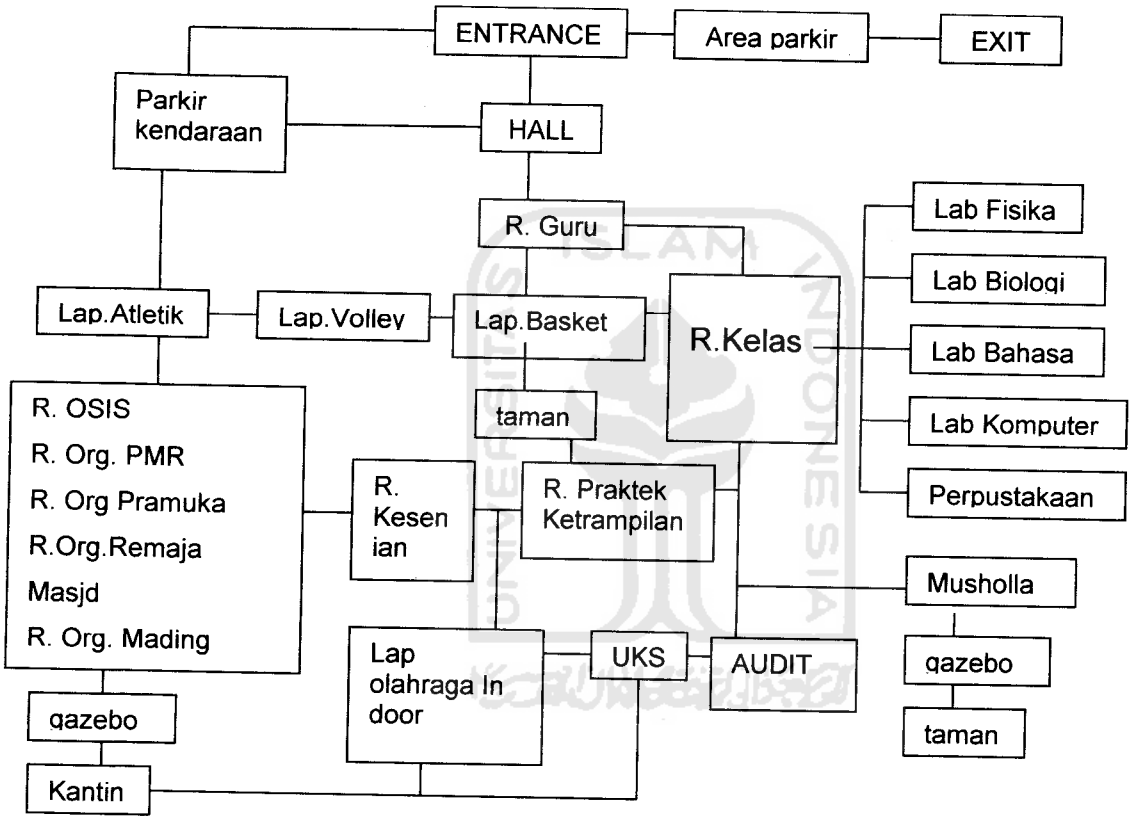
Aktifitas dan kebutuhan fasilitas Komersil

Jenis Aktifitas	Aktifitas	Kebutuhan Fasilitas
Berdagang	Berjualan Melayani pembeli Mamasak	- Koprasi - R. Penyajian - R Penyimpanan - Gudang - Dapur - R. cuci

3.2 Pola Hubungan Aktifitas

3.2.1 Pola Aktifitas Murid

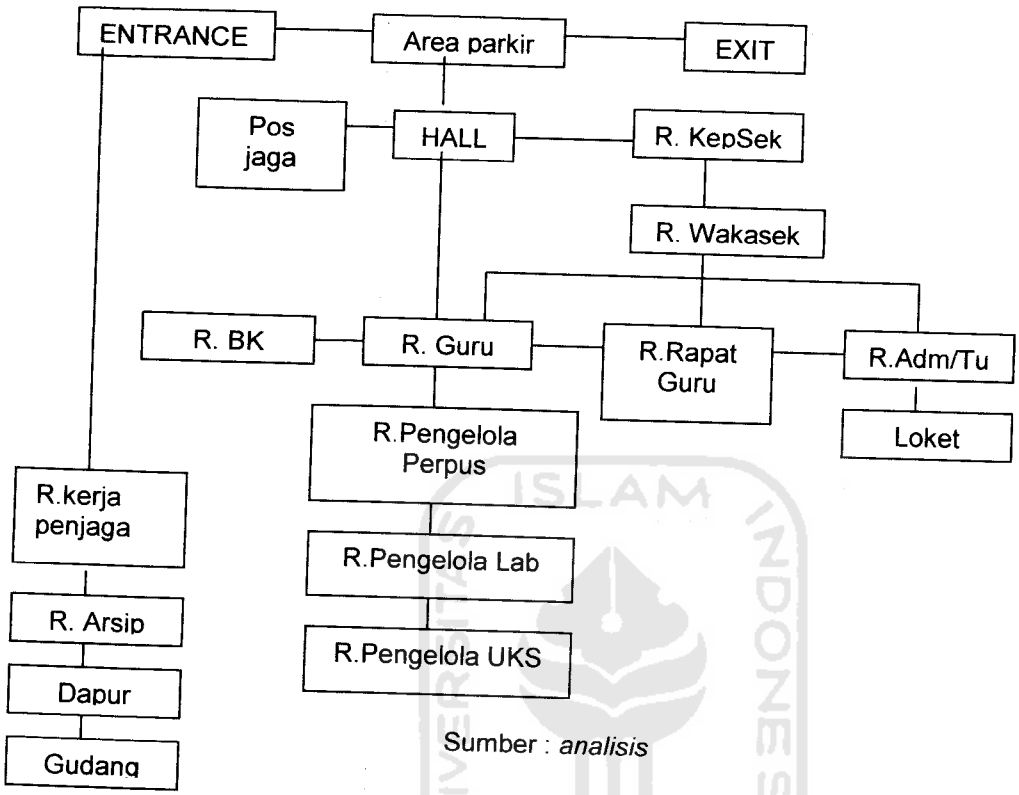
Aktifitas paling utama dari Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama adalah belajar. Sehingga keberadaan ruang kelas yang paling banyak,kegiatan lainnya yaitu praktikum yang dilakukan di laboraturim. Selain kegiatan belajar, ada juga kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat pilihan.



Sumber : *analisis*

3.2.2 Pola Aktifitas Pengelola

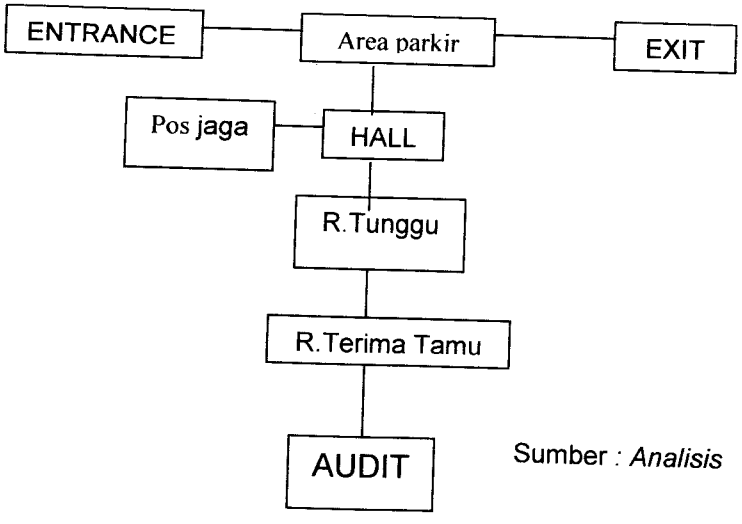
Aktifitas pengelola yaitu mengurus segala urusan sekolah. Berikut dibawah ini pola kegiatan pengelola dalam melakukan aktfitas pada sekolah :



Sumber : *analisis*

3.2.3 Pola Aktifitas Pengunjung

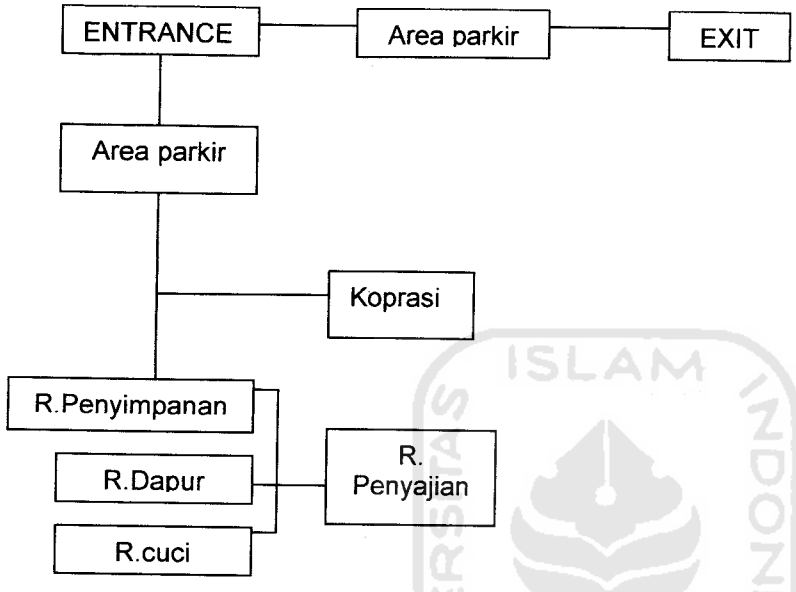
Pengunjung disini bersifat sementara, dengan keperluan berbeda-beda, biasanya berhubungan dengan pengelola-pengelola sekolah baik dalam urusan rapat atau lainnya.Berikut dibawah ini pola aktifitas pengunjung sekolah :



Sumber : *Analisis*

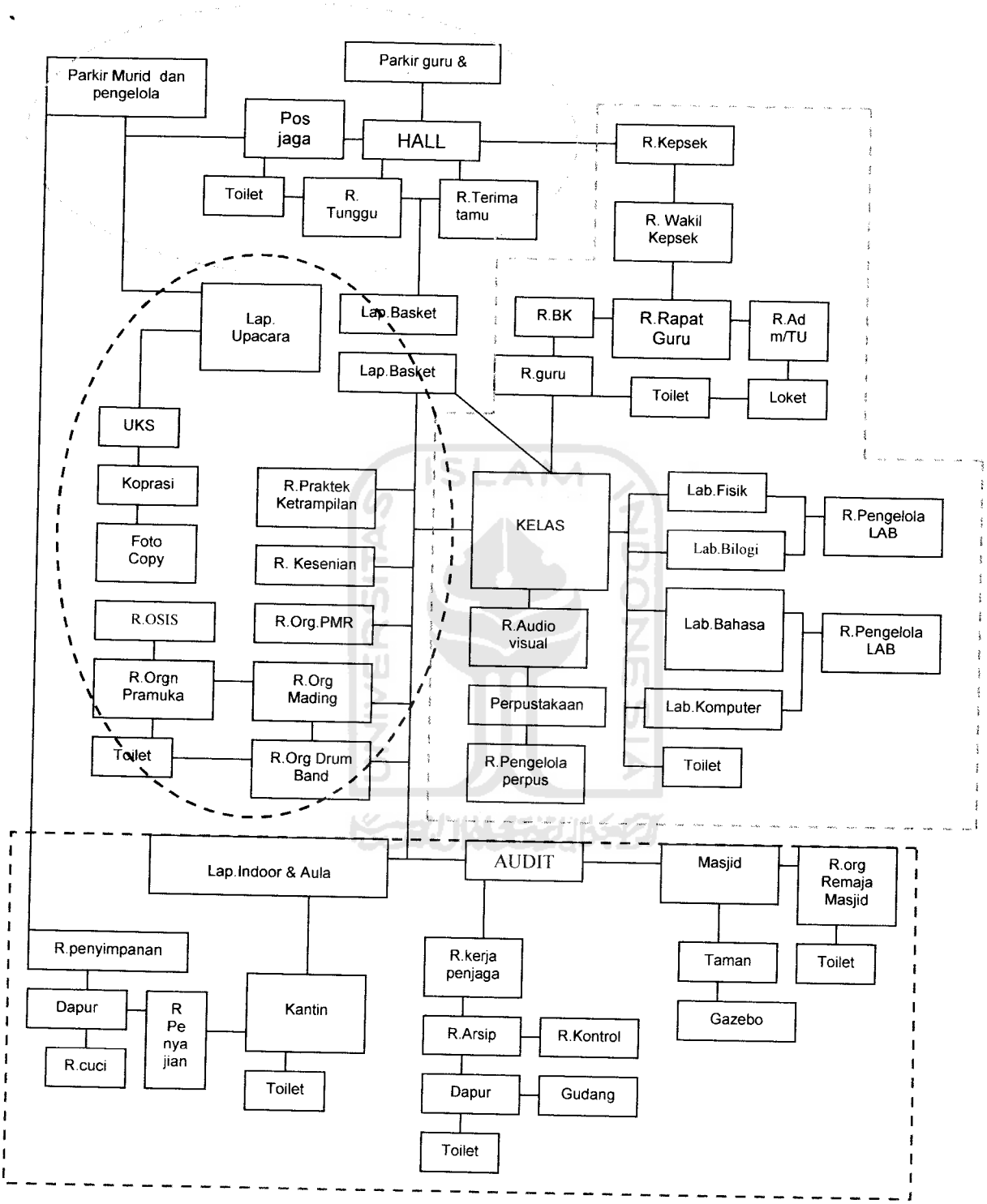
3.2.4 Pola Aktifitas Komersil

Pedagang merupakan pelaku tetap yang menyewa beberapa bagian sekoah untuk melakukas aktifitas dagang, sehingga dibutuhkan fasilitas-fasilitas servis dan kantin. Berikut dibawah ini pola aktifitas pedagang :



Sumber : *Analisis*

3.3 Organisasi Ruang



Keterangan :

: Private Area

: Semi-Private Area

: Public Area

: Semi-Public Area

- **Analisa Tuntutan Suasana**

Berdasarkan gambar skema Organisasi ruang, dapat menunjukkan bagan-bagan dari kegiatan pokok sekolah, bagan-bagan tersebut terbagi atas Privat, Semi Privat, Publik, dan Semi Publik. Semua itu berdasarkan aktifitas dan hubungan antar fungsi.

Privat Area, merupakan daerah yang tidak bisa diakses dengan mudah kecuali bagi murid dan guru. Area ini terletak di bagian kanan site. Karena kegiatan utama dari sekolah adalah belajar, maka intensitas punggunaan bangunan sangat tinggi. Ruang-ruang kelas berada pada satu pusat dan saling berhubungan, dimaksudkan untuk memudahkan akses guru dan murid antar kelas. Dengan banyaknya ruang kelas maka bangunan kelas disusun bertingkat, kelas berhubungan langsung dengan Laboraturium dan Perpustakaan, yang juga menjadi tempat belajar. Ruang-ruang tersebut membutuhkan suasana yang tenang dan jauh dari keramaian agar murid lebih berkonsentrasi dalam belajar. Sirkulasi dari kelas menuju fasilias-fasilitas lainnya di sekolah juga mudah. Area privat lainnya yaitu pengelola/ruang guru, dimana ruang guru behubungan langsung dengan kelas, ini dimaksudkan agar guru dapat memantau kadaan kelas dengan mudah. Ruang Kepala Sekolah dan Wakilnya berada di bagian depan dan berhubungan langsung dengan ruang guru.

Semi Privat, terletak di seberang area privat dan juga berada ditengah site. Terdiri dari ruang-ruang bagi para pengurus ekstrakurikuler, untuk menuju kesana dapat langsung dari kelas atau dari hall. Suasananya tidak jauh beda dengan area privat, tapi area ini lebih longgar dari ruang belajar dengan mempertimbangkan jika ada pengunjung/tamu yang datang. Intensitas penggunaan bangunan ini sangat besar pada waktu-waktu tertentu dan pada jam-jam ekstrakurikuler di sore hari. Untuk Lapangan olahraga outdoor digunakan sebagai penghubung ke berbagai bangunan sekolah.

Public Area, merupakan area yang bersifat umum, diletakkan di bagian paling depan sekolah,agar mudah dikenali dan dicapai. Ruang yang pertama dijumpai adalah Hall, dimana bila tamu ataupun pelaku sekolah dapat masuk melaluinya. Fasilitas yang diberikan yaitu pos penjagaan agar memberi keamanan dan informasi.Untuk tamu yang

masuk melalui hall berhubungan dengan ruang terima tamu dan juga R.Kepala Sekolah. Karena biasanya tamu memilki urusan dengan pengelola sekolah. Intensitas penggunaan area ini pada pagi hari saat masuk sekolah dan siang hari saat pulang. Selain itu area ini juga padat jika ada acara sekolah/rapat wali, karena tamu akan masuk melalui Hall, maka suasana yang harus ditampilkan adalah ruang public yang luas dengan akses yang mudah.

Semi-Public Area, terletak pada bagian belakang site, area ini dapat digunakan oleh semua pelaku sekolah karena bersifat terbuka, dapat diakses dari depan atau hall dengan melawati bagian tengah bangunan sekolah. Bagi pengunjung dapat menggunakan fasilitas di area ini jika memiliki urusan dengan sekolah. Contohnya tamu yang rapat di aula sekolah dapat menggunakan musholla ataupun berbelanja dikantin. Hubungan ruang didalamnya didasari atas aktifitas pelaku, maka Lapangan indoor yang digunakan untuk olah raga berdekatan dengan kantin. Ruang servis bagi penjaga sekolah juga berada di belakang karana kegiatannya lebih mengarah kapada pengelolaan bangunan sekolah. Intensitas area ini selalu ramai setiap harinya, sebagian besar area ini digunakan untuk beristirahat dan beribadah, karena adanya kantin, musholla, taman, berugak (gazebo). Walaupun berada pada area Semi Publik, Musholla memilki suasana yang tenang dan tidak terlalu ramai karena letaknya di bagian belakang kanan site, dibatasi oleh ruang servis penjaga terhadap kantin yang biasanya ramai dan dibatasi aula terhadap lapangan indoor. Semua itu untuk mencapai kekhusukan dalam beribadah. Untuk bagian pengelola kantin berhubungan langsung dengan parkiran untuk memudahkan dalam pengakutan barang dagangan.

Karena ini adalah sekolah dengan standar internasional, perbedaan fasilitas dan suasana dapat dilihat antara lain dari ;

- Laboraturium Bahasa, berjumlah 4, dikarenakan banyak pilihan mata pelajaran asing selain Bahasa Inggris, fasilitas penunjangnya berupa televisi, video, perangkat radio kaset, dan 30c set elmorenik. Selain itu Laboraturium Kompternya tersambung langsung dengan internet, sehingga membantu siswa memperoleh informasi dengan mudah di sekolah.

- Adanya Lapangan olahraga Indoor dan oudoor, sehingga menunjang kegiatan olah raga siswa yang bervariasi dan dapat menampung dalam jumlah yang banyak.
- Tersedianya Auditorium yang luas sebagai tempat pertemuan ataupun acara-acara kesiswaan.

3.4 Analisa Besaran Ruang

Analisa besaran ruang pada pembahasan ini berdasar pada standar-standar yang ada dan berdasar asumsi-asumsi. Besaran ruang pada SLTP Islam Intersnasional adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5 Kelompok Murid

RUANG	KAPASITAS ORANG	STANDAR (M^2)	JUMLAH	LUAS (M^2)
- Kelas 1	25	1/org	8	200
- Kelas 2	25	1/org	8	200
- Kelas 3	25	1/org	8	200
- Lavatory pria	6	2/org	9	108
- Lavatory wanita	6	2/org	9	108
- Lab.Fisika	30	2.50/org	1	75
- Lab. Biologi	30	2.50/org	1	75
- Lab. Bahasa	30	2/org	4	240
- Lab. Komputer	30	2/komp	2	120
- Lab. Audio visual	35	2/org	1	70
- R. Praktek ketrmp.	35	1.5/org	2	105
- R. Kesenian	25		1	70
- Perpustakaan	70	2/org	1	140
- R.OSIS	7	2/org	1	14
- R.Org. Pramuka	7	2/org	1	14
- R.Org.Mading	7	2/org	1	14
- R.Org. Drum Band	14	2/org	1	28
- Kantin	150	2/org	1	300
- UKS	-	7x5	1	35
- Masjid	280	0.8	1	224
- Aula+Lap.Indoor	200	0.8	1	160
- Auditorium	450	1/org	1	450
Jumlah				2950
Sirkulasi 20%				590
Sub total				**3540**

Tabel 3.6. Kelompok Pengelola

RUANG	KAPASITAS ORANG	STANDAR (M^2)	JUMLAH	LUAS (M^2)
- R. KepSek	1	25	1	25
- R. Rapat Kepsek	6	1.5/org	1	9
- R.Wak Kepsek	1	25	1	25
- R. Guru	35	-	1	100
- R. BK	6	2.5/org	1	15
- R. Arsip		1.8/org	3 rak	5
- R. Rapat Guru	35	1.5/org	1	52.5
- R. Adm/TU	4	7/org	1	28
- R.Tamu adm/TU	5	2.5/org	1	12.5
- R. Arsip adm/TU		1.8/org	2	3.6
- Lavatory Pria	6	2/org	1	12
- Lavatory wanita	6	2/org	1	12
-R. Pengelola Perpus	2	7/org	1	14
- R.Tamu Perpus	4	2.5/org	1	10
- R. Arsip Perpus	-	1.8/org	4 rak	7.2
- R.Pengelola dan R.Persiapan Lab IPA	-	7/org	2	35
- R. Pengelola Lab Audio Visual	1	7/org	1	7
- R. Pengelola UKS	1	9/org	1	9
- R. Kerja Penjaga	2	9/org	1	18
- Dapur	-	10/org	1	10
- Gudang	-	10/org	1	10
- Lavatory	1	2/org	1	3
- R. Arsip Penjaga	1	1,8/org	2 rak	3.6
- Pos jaga/satpam	2	2/org	4	16
Jumlah				442.4
Sirkulasi 20%				88.48
Sub Total				**530,88**

Tabel 3.7 Kelompok Pengunjung / Tamu

RUANG	KAPASITAS ORANG	STANDAR (M^2)	JUMLAH	LUAS (M^2)
- Hall	300	0.65/org	1	195
- R. Tunggu Tamu	8	2,5/org	1	20
- R. Terima Tamu	8	2,5/org	1	20
- Lavatory Pria	6	2/org	1	12
- Lavatory Wanita	6	2/org	1	12
Jumlah				259
Sirkulasi 20%				51.8
Sub Total				**310.8**

Tabel 3.8. Kelompok Komersil

RUANG	KAPASITAS ORANG	STANDAR (M^2)	JUMLAH	LUAS (M^2)
- Koprasi	-	-	1	36
- Foto Copy	2 unit	6/unit	1	12
- Dapur kantin	-	10/org	2	20
- Penyimpanan	-	-	1	6
- R. Cuci	-	10/org	1	10
- R. Penyajian	-	10/org	1	10
- Lavatory Pria	6	2/org	1	12
- Lavatory wanita	6	2/org	1	12
Jumlah				118
Sirkulasi 20%				23.6
Sub total				**141.6**

Luas bangunan in door : **4522.84**

Out door

- 1 Lap. Basket : P x L = 26 x 14
  = **364 m^2**
- Lap. Atletik, terdiri dari
  Lompat jauh : P x L = 10 x 2
  = **20 m^2**
- Lap Upacara : P x L = 30 x 30 = 900 m^2
  Lap Upacara – (Lap.Basket + Lap.Atletik)
  : 900 – (365+20)
  = 515 m^2
- Parkir Sepeda Murid (300)
  Standart 2 m^2 ; sirkulasi 20%
  300 x 2 = 600 + 120
  = 720 m^2
- Parkir Mobil Pengelola dan Tamu (20)
  Standart 13,5 m^2; sirkulasi 20%
  20 x 13,5 = 270 + 54
  = 324 m^2
- Parkir Motor Pengelola dan Tamu (40)
  Standart 2 m^2 ; sirkulasi 20%
  40 x 2 = 80 + 16
  = 96 m^2
- Gazebo (10), standart : 9 m^2
  10 x 9 = **90 m^2**
- Taman (2) ; standart : 200 m^2 (2)
  = 400 m^2

- Luas outdoor : **2529 m^2**
- Jadi total luas keseluruhan (indoor dan outdoor) : **7051,84 m^2**
- Luas site : **12.500 m^2**
- BCR adalah total ruang indoor : luas lahan x 100%
  Perhitungannya $\frac{4522,84 \times 100\ \%}{12.500}$ = 36,18~ **36 %**

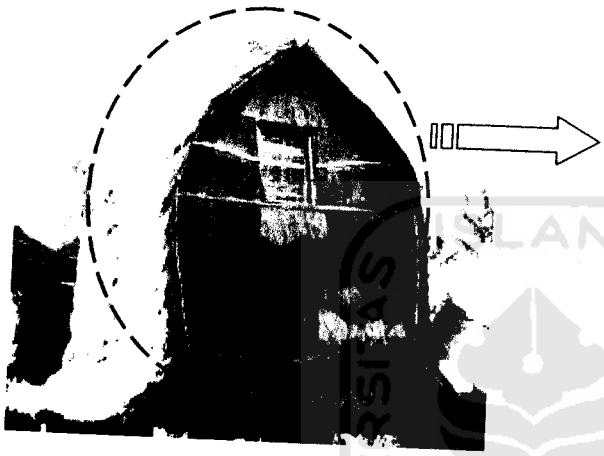
3.5 Analisa Penampilan Bangunan

Penampilan bangunan harus dapat mencerminkan budaya dimana bangunan itu berada, karena bangunan berada di pulau Lombok maka bangunan Sekolah mengambil fasad dari arsitektur tradisional yang sudah dijadikan ciri khas daerah.

3.5.1 Analisa Penampilan Bangunan Tradisional Lombok

Prinsip bentuk bangunan tradisional :

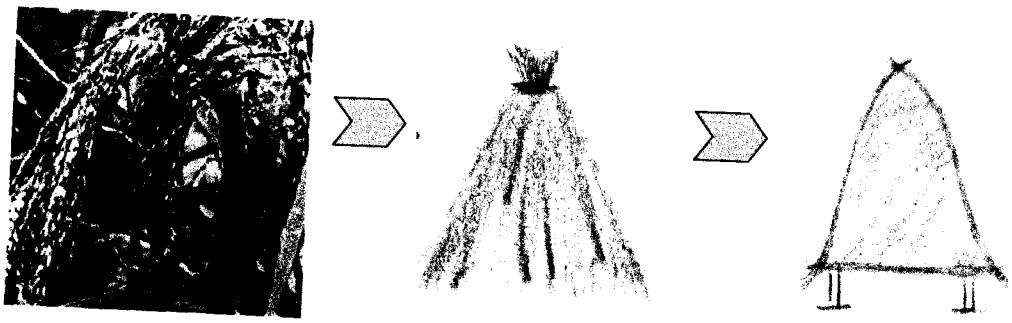
1. Bentukan atap bangunan



Gbr.3.1 Atap Lumbung

Bentuk yang tampak pada lumbung adalah *bentukan segitiga yang melengkung*. Ini adalah bentuk dasar yang menjadi ciri khas bangunan yang berasal dari bentuk ikatan padi

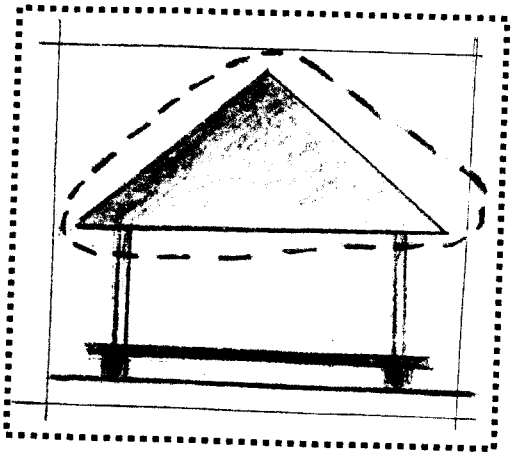
Lumbung didirikan karena kehidupan sosial ekonomi masyarakat bertumpu pada bidang pertanian. Dimana hasil pertanian yaitu padi, merupakan pangan pokok masyarakat, dan memilki makan sebagai sumber kehidupan, maka bentukan ikatan padi menginspirasi dalam bentukan atap lumbung secara keseluruhan.



Padi yang sudah penen dan kering

Padi yang sudah dikumpulkan dan dikat-ikat

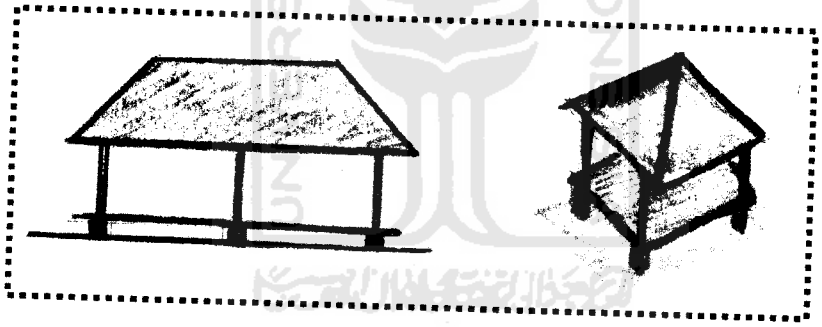
Atap yang berwarna coklat sesuai dengan material ilalang



Gbr.3.2 Atap Berugak

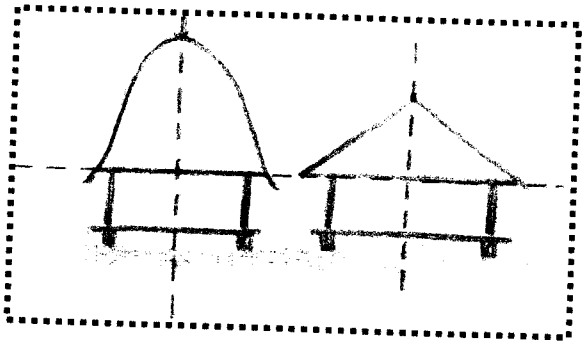
Bentuk yang tampak pada atap berugak adalah bentuk limasan, Atapnya selain menggunakan material ilalang kering juga menggunakan material rumbia, kerena arsitektur lombok dikenal dengan bahan-bahan alami

Berugak merupakan bangunan tanpa dinding hanya ditopang kolom-kolom kayu dengan ketinggian lantai sekitar 50 cm dari muka tanah. Warna yang ditampilkan berugak secara keseluruhan berwarna coklat yang lekat dengan unsur alam



Kolom pada berugak sebagian besar berjumlah 4, tetapi ada juga di beberapa tempat yang berjumlah 6, hal ini dikarenakan agar dapat menampung warga dalam jumlah yang lebih banyak.

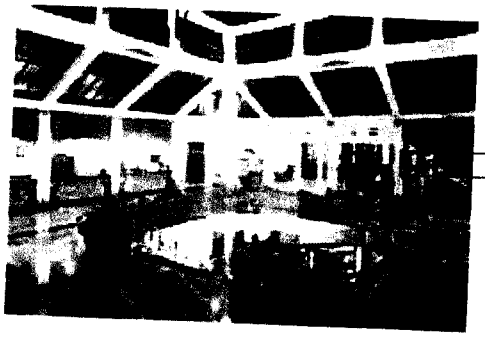
2. Massa bangunan yang simetris



Jika dilihat dari tampak lumbung dan berugak merupakan bangunan yang simetris kiri dan kanannya. Selain itu simetris menggabarkan keseimbangan hidup masyarakat Lombok

3. Skala bangunan

Skala dalam arsitektur terbagi menjadi 2, yaitu skala besar dan skala kecil. Skala kecil mengandung nilai kedekatan dan menarik hati. Sedangkan skala besar menimbulkan suasana yang lapang dan luas.



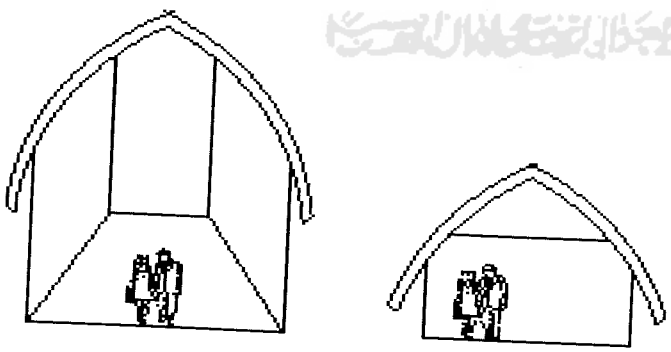
Gbr.3.3 Hotel Jayakarta

Pada Hotel Jayakarta, bagian Lobby skala ruang yang ditampilkan sangat besar, ini dikarenakan menggunakan atap lumbung tanpa plafon sehingga tampak luas dan lapang



Gbr 3.4Hotel Villa Lombok

Pada hotel Villa Ombak, pada bagian kamar-kamar nya adaptasi bangunan lumbung dalam skala yang kecil sehingga tercipta suasana akrab dan hangat



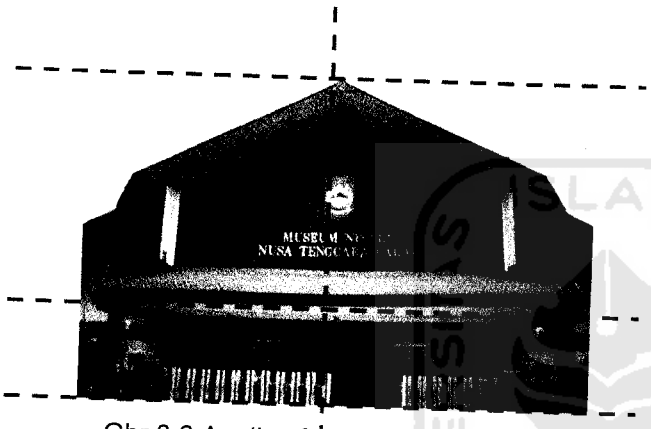
Gbr.3.5 Analisa skala ruang terhadap manusia

Akan terasa perbedaan suasana antara ruang dengan skala yang besar dan ruang skala kecil. Ruang dengan skala besar biasanya digunakan pada bagian-bagian public dengan jumlah orang yang sangat banyak, sedang skala kecil pada bagian-bagian privat dengan jumlah yang lebih sedikit

4. Proporsi bangunan

Proporsi dimaksudkan agar makna dari arsitektur tradisional yang sangat lekat dengan alam akan lebih terasa. Dalam perencanaannya proporsi dapat disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan fungsi dan aktifitas. Beberapa hal yang dijadikan patokan sebagai proporsi yaitu : tinggi kesuluruhan, tinggi kaki, badan serta kapala bangunan.

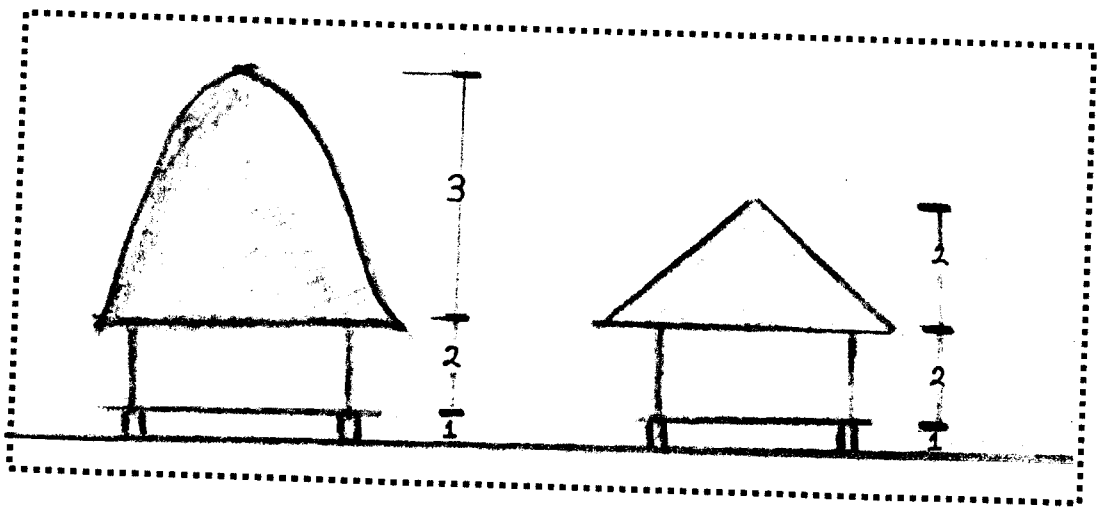
Analisis penanpilan Museum NTB

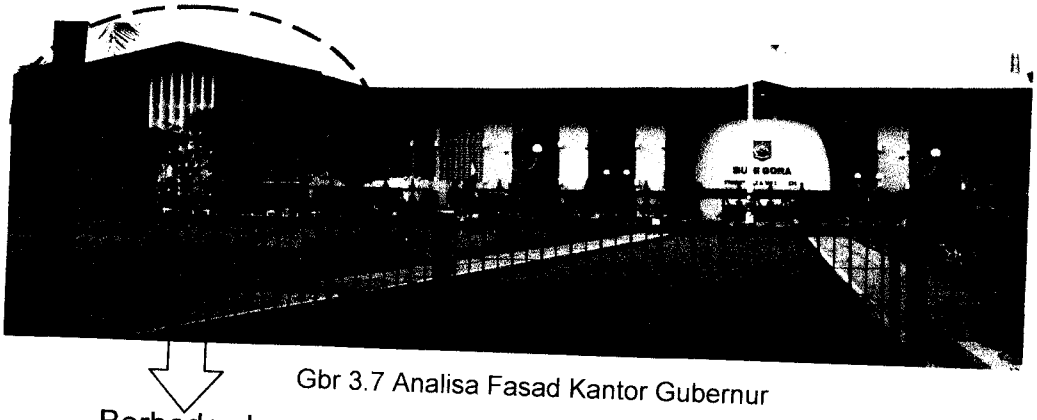


Gbr.3.6 Analisa fasad Museum NTB

Untuk proporsi ketinggian atap lebih besar daripada bagian badan bangunan (2:1), ini dimaksudkan agar entrance dengan fasad lumbung terlihat monumental

Pada bagian entrance, fasad nya mengadaptasi bentukan lumbung, dimana atap-atapnya ditopang oleh kolom-kolom yang berjumlah 4, tanpa dibatasi dinding dan lantainya menempel dengan tanah, berbeda dengan lumbung yang memiliki jarak 50 cm dari tanah sehingga menyebabkan adanya kolong





Gbr 3.7 Analisa Fasad Kantor Gubernur

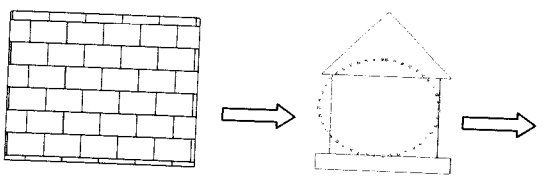
Berbeda dengan museum, proporsi badan bangunan kantor ini lebih besar dari pada atap dan tidak ada kolom-kolom tanpa dinding melainkan bentukan Lumbung dimodifikasi, dimana badan bangunan langsung menempel dengan atap dan di dalam badan bangunan digunakan sesuai dengan fungsi sebagai tempat bekerja.

3.5.2 Bahan dan Material

Beberapa material alam dan material lokal digunakan sebagai material pendukung dalam bangunan, sehingga penampilan fisik bangunan dapat mencerminkan konsep dan budaya arsitektur tradisional Lombok.

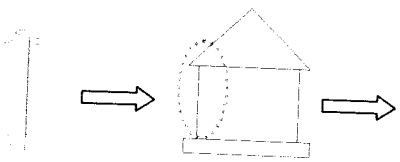
Arsitektur tradisional Lombok sangat lekat dengan alam, karena sebagian besar bangunan tradisional banyak menggunakan bahan-bahan dari alam yang mudah didapat. Material yang digunakan antara lain :

- Batu bata



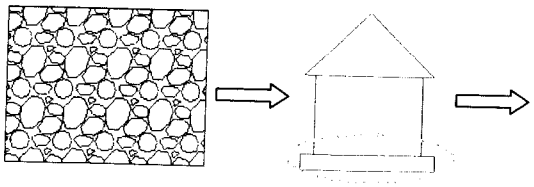
Batu bata digunakan untuk dinding, dengan finishing batu bata ekspos

- Kayu dan bamboo



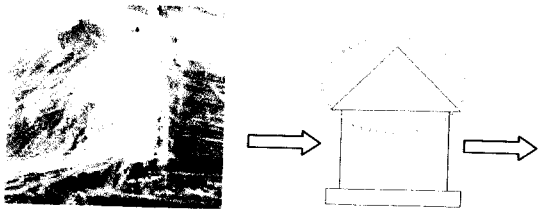
Sebagai material kerangka atap, kolom dan juga finishing pintu dan jendela

- Batu kali



Batu kali untuk bale digunakan untuk pondasi, sedngkan jika ingin menanbah estetika bisa diekspos

- Ilalang kering



Atap untuk lumbung atau berugak menggunakan ilalang kering

Untuk penampilan bangunan sekolah, pemakaian material dan bahan dapat diterapkan dengan cara :

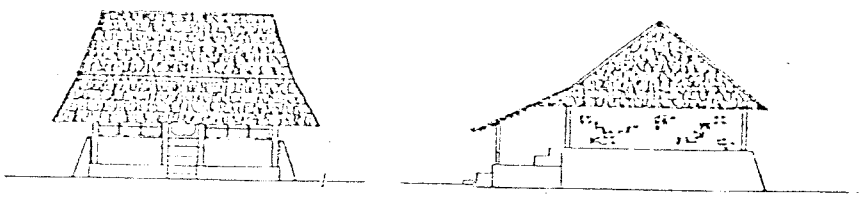
- Penggunaan ilalang kering untuk atap tiap berugak atau genteng, agar tercermin budaya arsitektur tradisional
- Pada bagian pedestrian yang menghubungkan bangunan satu ke bangunan lainnya digunakan batu alam dan kon blok.
- Bahan kayu digunakan sebagai finishing kolom di beberapa bagian bangunan, karena memiliki warna dan tekstur yang alami.

3.5.3 Elemen Pembentuk Fasad

Elemen pembentuk fasad yang digunakan merupakan elemen dasar pembentuk bangunan Arsitektur Tradisional. Beberapa elemen pembentuk fasad tersebut antara lain :

a. Jendela

Untuk bangunan bale/ rumah, bukaan berupa jendela jumlahnya tidak banyak dan terkesan tertutup, jendela hanya ada pada bagian depan dan berbentuk segi empat, sehingga tidak cocok diterapkan pada sekolah yang mementingkan kenyamanan cahaya dan udara



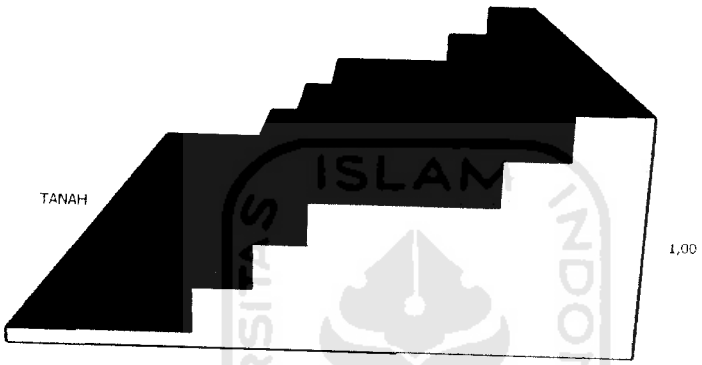
Sedangkan untuk lumbung dan berugak, semua berbentuk bukaan pada bagian badan bangunan

b. Pintu

- Ukuran pintu pada bangunan tradisional 80 x 150 cm
- Hanya terletak pada bagian depan bale

c. Tangga

- Terletak di depan bale, langsung menuju pintu masuk
- Bahan dari tanah yang dikeraskan atau dari semen



Gbr.3.8 Anak tangga Bale/Rumah

3.5.4 Tingkatan Rumah Tradisional

Anak yang yunior dan senior dalam usia ditentukan lokasi rumahnya. Rumah orangtua berada di tingkat paling tinggi, disusul anak sulung dan anak bungsu berada di tingkat paling bawah. Ini sebuah ajaran budi pekerti bahwa kakak dalam bersikap dan berperilaku hendaknya menjadi panutan sang adik.

Rumah yang menghadap timur secara simbolis bermakna bahwa yang tua lebih dulu menerima/menikmati kehangatan matahari pagi ketimbang yang muda yang secara fisik lebih kuat. Juga bisa berarti, begitu keluar rumah untuk bekerja dan mencari nafkah, manusia berharap mendapat rida Allah di antaranya melalui shalat, dan hal itu sudah diingatkan bahwa pintu rumahnya menghadap timur atau berlawanan dengan arah matahari terbenam (barat/kiblat). Tamu pun harus merunduk bila memasuki pintu rumah yang relatif pendek. Mungkin posisi membungkuk itu secara tidak langsung mengisyaratkan sebuah etika atau wujud penghormatan kepada tuan rumah dari sang tamu.

3.6 Budaya Masyarakat Lombok

Budaya sudah jadi menjadi hal yang mendasar dan terjadi secara turun temurun. Budaya menjadi pola pikir dan tindakan yang melandasi dalam kegiatan manusia dalam satu daerah, sehingga daerah yang satu dengan yang lainnya memiliki budaya yang berbeda-beda.

Penduduk asli pulau Lombok adalah suku sasak, Penduduk Sasak Asli masih banyak ditemukan di pelosok-pelosok pulau Lombok, khususnya di kaki-kaki Gunung Rinjani sebelah utara yang rimbun. Tradisi masyarakat Lombok dipengaruhi oleh budaya Jawa, Hindu dan Islam. Malah, menurut asal-usul etimologisnya, nama Sasak berasal dari bahasa Sanskrit 'Sahsaka' yang terdiri dari kata Sah berarti pergi dan saka yang berarti daerah asal.

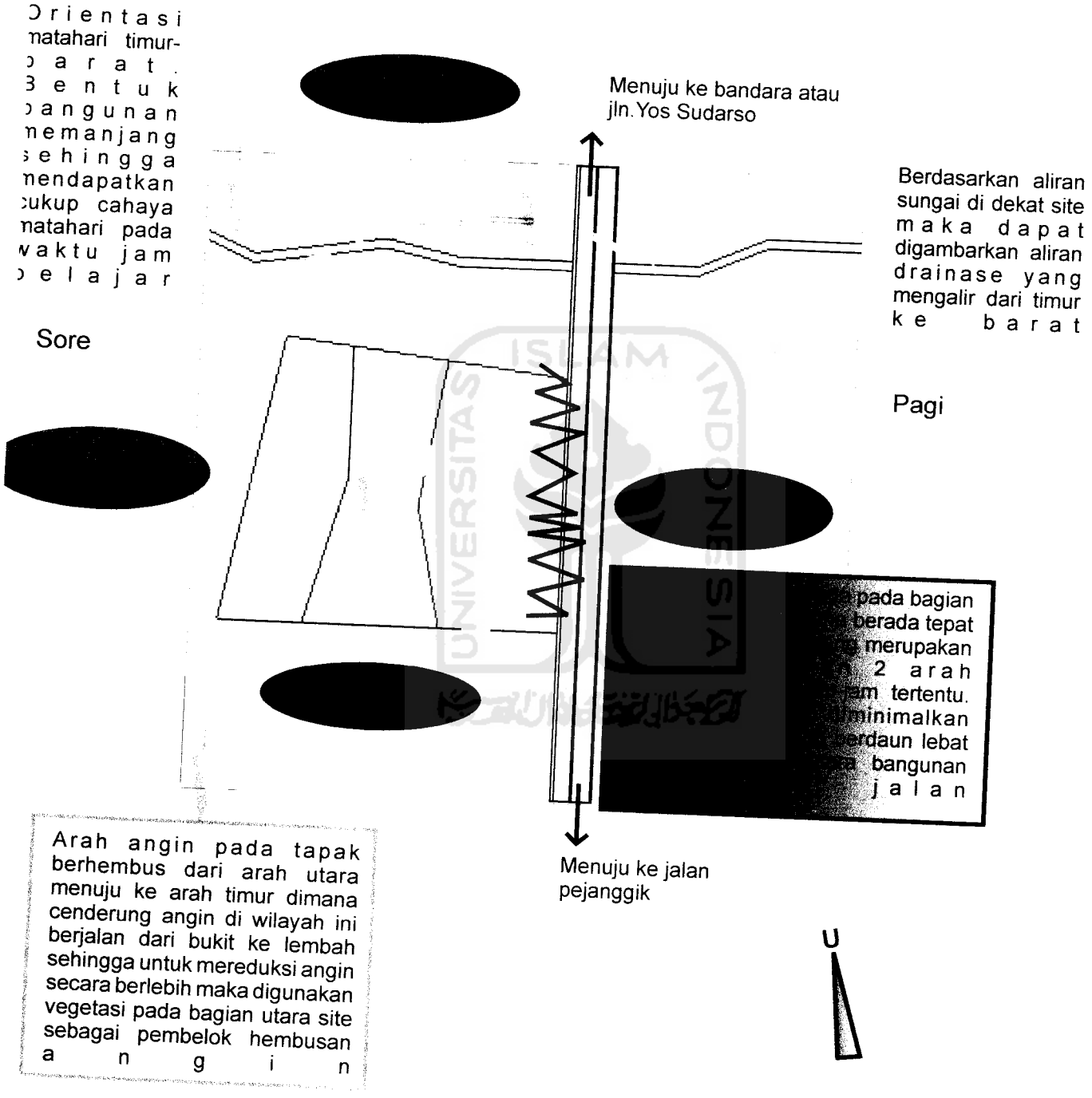
3.6.1 Sistem Kekerabatan

Pada sistem kekerabatan dan tata kehidupan masyarakat Sasak juga banyak mangadopsi dari tradisi Jawa, misalnya saja filosofi gotong royong, seperti dalam membangun rumah, bercocok tanam, atau saling tolong-menolong dalam berbagai aktifitas sosial kemasyarakatan. Contoh yang ada pada masyarakat Lombok sekarang ini adalah dalam gotong royong mendirikan masjid pada satu perkampungan, terlihat budaya tolong menolong sangat kental karena mereka hidup dalam satu keluarga besar dan saling membantu, secara tidak langsung menjadi cerminan kepribadian masyarakat sasak.

3.6.2 Kebiasaan

Masyarakat Lombok memiliki kebiasaan yang dengan sendirinya menjadi adat keseharian dalam tatanan kehidupan. Kebiasaan yang paling menonjol adalah berkumpul dengan tetangga sekitar. Mereka berkumpul, baik itu untuk sekedar bercengkrama, bersosialisasi, menerima tamu atau untuk bermusyawarah antar penduduk desa. Biasanya mereka melakukan nya di *berugak*. Ini bisa membuktikan bahwa bangunan-bangnan tradisional seperti berugak selain memilki nilai-nilai estetika yang tinggi juga mencerminkan perilaku dan adat istiadat yang berlaku di kalangan masyarakat

3.7 Analisa Site

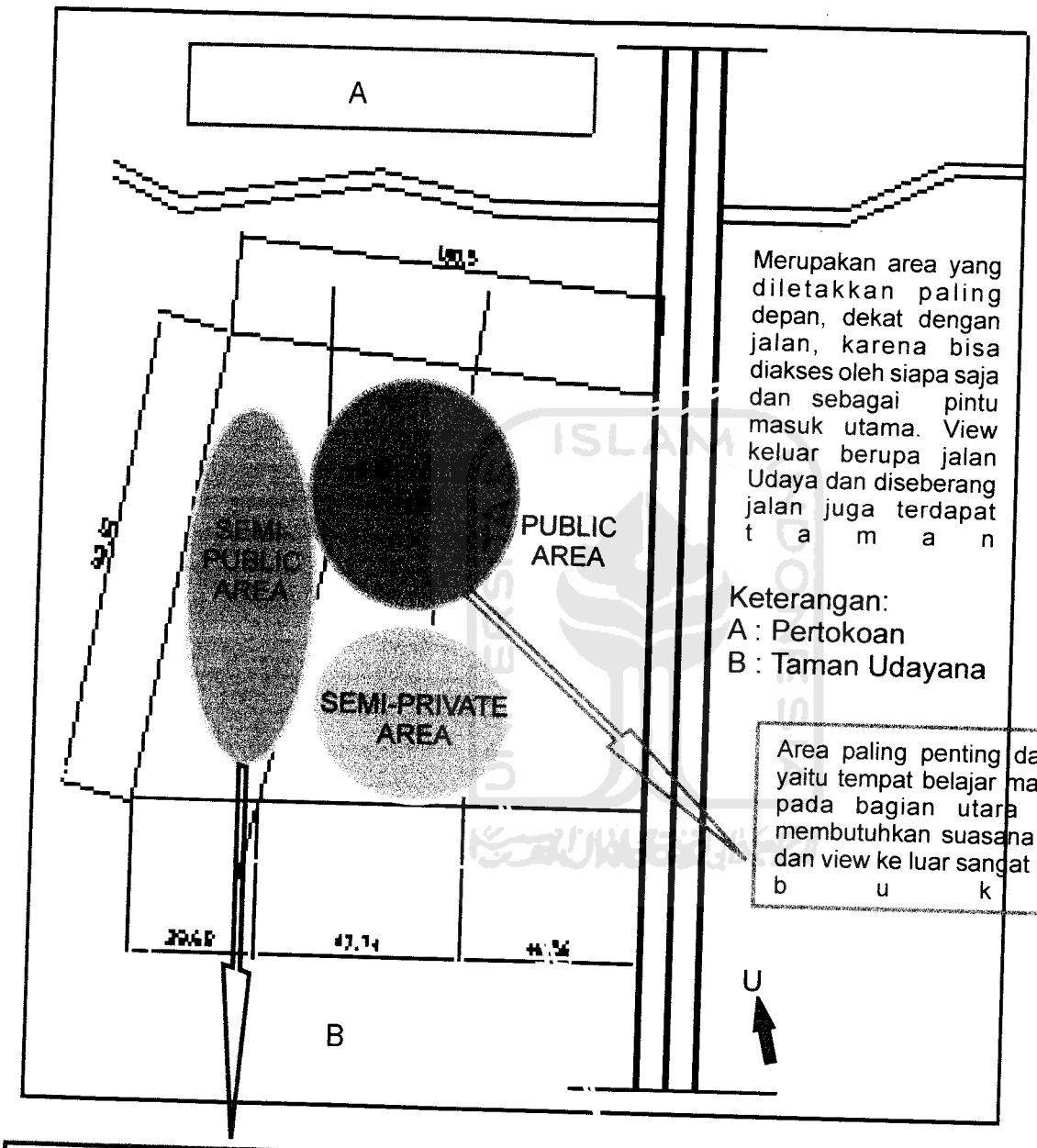


Gbr.3.9

BAB IV

KONSEP RANCANGAN

4.1 Zoning



Merupakan area yang diletakkan paling depan, dekat dengan jalan, karena bisa diakses oleh siapa saja dan sebagai pintu masuk utama. View keluar berupa jalan Udaya dan diseberang jalan juga terdapat taman

Keterangan:
A : Pertokoan
B : Taman Udayana

Area paling penting dalam sekolah, yaitu tempat belajar maka diletakan pada bagian utara site karena membutuhkan suasana yang tenang dan view ke luar sangat positif berupa bukit

Dikarenakan tidak terlalu mementingkan view maka Area Semi Public diletakkan pada bagian belakang site yang view ke arah luarnya berupa pemukiman penduduk

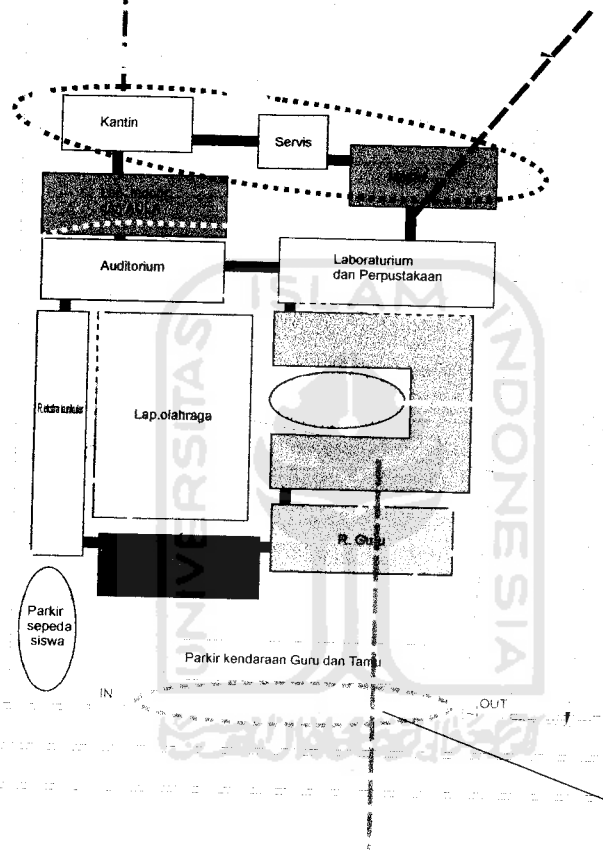
Area ini bersebelahan dengan pirvat area,area ini terdiri dari ruang-ruang ekstrakurikuler yang dapat digunakan siswa pada waktu-waktu tertentu. View yang didapat juga positif yaitu taman kota yang berada di luar site

Gbr.4.1

4.2 Plotting

Pada bagian belakang merupakan fasilitas penunjang yang fungsinya berbeda-beda sehingga massanya tidak disatukan

Tiap massa dihubungkan oleh koridor untuk memudahkan dalam mengakses.



Void khusus yang berada di tengah massa kelas

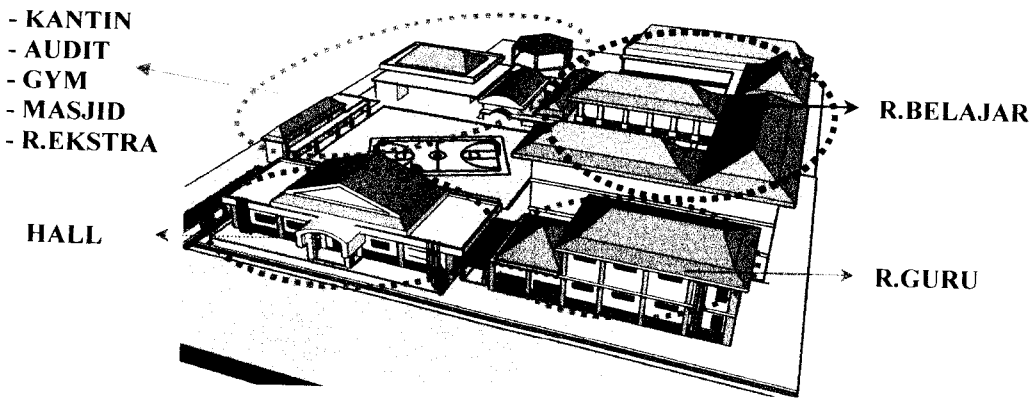
Secara keseluruhan massa-massa mengelilingi lapangan olahraga yang menjadi pusat dan mirip dengan bentuk massa kelas yang berbentuk huruf U

Untuk bagian tempat belajar (kelas) massa dibuat seperti huruf U, ini dimaksudkan agar konsentrasi dan privasi saat belajar lebih terjaga. Selain itu memudahkan akses antar kelas

Untuk menghindari kemacetan yang diakibatkan pengantar jemputan siswa maka bagian jalan depan dilebarkan ke dalam untuk pemberhentian kendaraan

Gbr.4.2

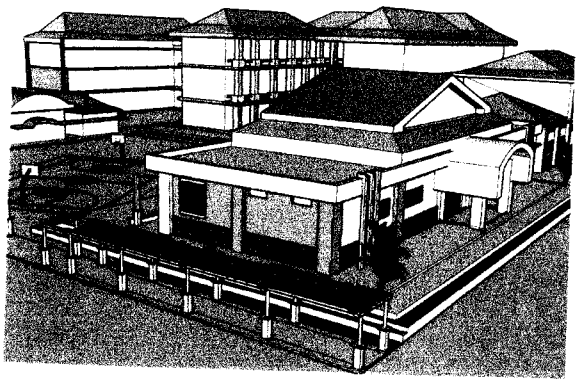
4.3 Gubahan Massa



Gbr.4.3 Gubahan Massa

Massa di dalam site terpisah-pisah sesuai dengan fungsi dan kebutuhan ruangnya. Untuk massa bagian depan terdiri dari bangunan hall dan bangunan ruang guru. Untuk bangunan hall terdiri dari satu lantai yang langsung menghadap jalan Udayana, sedangkan untuk bangunan ruang guru bagiannya terdiri dari satu lantai dan dua lantai.

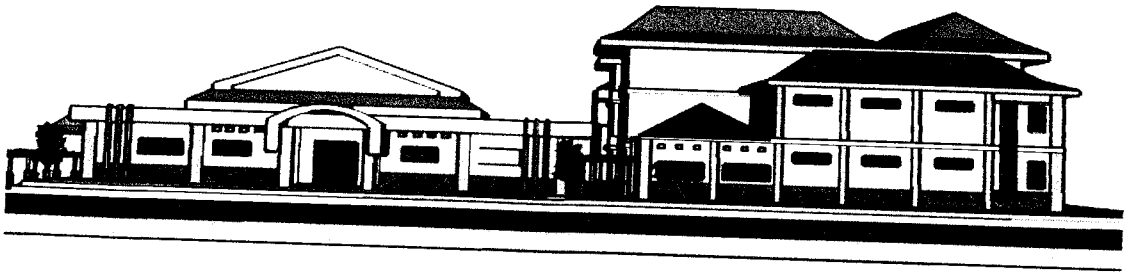
Selanjutnya massa yang ditengah merupakan bangunan yang paling utama yaitu sebagai tempat belajar, berupa ruang kelas, laboraturium, perpustakaan. Untuk ruang kelas dijadikan satu massa dengan tiga lantai dan berbentuk seperti huruf U. Bangunan ini sengaja dikhususkan agar suasana belajar lebih terkonsentrasi dan pencapaian antar ruangnya lebih mudah. Sedangkan untuk perpustakaan dan laboraturiunm-laboraturium berada pada bangunan yang berbeda, terletak disamping bangunan ruang kelas, dimana bangunannya juga terdiri dari tiga lantai dan berbentuk seperti huruf L.



Pada bagian belakang, bangunan berupa kantin, auditorium, *gymnasium*, masjid, koperasi yang terdiri dari massa yang terpisah-pisah. Untuk ruang ekstrakurikuler berada di samping site.

Secara keseluruhan massa – massa dihubungkan dengan koridor / selasar.

4.4 Penampilan



Gbr.4.4 Konsep Fasad Depan

Bangunan sekolah bila dilihat dari fasad, sebagian besar atapnya menggunakan atap berbentuk limasan, selain sesuai dengan kondisi dan iklim di daerah setempat juga merupakan bentuk arsitektur tradisional. Untuk bagian depan / hall fasad atapnya merupakan hasil transformasi bentukan atap lumbung dengan penutup atap berupa sirap.

Material lokal yang digunakan antara lain kayu dan batu bata yang digunakan sebagai dinding, dimana ada juga batu bata yang diekspos untuk memberi kesan alami.

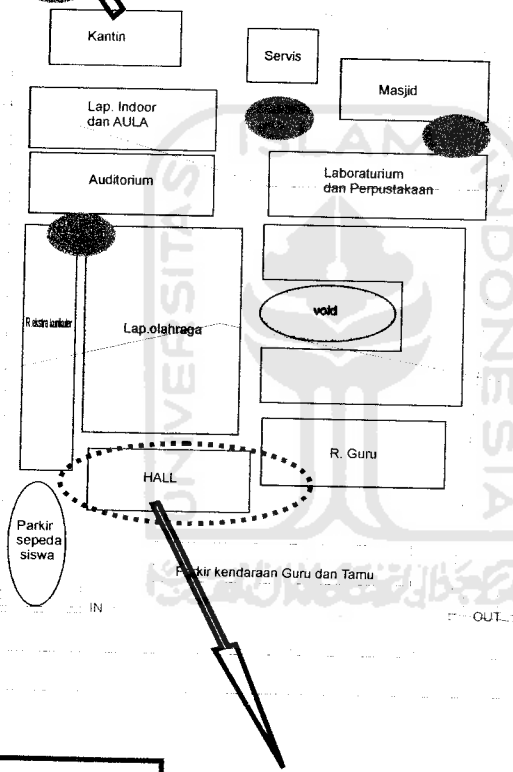


Gbr.4.5 Konsep Fasad Kelas

Untuk penampilan massa kelas dan massa laboraturium bila dilihat dari depan melimiki kesamaan, dengan koridor di setiap lantainya dengan railing sebagai pembatas koridor. Lalu fasadnya berupa lengkungan-lengkungan pada bagian shading diatas dinding.

4.5 Suasana

Kantin dibuat terbuka tanpa dinding agar terasa luas dan lebih santai. Suasana kebersamaan akan tercipta pada kantin



Perletakan berugak pada area-area yang bisa digunakan untuk bersantai-santai dan berkumpul yang bersifat terbuka , yaitu dekat kantin, dekat lapangan olahraga, dekat masjid, taman dekat lab. Dan dekat masjid

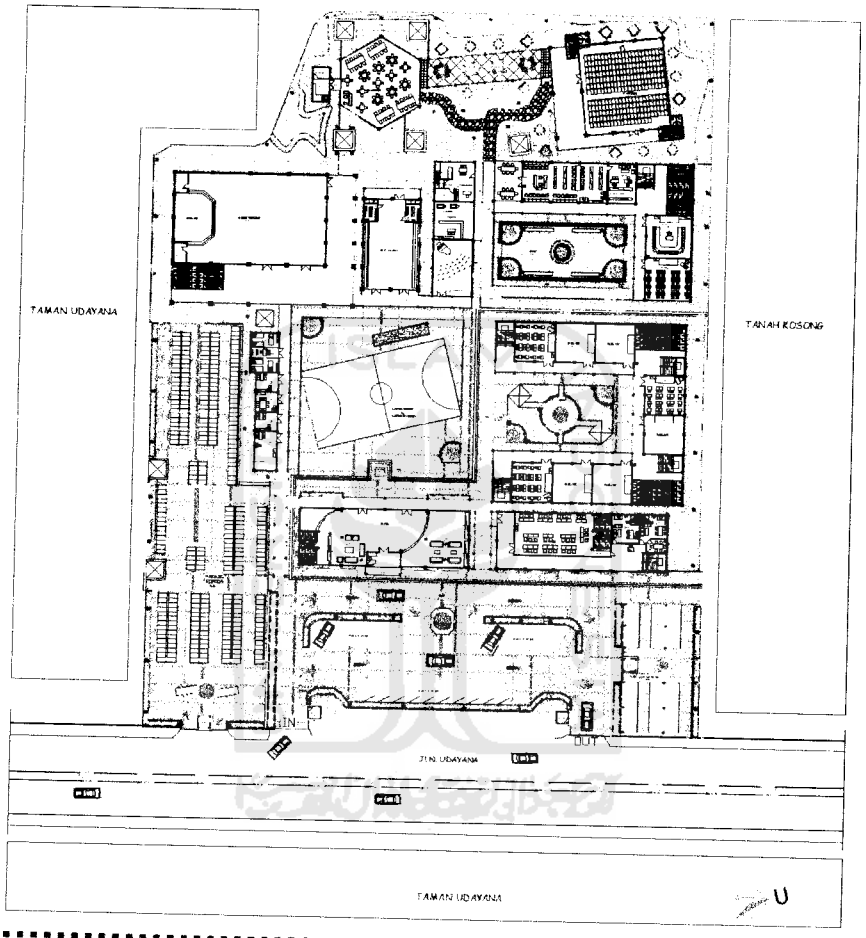
Pada bagian entrance penampilan arsitektur tradisional Lombok ditampilkan yaitu merupakan bentukan dan fasad Lumbung

U

Gbr.4.6

BAB V
PENGEMBANGAN RANCANGAN

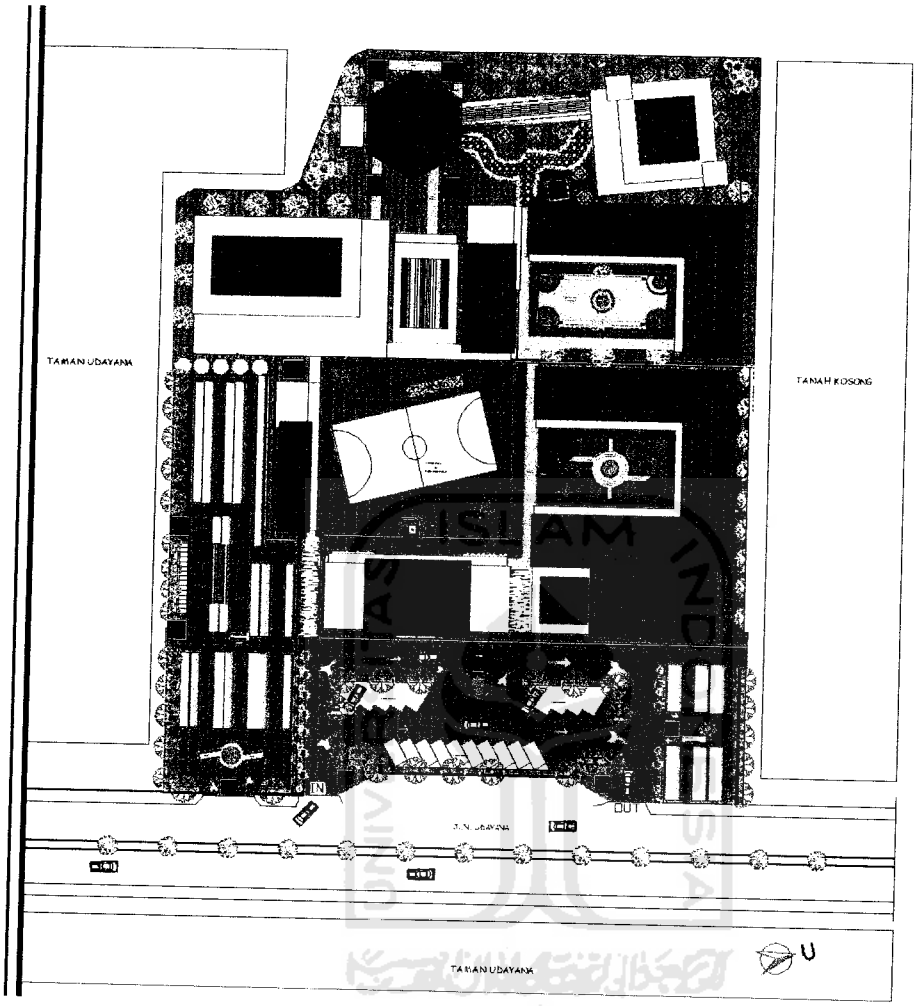
5.1 Siteplan



Gbr.5.1 Siteplan

Site ini berada di Kota Mataram tepatnya di Jalan Udayana dan dengan luasan ± 12.500 m^2. Letaknya strategis dikarenakan berada di pusat kota sehingga mudah dalam aksesibilitas dan infrastruktur. Disekeliling site belum banyak didirikan bangunan melainkan taman dan persawahan walaupun begitu Jalan Udayana menghubungkan ke wilayah pendidikan, perkantoran, pertokoan dan pemukiman. Sehingga site dekat dengan sekolah-sekolah yang sudah ada.

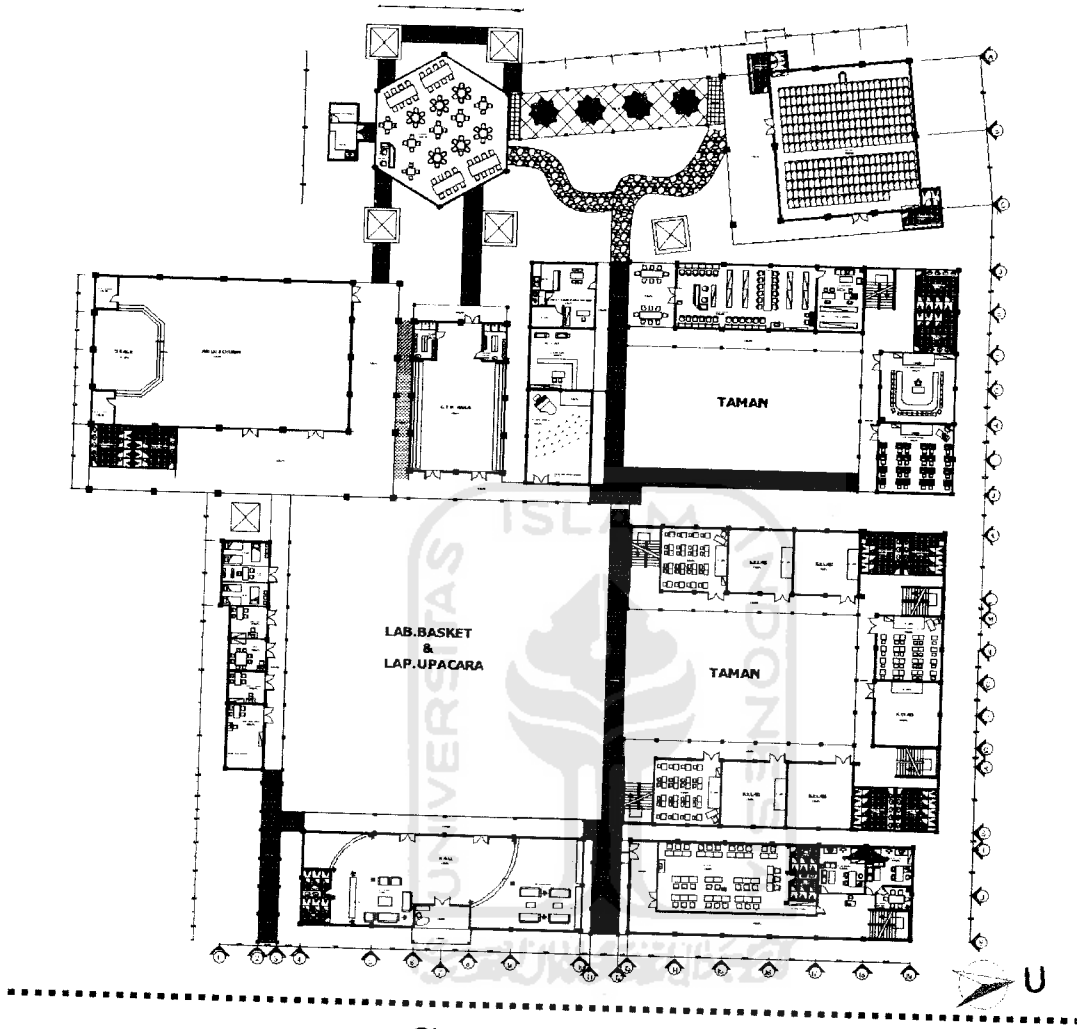
5.2 Situasi



Gbr.5.2 Situasi

Situasi di luar site terdapat jalan Udayana, taman udayana. tanah kosong , kali, pemukiman dan pertokoan. Sedangkan situasi di dalam site, atap massa-massanya menggunkan penutup atap dari genteng, dak, sirap dan *polycarbonat.* Untuk selasar penghubung antar massa selain menggunakan atap dak ada juga yang menggunakan pergola agar bersifat terbuka.

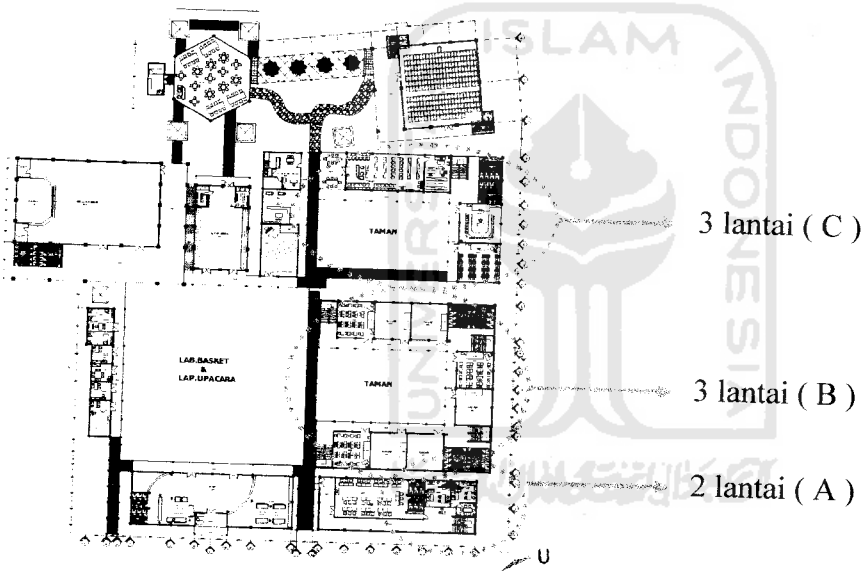
5.3 Denah

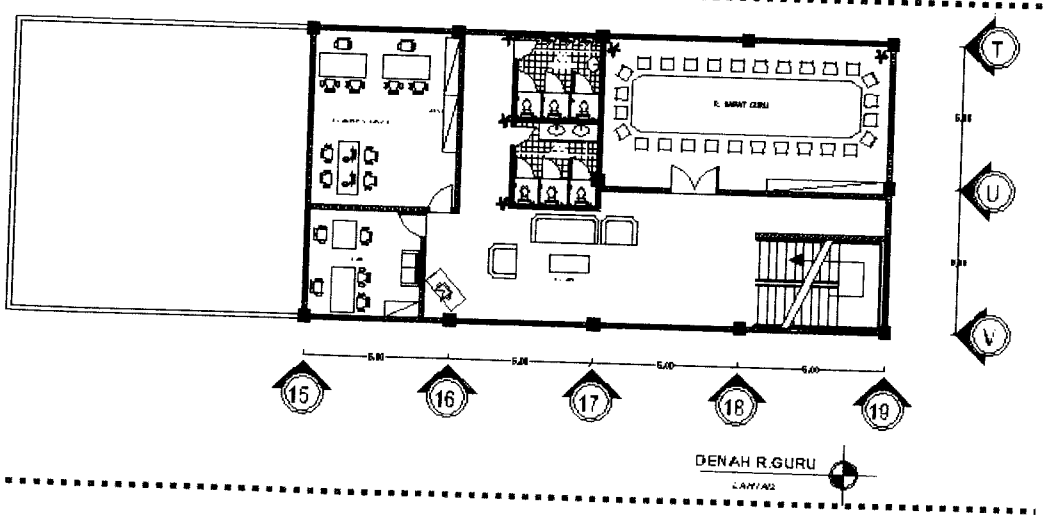


Gbr.5.3 Denah lantai 1

Denah dibagi menjadi 10 massa bangunan yang terpisah-pisah dan pembagiannya berdasarkan fungsi, tingkat keprivasian dan jenis-jenis kegiatannya. Massa yang berada paling depan adalah Hall dan bersifat *public,* sehingga semua orang dapat mengakses ruang ini dengan mudah. Selain itu massa ruang guru juga terletak di depan, dimaksudkan agar guru dapat dengan mudah memantau siswanya. Walaupun di depan, massa ruang guru bersifat *privat*. Massa yang berada di tengah yaitu massa utama sebagai tempat kegiatan belajar sehingga dimensinya paling besar diantara massa-massa yang lainnya. Begitu juga dengan massa laboraturium dan perpustakaan yang massanya terletak disamping massa

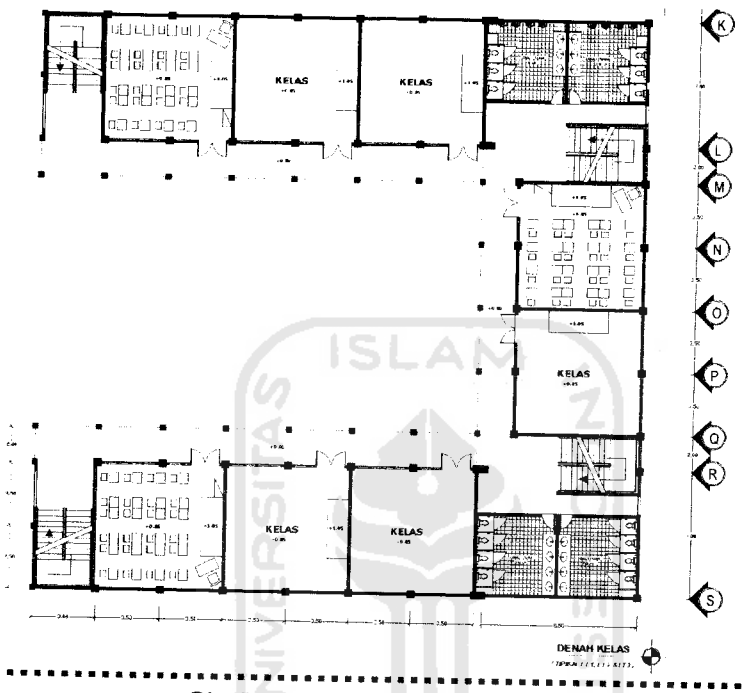
ruang kelas. Massa-massa tersebut bersifat *privat*. Perletakan lapangan basket dan lapangan upacara ditengah site agar menjadi sentral dan berguna untuk menghubungkan semua massa di dalam site. Massa yang berada di kiri tengah yaitu massa untuk ruang – ruang ekstrakurikuler dan bersifat *semi privat*. Massa yang berada di belakang yaitu auditorium, *gymnasium*, koprasi, ruang penjaga, kantin, dan masjid. Massa – massa tersebut bersifat *semi public* karena semua siswa, guru dan tamu yang datang dapat menggunakan fasilitas tersebut. Suasana terbuka terdapat pada bagian kantin yang terhubung langsung dengan *gym* dan masjid. Perletakan berugak banyak terdapat di bagian belakang site sesuai dengan fungsinya sebagai tempat duduk-duduk dan istirahat.





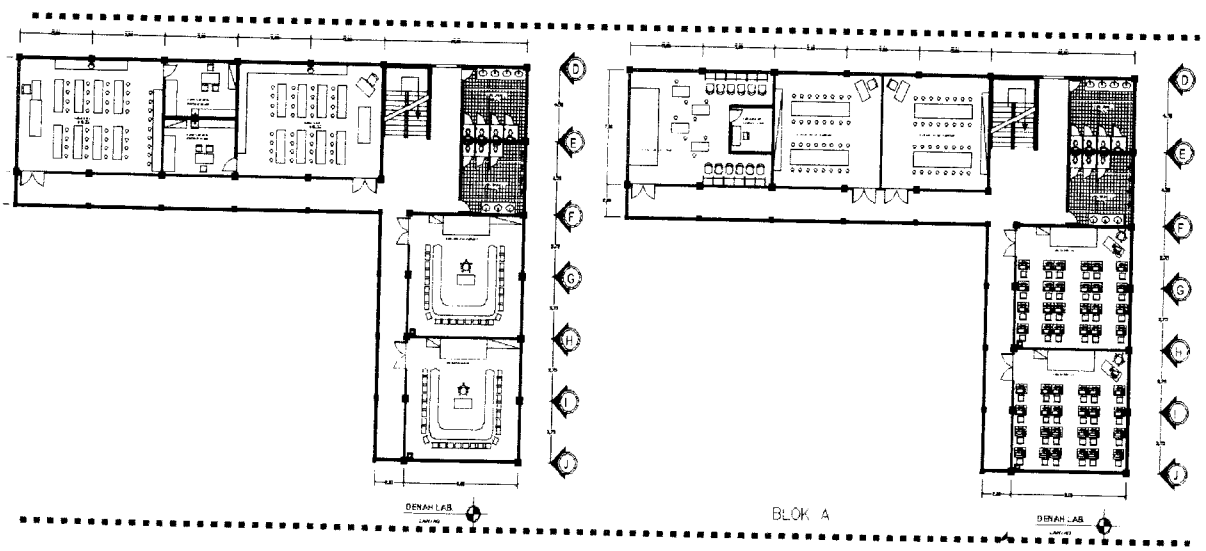
Gbr.5.4 Denah lantai 2 (A)

Massa A terdiri dari 2 lantai dimana lantai 1 yaitu ruang guru,ruang Kepala Sekolah dan ruang wakil Kepala Sekolah pada lantai 2 berisikan ruang TU/Adm. dan ruang rapat guru. Ruang – ruang tersebut sangat berhubungan dalam pengelolaan dan pengurusan sekolah.



Gbr.5.5 Denah lantai 2 & lantai 3 *typical* (B)

Massa B terdiri dari 3 lantai *typical*, yang keseluruhan lantainya berfungsi sama sebagai tempat belajar atau ruang kelas.



Gbr.5.6 Denah lantai 2 & lantai 3 (C)

Massa C terdiri dari 3 lantai dimana tiap lantainya memiliki layout yang berbeda – beda. Pada lantai satu yaitu perpustakaan dan laboraturium bahasa Inggris, kemudian pada lantai dua yaitu laboraturium IPA dan laboraturium bahasa dan pada lantai tiga yaitu ruang studio audio visual, ruang ketrampilan, dan laboraturium bahasa.

5.4 Tampak

Pada penampilan bangunan ini diterapkan konsep arsitektur tradisional Lombok. Konsep tradisional dapat dilihat dari bentukan atap bagian depan (hall) yang merupakan transformasi dari bentukan atap lumbung, sedangkan atap untuk massa – massa yang lainnya menggunkan model atap lumbung jenis alang yang terdapat didalam arsitektur tradisional Lombok. Untuk dinding finishing warna krem muda.

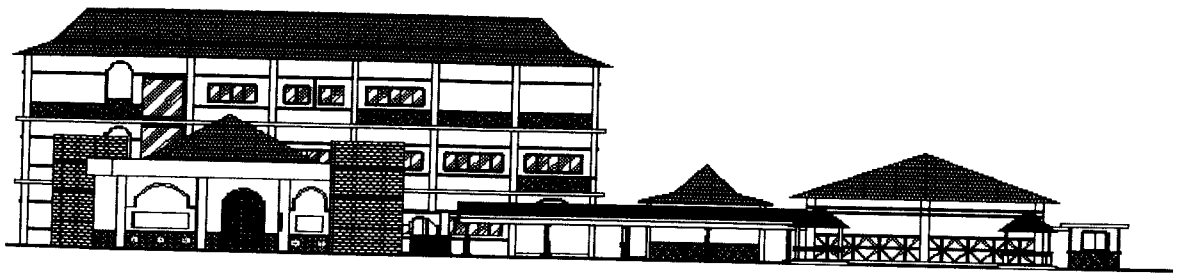


Gbr.5.7 Tampak Timur (depan)

Penampilan untuk massa ruang kelas lebih ke arah islami, yaitu berupa lengkungan-lengkungan pada bagian koridor kelas. Dan pada masjid diberikan ornamen-ornamen islam. Untuk kantin penampilannya terbuka dengan material kayu keseluruhan.

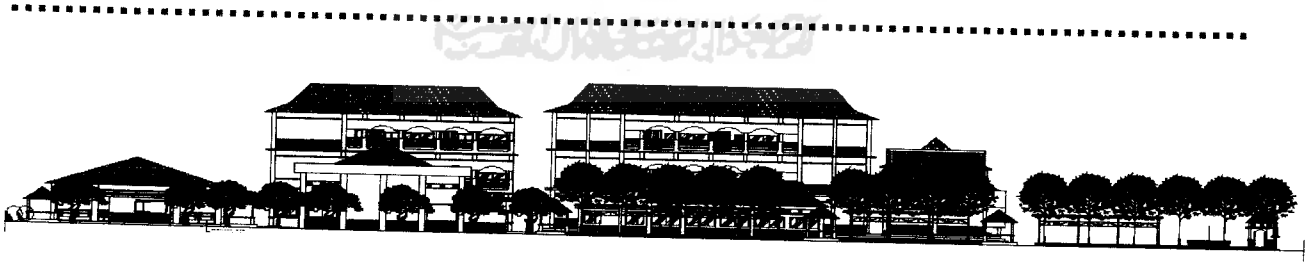


Gbr.5.8 Tampak Selatan R. Kelas (depan)

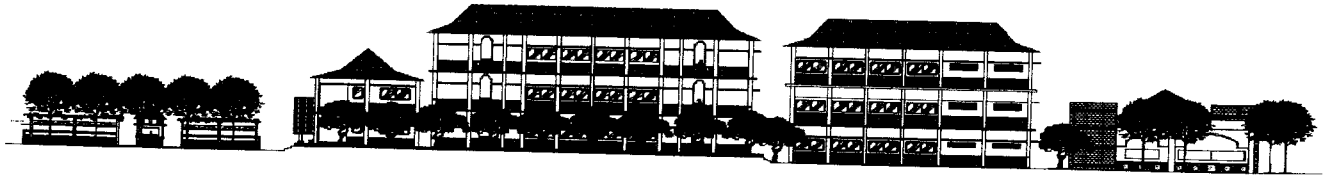


Gbr.5.9 Tampak Barat (belakang)

Pada tampak kawasan samping (selatan & utara) massa yang paling terlihat menonjol adalah massa kelas dengan 3 lantai. Selain itu terdapat perbedaan ketinggan / elevasi pada lantai.Pada bangunan sekolah ini banyak ditemukan perulangan bentuk jendela dan kolom, ini dikarenakan fungsi ruang yang sama dalam jumlah yang banyak. Contohnya ruang – ruang kelas dan ruang ekstrakurikuler yang terlihat pada tampak kawasan dibawah.
Tempat parkir sepeda dan sepeda motor yang terletak pada bagian depan site memiliki tampak semacam *shalter* tanpa dinding dengan material keseluruhan besi dan atapnya memiliki kemiringan 15° untuk mengantisipasi air hujan.

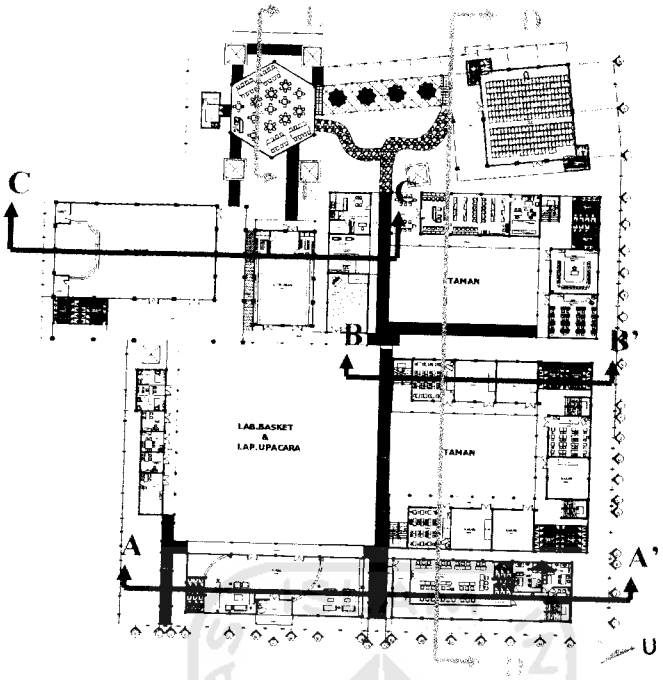


Gbr.5.10 Tampak Kawasan Selatan

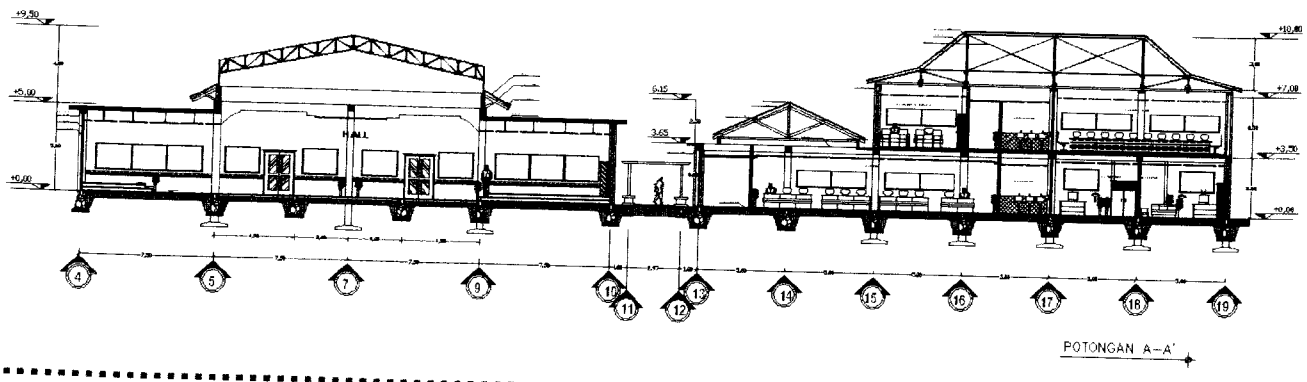


Gbr.5.11 Tampak Kawasan Utara

5.5 Potongan

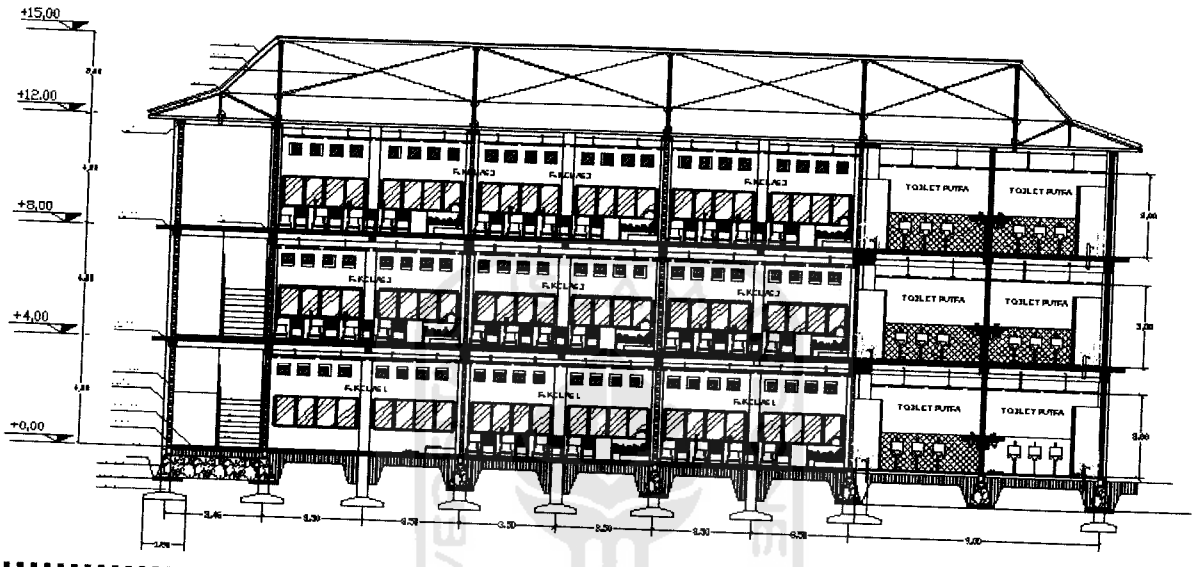


Potongan terbagi menjadi 2, yaitu potongan melintang dan potongan membujur. Pada potongan melintang A-A', massa yang dipotong yaitu hall dan ruang guru. Untuk hall terlihat jarak antar tiap kolomnya 7,50 m, selain itu terdapat perbedaan ketinggian dinding dimana bagian pinggir sisi kiri dan kanan lebih rendah dengan tinggi 5m dibandingkan bagian tengah yang ketiggiannya sampai atap 9,5 m. Bagian tengah merupakan entrance sehingga ruangannya dibuat luas dan lapang. Untuk ruang guru jarak antar kolomnya 5 m, ada bagian yang satu lantai dan dua lantai. Ketinggian tiap lantainya 3,50 m dengan atap rangka baja.



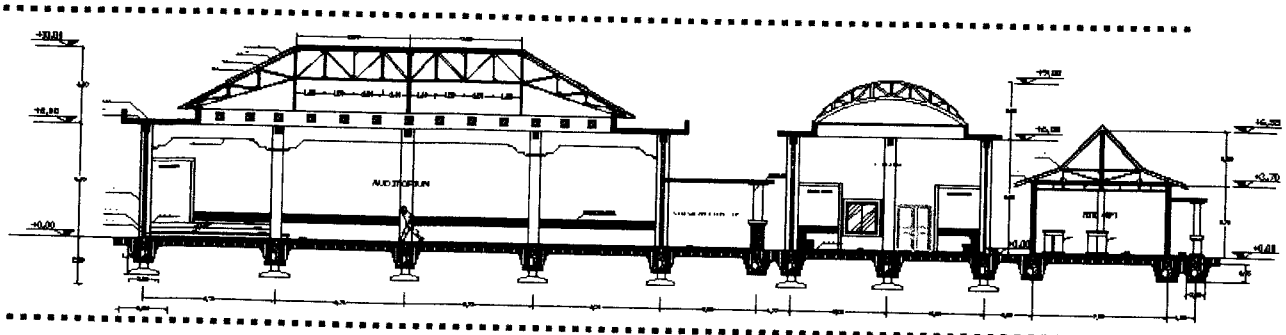
Gbr.5.12 Potongan A – A'

Potongan melintang B – B', massa yang dipotong adalah ruang kelas, dengan ketinggian dinding tiap lantainya 4m dan total ketinggian di dalam kelas 3m dari lantai sampai plafon. Layout tiap ruang kelasnya sama, dengan pencahayaan alami berupa jendela kaca dan penghawaan berupa bukaan kecil pada bagian atas dinding.



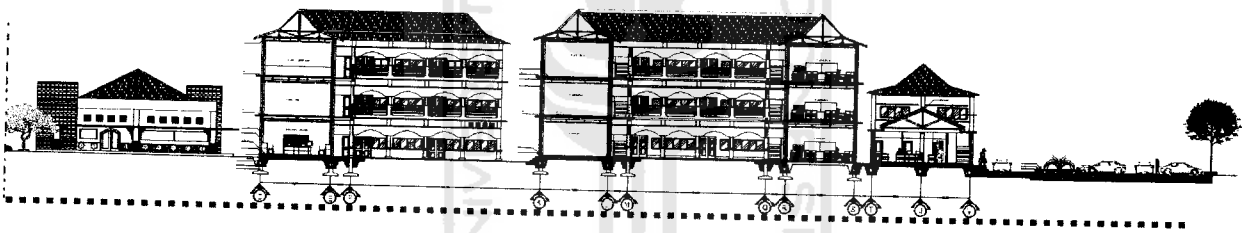
Gbr 5.13 Potongan B – B'

Potongan melintang C –C', massa yang terlihat dipotong ada 3 massa yang berbeda-beda yaitu auditorium, gymnasium, dan ruang *foto copy*. Untuk auditorium jarak antar kolomnya 6,71m ditambah selasar dengan jarak 5 m. Ketinggian dindingnya 6m akan terasa luas karena ruangan berfungsi menampung orang banyak bila ada acara-acara khusus. Atapnya digabungkan antara penutup atap genteng dan dak. Jendela tidak terlalu banyak hanya di beberapa sisi bangunan tetapi digantikan dengan bukaan kecil pada bagian atas dinding. Untuk gym pada bagian tengah terlihat jarak kolom 5m dengan ketinggian lantai 9m tanpa plafon karena membutuhkan *space* yang luas untuk olahraga. Atapnya juga penggabungan atap dak dengan rangka baja penutup atap *polycarbonat*. Untuk ruang fotocopy prinsipnya sama dengan material massa kelas, dan yang terlihat jarak antar kolomnya 7m dengan ketinggian lantai 3,70m.



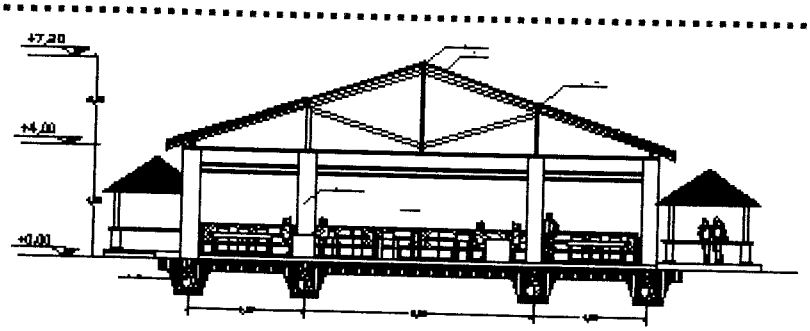
Gbr.5.14 Potongan C – C'

Potongan membujur D – D' merupakan potongan kawasan yang menunjukan potongan bangunan dan lingkungan di luarnya. Pada potongan ini terlihat massa kelas, massa laboraturium, massa ruang guru yang terpotong. Selain itu pada bagian luar terlihat perbedaan ketinggian dari parkiran menuju ruang guru, karena adanya tangga dengan ketinggian 60 cm. Kemudian massa masjid tidak dipotong melainkan tampak.



Gbr.5.15 Potongan D – D'

Potongan membujur E – E' memotong massa kantin yang berdiri sendiri. Bentuk massa ini segi enam dengan struktur kolom kayu, ketinggian kolom 4m tanpa plafond dan tanpa dinding tetapi dibatasi dengan railing kayu dengan ketinggian 1,20m. Untuk layout kursi dapat dipindah-pindah sesuai kebutuhan.

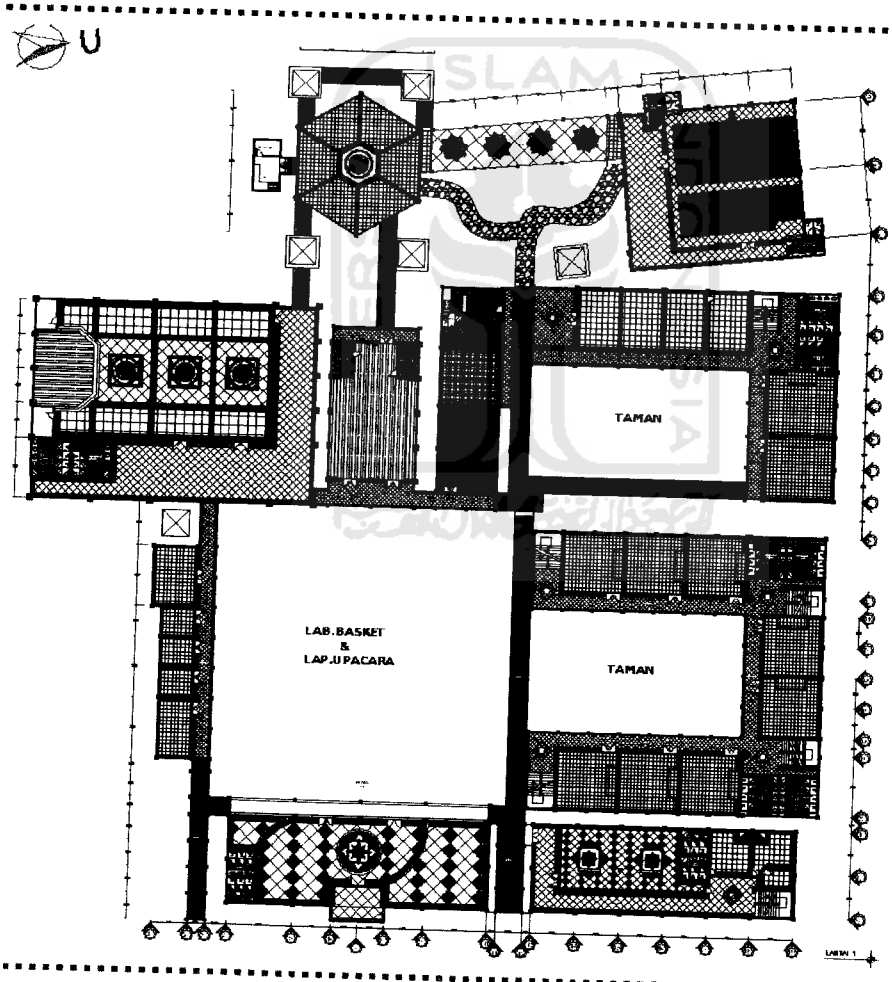


Gbr.5.16 Potongan E – E'

5.6 Rencana

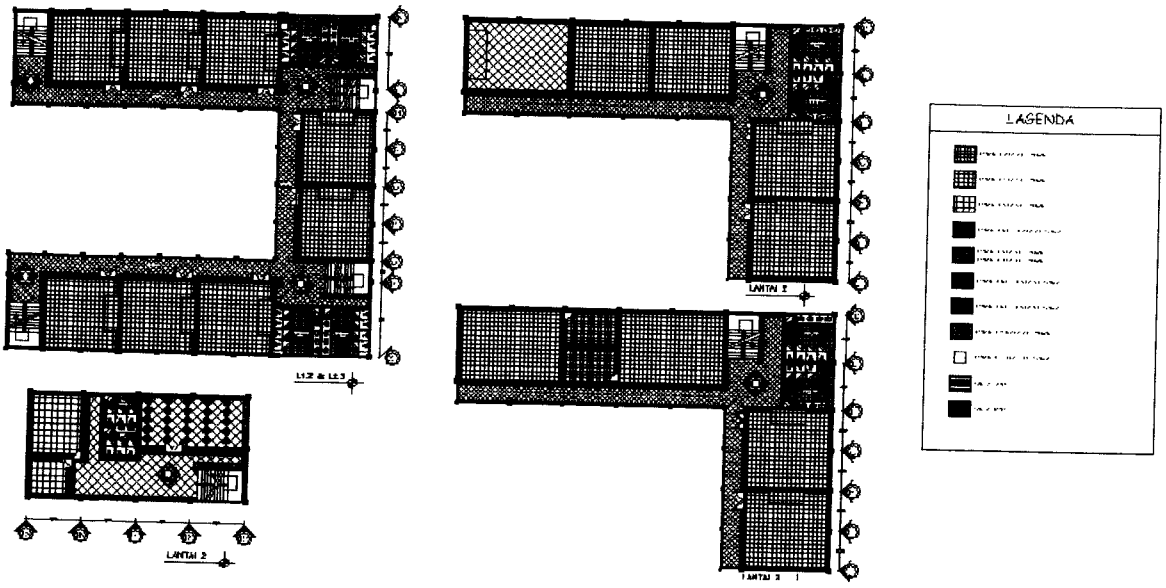
- **Rencana Pola Lantai**

Pola lantai disini selain menjadi elemen struktur juga berfungsi sebagai estetika karena pola lantai dapat diatur sesuai fungsi ruangnya. Pada bangunan sekolah pola lantai berfungsi sebagai penyearah sirkulasi dan menekankan konsep sekolah islam dengan bentukan pola lantainya pada ruang-ruang tertentu. Jenis lantai yang digunakan yaitu keramik polos dan bermotif dengan ukuran yang bervariasi. Tipe keramik yang digunakan yaitu tipe izenza dan tipe roman. Untuk massa gym menggunakan lantai parket dan masjid didalamnya menggunakan karpet.



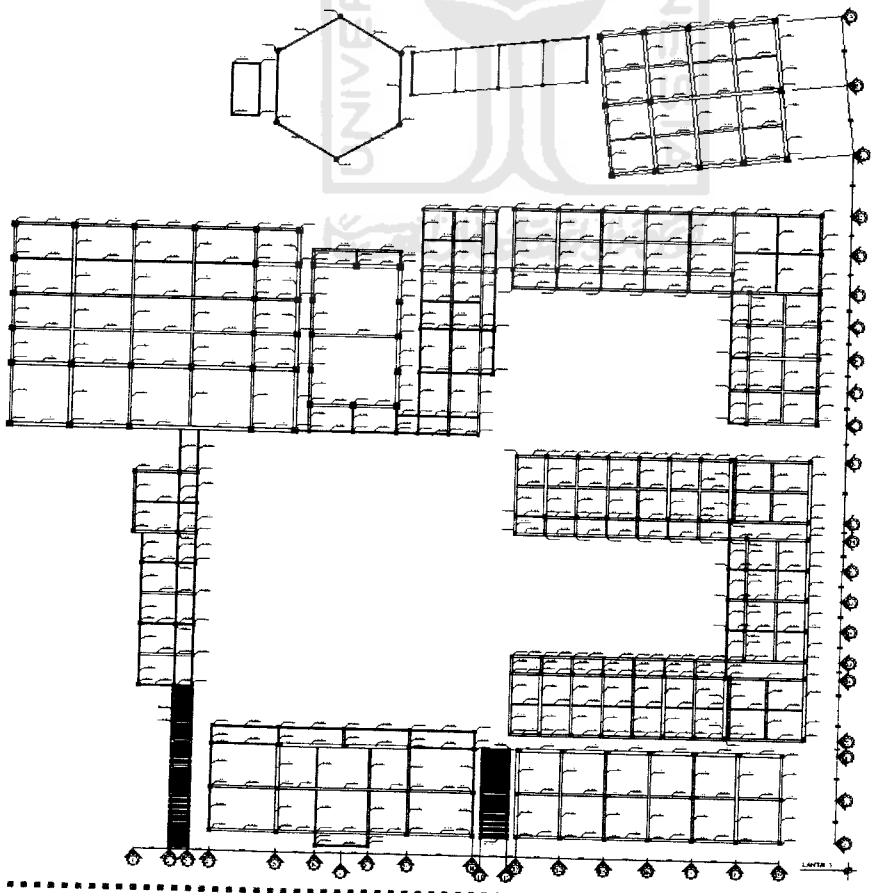
Gbr.5.17 Pola Lantai Lt.1

Pada lantai dua untuk massa ruang kelas,pola lantainya typical dan massa laboraturium hampir keseluruhan pola lantainya sama.



Gbr.5.18 Pola Lantai Lt.1, Lt.2 & Lt.3

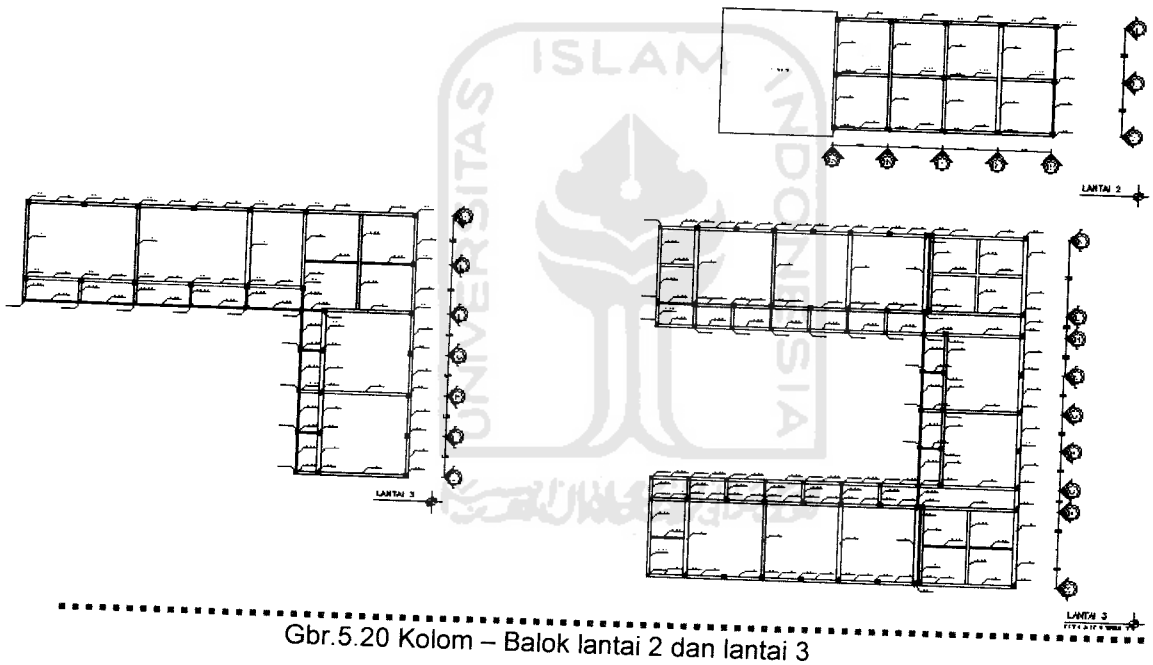
- **Rencana Kolom-Balok**



Gbr.5.19 Kolom – Balok lantai 1

Kolom dan balok pada lantai satu memikul beban hidup dan beban mati yang paling besar, sehingga jumlah balok lebih banyak dan lebih rapat jaraknya. Kolom dan balok menggunakan struktur rangka baja. Dimensi balok untuk balok induk yaitu 40/40, 30/40, 20/20 dan balok anak yaitu 20/20. sedangkan kolom dimensinya 30/30, 40/40, 60/60 dan Ø60.

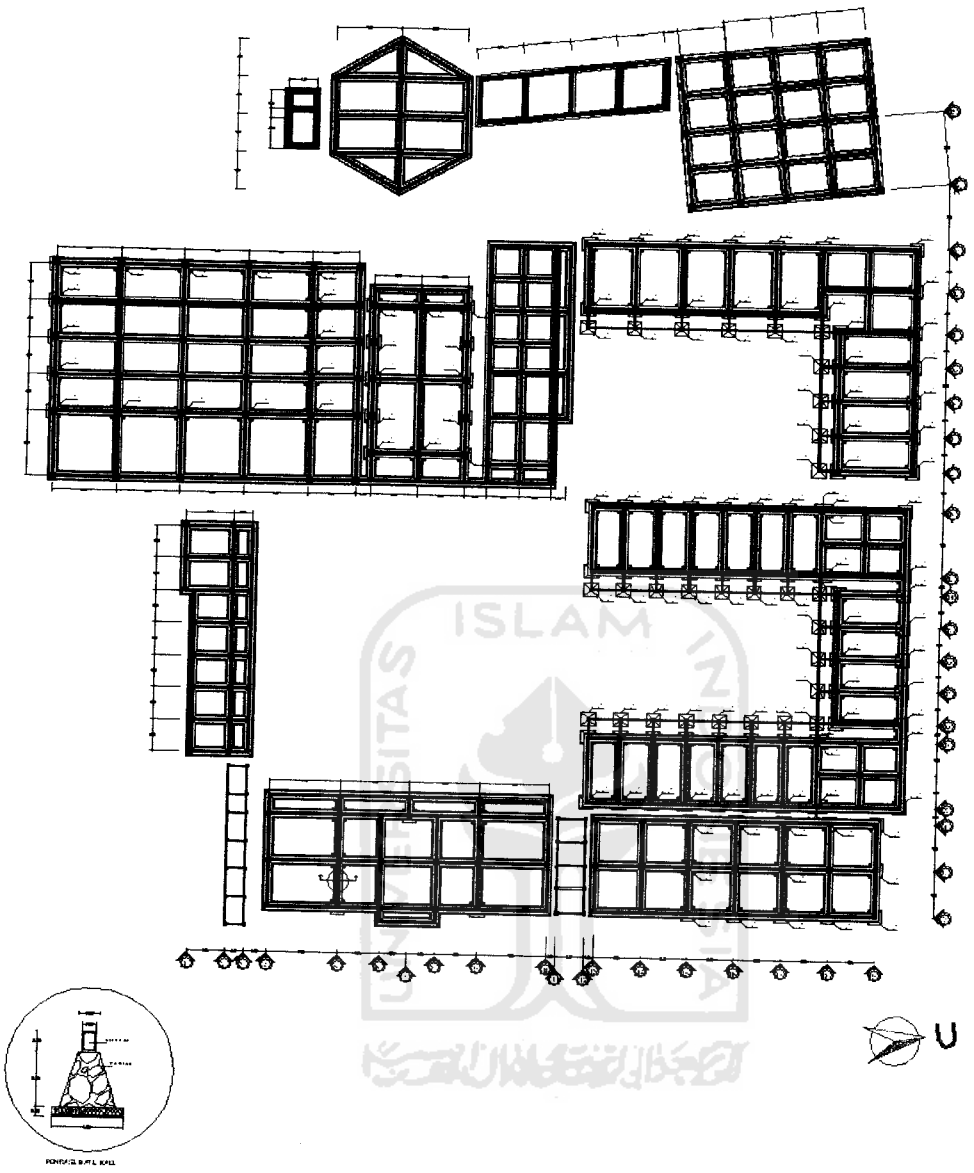
Kolom dan balok pada lantai dua untuk massa laboraturium dan ruang kelas dan ruang guru sama dengan lantai satu. Tetapi untuk lantai tiga jarak antar baloknya lebih luas karena beban yang dipikul lebih ringan.



Gbr.5.20 Kolom – Balok lantai 2 dan lantai 3

- **Rencana Pondasi**

Pondasi yang digunakan yaitu footplat dan batu kali, footplat digunakan pada massa yang bertingkat, terletak pada tiap titik kolom dan pondasi batukali digunakan diseluruh massa secara menerus. Ukuran alas footplat 1,50 m/1,50 m dengan kedalaman 1,90 m sedangkan pondasi batu kali alasnya 1m dan kedalaman 0,90 m. Footplat juga diletakkan pada massa yang satu lantai tetapi memiliki ketinggian lebih dari 5m, yaitu di hall, *gym* dan auditorium.

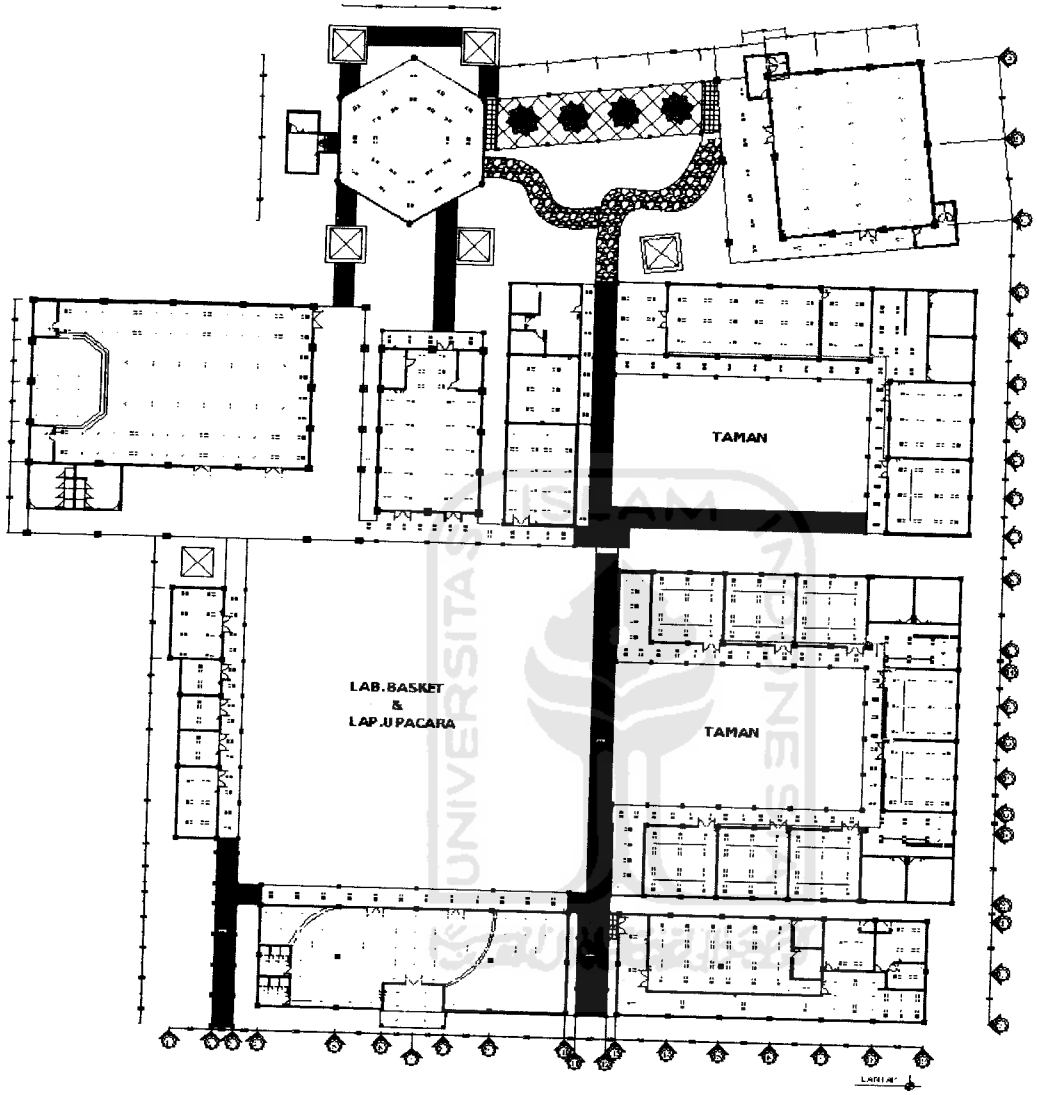


Gbr.5.21 Rencana Pondasi

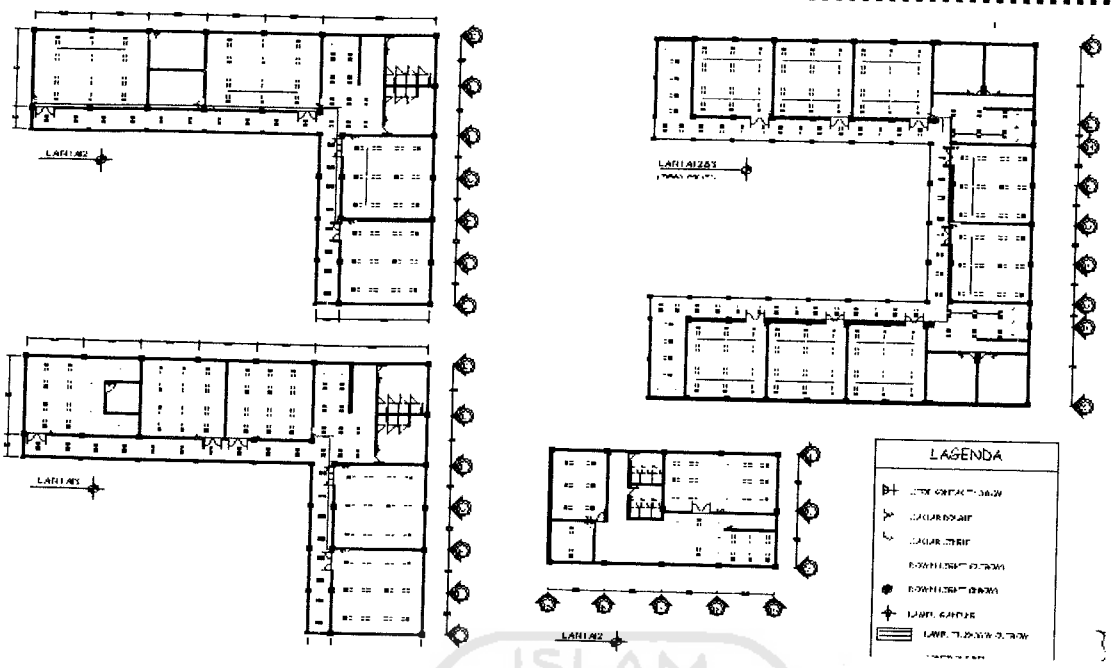
- **Rencana Titik Lampu**

Pada lantai satu untuk hall dan auditorium di dominasi lampu jenis downlight (inbow), lampu ini memberikan kesan hangat orang-orang yang baru memasuki ruang-ruang tersebut. Selain itu ada beberapa titik di hall dan auditorium yang menggunkan lampu gantung. Untuk kelas, selasar, dan beberapa kelas penunjang lainnya menggunakan jenis lampu TL 2x36 w outbow. Untuk toilet

menggunakan lampu downlight (outbow). Control panel terletak pada massa yang bertingkat tiga



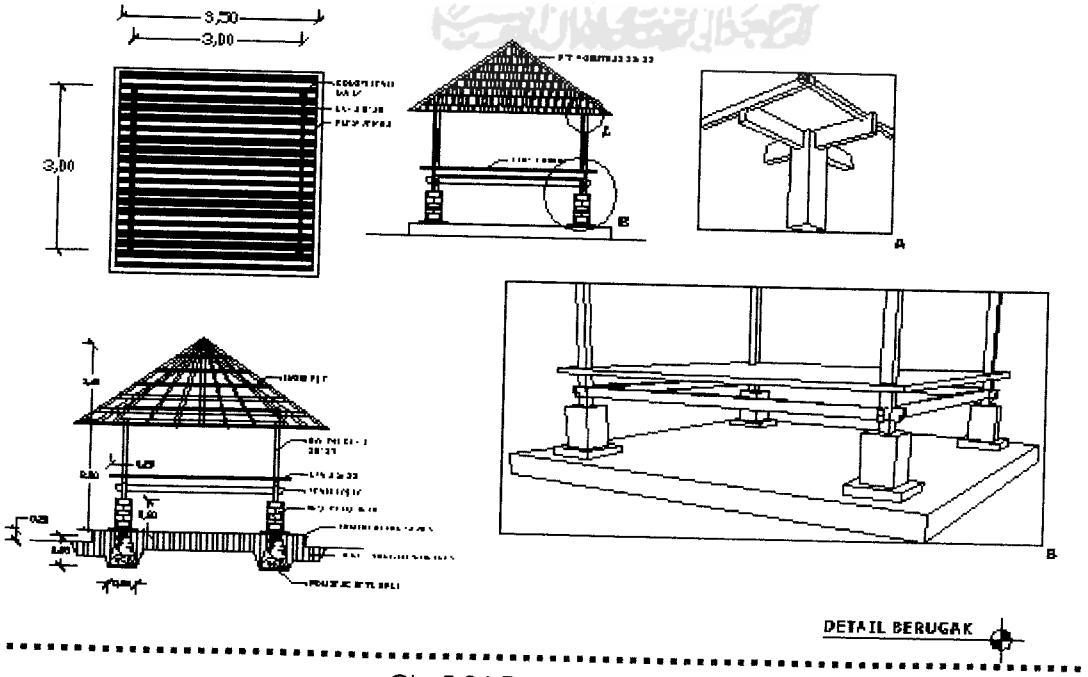
Gbr.5.22 Titik Lampu lantai 1



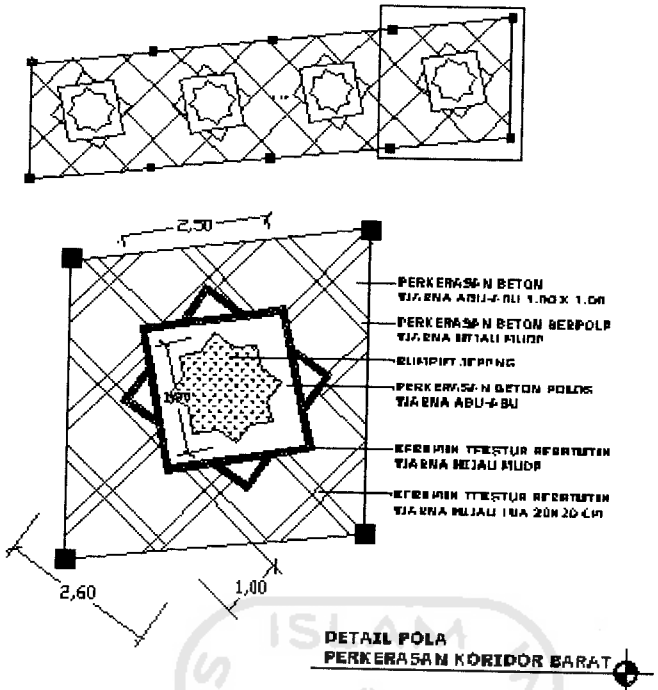
Gbr.5.23 Titik Lampu lantai 2

5.7 Detail

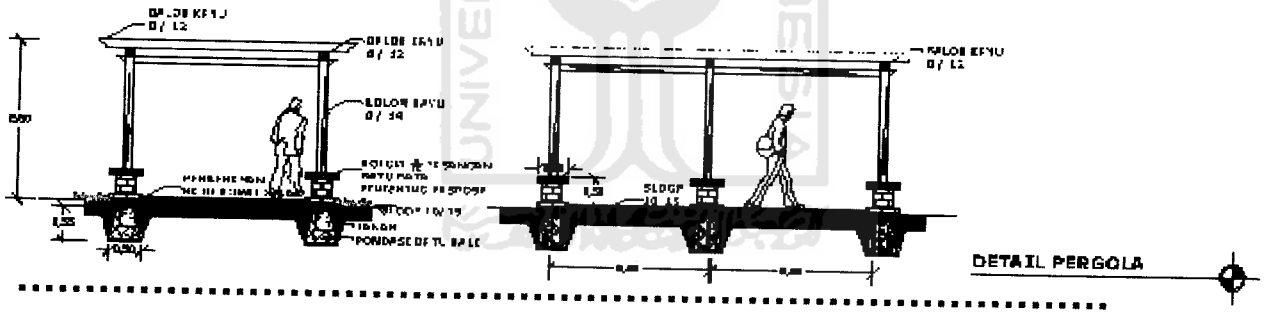
Detail disini berfungsi untuk memperjelas ukuran, bahan dan keterangan lainnya yang dapat mendukung konsep. Detail berupa detail arsitektural dan detai *landscape*.



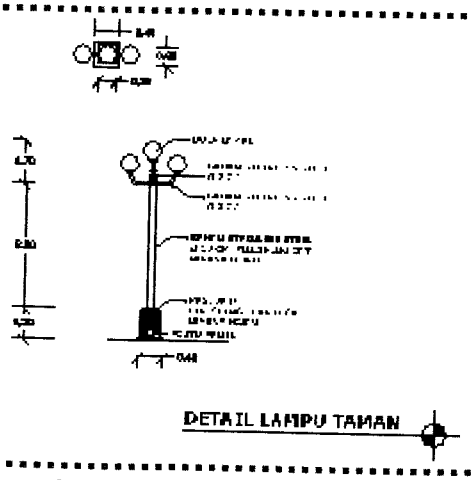
Gbr.5.24 Detail Berugak



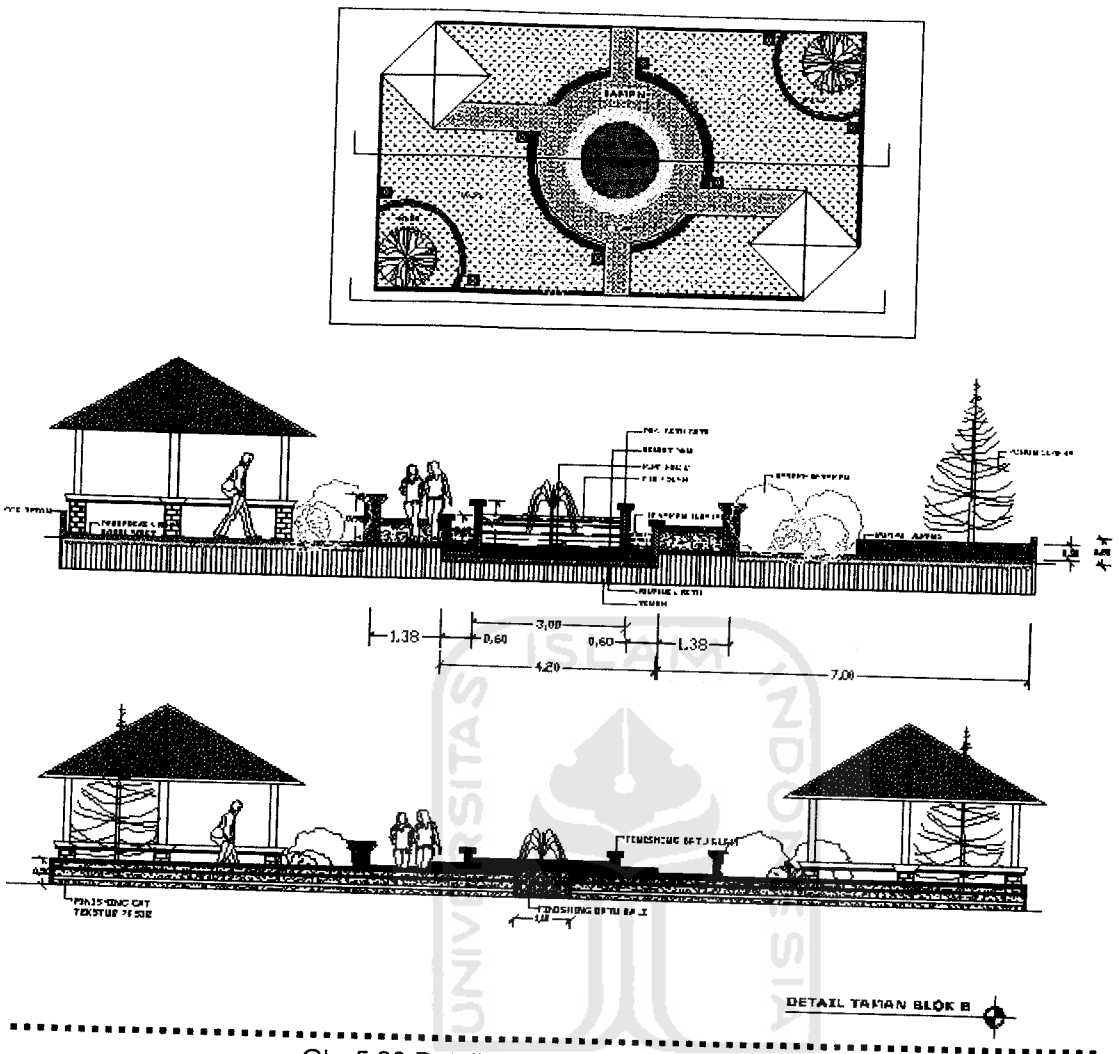
Gbr.5.25 Detail Perkerasan



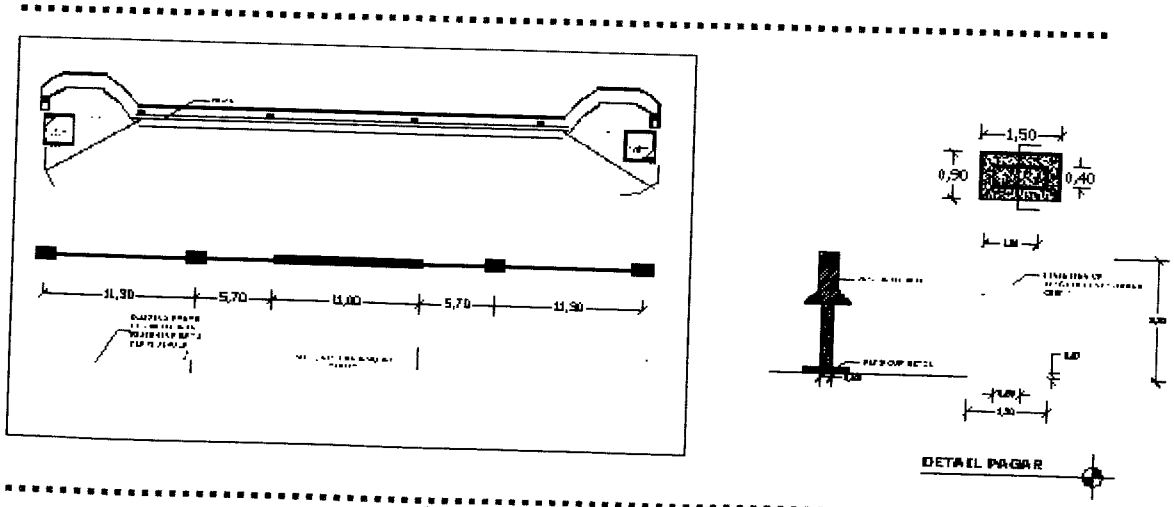
Gbr.5.26 Detail Pergola



Gbr.5.27 Detail Lampu Taman



Gbr.5.28 Detail Taman (Massa R.Kelas)

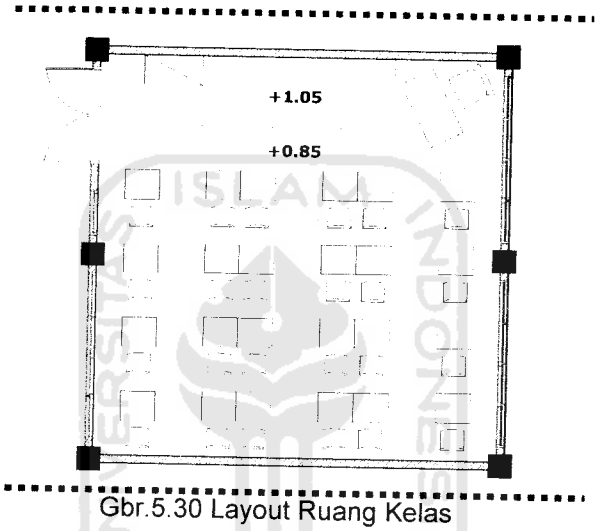


Gbr.5.29 Detail Pagar

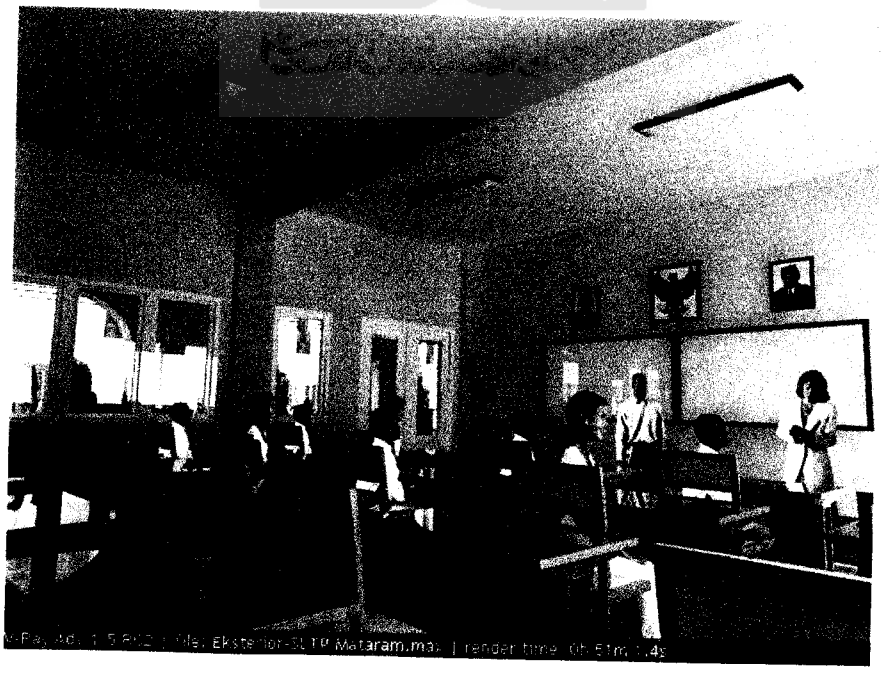
5.8 Perspektif Interior

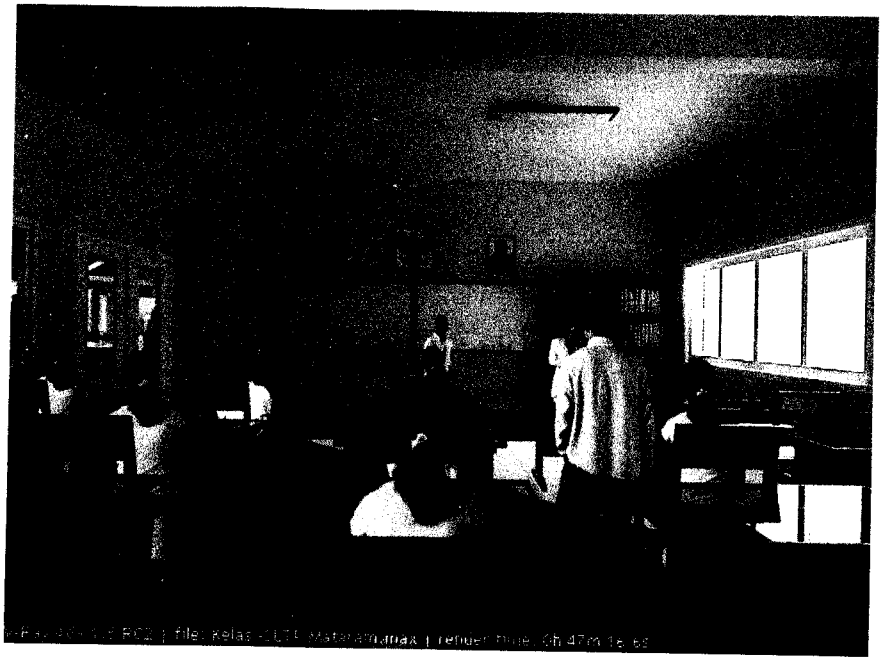
- Interior Ruang Kelas

Pada ruang kelas, lay out kursi dan meja untuk semua kelasnya sama. Tiap kelas meiliki ukuran 7m x 7m dan menampung sejumlah 24 siswa dengan urutan tempat duduk sejajar dan jarak antar kursi dijadikan sirkulasi. Terdapat perbedaa ketinggian lantai pada bagian depan papan tulis, ini dimaksudkan agar siswa yang duduk paling belakang medapatkan kenyamanan visual. Meja guru dan lemari diletakkan pada bagian depan kelas.



Gbr.5.30 Layout Ruang Kelas

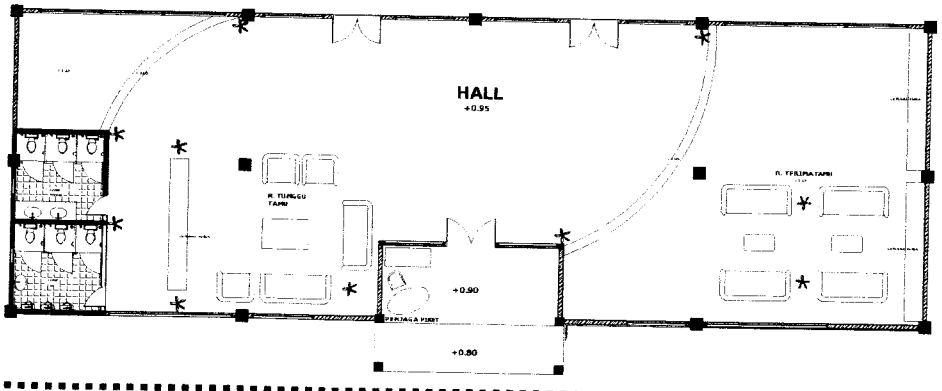




Gbr.5.31 Perspektif Interior R.Kelas

- Interior Hall

Hall memilki luasan keseluruhan 300m^2, dimana didalamnya sudah termasuk ruang tunggu tamu, ruang terima tamu, toilet pria dan wanita serta lemari *display*. Hall ini terasa luas dengan bukaan-bukaan jendela yang besar dan tidak adanya dinding yang mambatasi ruang - ruang. Lemari yang berada di hall berguna sebagai tempat memajang piala dan piagam serta hasil karya siswanya. Sehingga tamu yang baru datang dapat melihat langsung hasil karya siwa sekolah. Pada pintu masuk hall, dilengkapi dengan pos penjagaan sebagai tempat informasi.



Gbr.5.32 Layout Hall



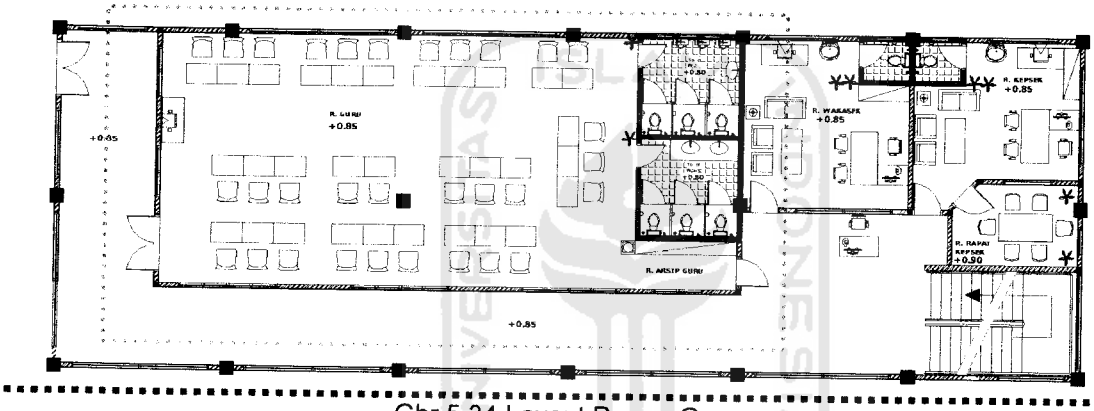




Gbr.5.33 Perspektif Hall

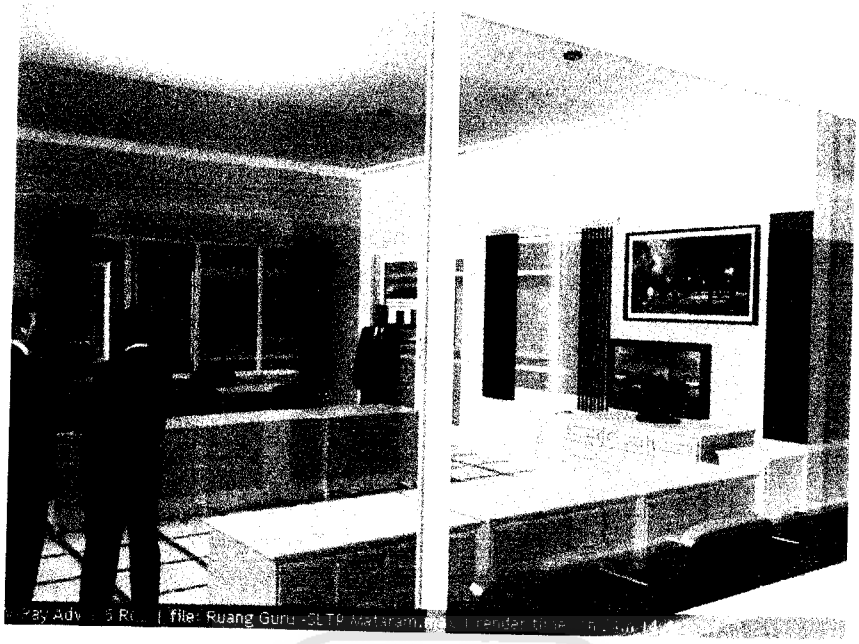
- Interior Ruang Guru

Ruang guru terletak di dalam ruang, maksudnya dari luar orang tidak langsung masuk ke ruang guru melainkan masuk kedalam koridor dahulu, ini sesuai dengan konsep islam yang lebih ke arah tertutup. Walaupun begitu bukaan berupa jendela tetap ada pada tiap sisi dindingnya karena pencahayaan dan penghawaan alami tetap sangat dibutuhkan. Lay out ruang guru, untuk meja di atur berhadap-hadapan dengan sirkulasi paling luas di bagian tengah, lalu dilengkapi dengan toilet khusus guru. Ruang guru juga tersambung langsung dengan ruang Kepala Sekolah dan wakilnya.



Gbr.5.34 Layout Ruang Guru





Gbr.5.35 Perspektif Interior R.Guru

- Interior Auditorium

Pada auditorium dengan luasan 432 m^2, lay out ruangannya tidak dibuat permanen untuk tempat duduk, karena kegiatan yang diadakan berbeda-beda maka dibutuhkan ruangan yang dapat diatur sesuai tema. Tidak banyak bukaan jendela pada auditorium karena lebih memanfaatkan cahaya buatan. Untuk lantai panggung menggunakan lantai kayu / parket.

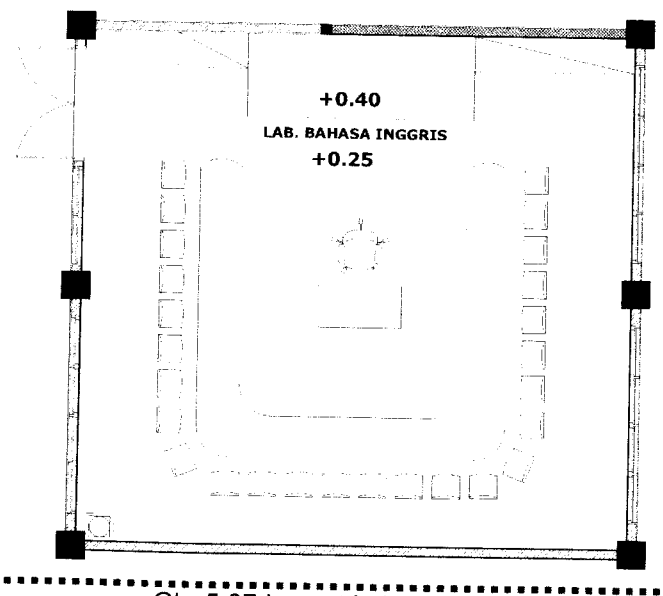




Gbr.5.36 Perspektif Interior Auditorium

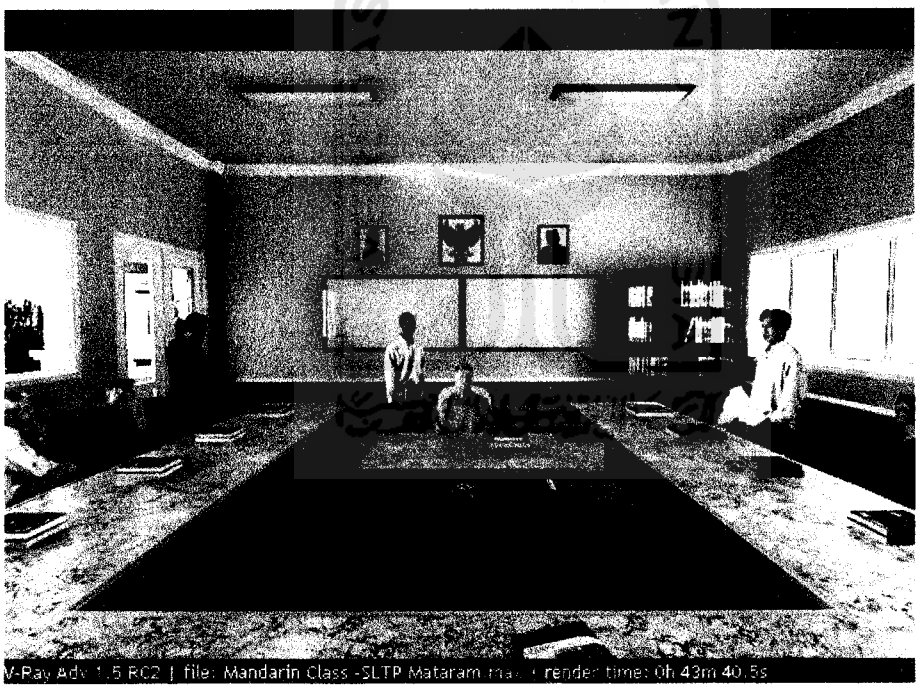
- Interior Laboraturium Bahasa Asing

Laboraturium bahasa asing sebagai keunggulan dari sekolah internasional memilki tema ruang sesuai dengan bahasa yang diajarkan. Lay out untuk laboraturium bahasa bebeda dengan kelas pada umumnya. Selain dimensinya yang lebih luas yaitu 7,5m x 8m juga meja kursi dibuat setengah melingkar mengelilingi meja guru. Ini dimaksudkan agar konsentrasi dan komunikasi antar siswa dan guru lebih lancar



Gbr.5.37 Layout Laboraturium Bahasa

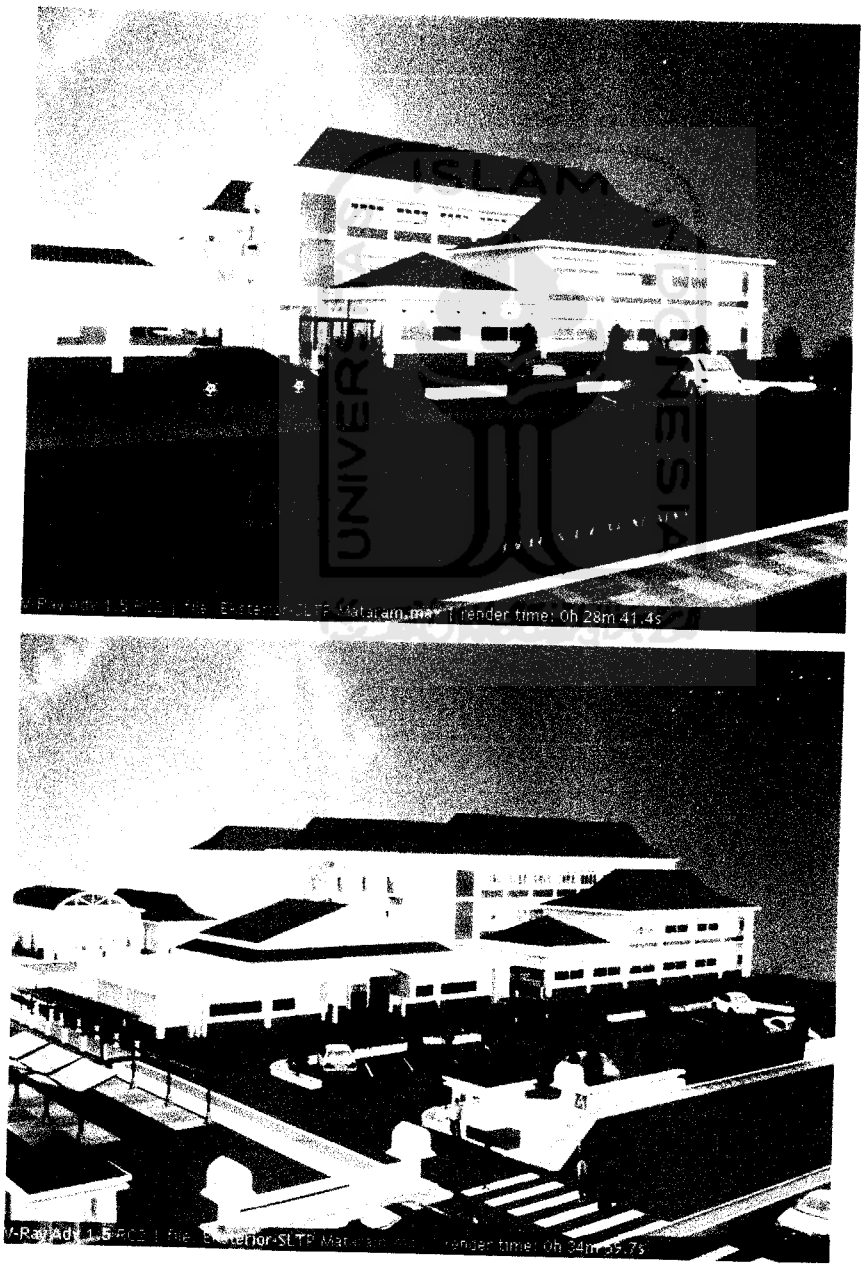




Gbr.5.38 Perspektif Interior Lab.Bahasa

5.9 Perspektif Eksterior

Gerbang masuk (entrance) bagi kendaraan mobil dan motor menuju tempat parkir dalam halaman sekolah hanya ada satu, begitu juga dengan gerbang keluarnya. Sedangkan untuk tempat parkir sepeda, pintu masuk dn keluarnya dibedakan dengan gerbang utama. Dimaksudkan agar tidak terjadi kemacetan dan *crowded* . Untuk motor dan sepeda, parkiranya memiliki. Dari parkiran sepeda siswa dapat langsung mengakses ke dalam bangunan sekolah. Penggunan kendaraan bermotor masuk melalui hall atau koridor pergola.

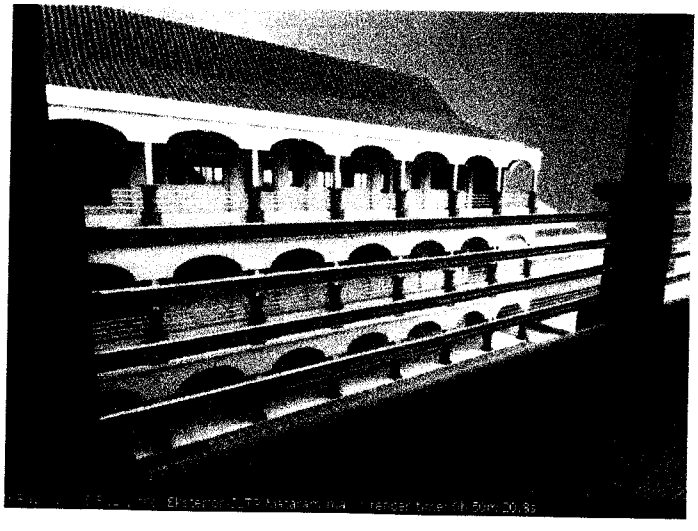


Gbr.5.39 Perspektif Eksterior





Gbr.5.40 Perspektif Eksterior Berugak dan Taman



Gbr.5.41 Perspektif Eksterior Koridor Lt 3 R.Kelas



Gbr.5.42 Perspektif Eksterior Koridor



Gbr.5.43 Perspektif Eksterior Parkir sepeda



Gbr.5.44 Perspektif Eksterior Area Luar

DAFTAR PUSTAKA

1. *Penelitian Arsitektur Tradisional Nusa Tenggara Barat,*, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan ,Jurusan Arsitektur Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya
2. _ Artikel : Arsitektur dan Tata Ruang rumah Tradisional Sasak Lombok
3. _ Artikel : Pendidikan Sekarang dan Masa Depan
4.
5.
6. _ Artikel : Diknas Undang Investor Kembangkan Sekolah Bertaraf Internasional
7. Ichsan Fadli, Jogjakarta Internasional School, TA Universitas Islam Indonesia.2004
8. Aries Herawaty Sugiarso, Sekolah Terpadu di Jogjakarta (Transformasi Tokoh Sheila Dalam Novel Sheila Pada Citra Bangunan), TA Universitas Islam Indonesia.
9. B. Nurul Ismi Roziana, Cottage di Pantao Bangsal Kabupaten lombok Barat Propinsi NTB (Perwujudan Budaya dan Arsitektur Tradisional pada Tata Ruang dan Penampilan Bangunan0, TA Universitas Islam Indonesia.
10. H. Endang Saiffudin A, MA : Wawasan Islam, *Pokok-pokok Fikiran Tentang Islam dan Umatnya.*
11. Joseph De Chiara and John Hancock Callender, *Time-Saver Standards for Building Types.*
12. Francis D.K Ching : Arsitektur, *Bentuk, ruang dan susunannya.*